

# LAKIP

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I DENPASAR  
TAHUN 2019

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar ini secara garis besar berisikan informasi rencana kinerja dan capaian kinerja yang telah dicapai selama tahun 2019. Rencana kinerja dan penetapan kinerja tahun 2019 merupakan kinerja yang ingin dicapai selama tahun 2019 yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015 – 2019 yang telah disarikan dalam Indikator Kinerja Utama dan Penetapan Kinerja tahun 2019.

Adapun sasaran kegiatan tahun 2019 adalah persentase pelabuhan/bandara/PLBD yang melakukan yang melaksanakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah dengan 14 indikator kegiataan antara lain :

1. Jumlah alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan
2. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan KKP
3. Jumlah deteksi dini dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit
4. Jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus
5. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang mempunyai kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah
6. Jumlah sertifikat/surat ijin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan
7. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memenuhi syarat-syarat sanitasi
8. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area
9. Jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung
10. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya
11. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P
12. Jumlah pengadaan sarana prasarana

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi didukung oleh anggaran DIPA Tahun 2019 terdiri dari Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 25.301.973.000,- yang terdiri dari : Belanja Pegawai Rp.14.085.418.000,- dan realisasinya Rp.14.040.457.665,- (99,68%), Belanja barang Rp.10.320.478.000,-, dengan realisasi sebesar Rp 9.463.374.864,- (91,70%) dan Belanja Modal Rp 896.077.000,- dengan realisasi Rp.757.483.700,- (95,89%).

Pencapaian sasaran kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2019 didukung oleh Sumber Daya Manusia dengan kualifikasi pendidikan yang beragam sebagian besar berpendidikan S2 sebesar 17,5%, S1 sebesar 31,5%, D3 sebesar 35,9%, SLTA sebesar 10,5%, dan SD sebesar 0,8% dengan jumlah 114 orang.

Strategi untuk mencapai sasaran serta tujuan yang telah ditetapkan dilaksanakan sesuai skala prioritas. Strategi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut : Meningkatkan Upaya Kekearifan, Mengefektifkan Surveilans Epidemiologi, Meningkatkan Upaya Sanitasi dan Dampak Risiko Lingkungan, Meningkatkan Upaya Pemberantasan Vektor dan Binatang Penular Penyakit, Meningkatkan Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah, Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), Melengkapi sarana dan prasarana, Mengadakan koordinasi, kemitraan dan jejaring kerja, Melaksanakan promosi kesehatan serta Memperkuat Instalasi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa , karena hanya dengan nikmat dan karunia-Nya, kami dapat menerbitkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar Tahun 2019. LAKIP Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar ini berisi informasi tentang uraian pertanggungjawaban atas keberhasilan dan kegagalan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar dalam mencapai tujuan dan sasaran strategisnya selama tahun 2019. Akuntabilitas kinerja ini merupakan evaluasi kinerja KKP Kelas I Denpasar yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana kerja selanjutnya. LAK ini juga memuat aspek keuangan yang secara langsung ada hubungannya dengan hasil (output) dalam rangka mendukung kinerja manajerial Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar.

Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan RI No 356/Menkes/SK/III/2008, tugas pokok Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar adalah melaksanakan Pencegahan Masuk dan Keluarnya Penyakit Karantina dan Penyakit Menular Potensial wabah, Kekarantinaan, Pelayanan Kesehatan terbatas di wilayah kerja Pelabuhan/Bandara dan Lintas Batas, serta pengendalian dampak risiko lingkungan.

Demikian, kami sampaikan ucapan terima kasih dari semua pihak. Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja dapat memberikan informasi tentang penyelenggaraan program di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar, dan diharapkan masukan-masukan atau saran dan kritik yang membangun dari semua pihak dalam rangka peningkatan kinerja pada tahun berikutnya.

Denpasar, 17 Januari 2019  
Kepala Kantor  
  
F. L. L. Tjahjono, M.Kes  
NIP. 19601025 198803 1 001

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GRAFIK .....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.    LATAR BELAKANG .....	1
B.    TUJUAN .....	2
C.    TUGAS POKOK DAN FUNGSI.....	3
D.    SISTIMATIKA .....	4
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	5
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....	7
A.    CAPAIAN KINERJA ORGANISASI .....	7
1.    INDIKATOR PERTAMA .....	10
2.    INDIKATOR KEDUA .....	18
3.    INDIKATOR KETIGA.....	26
4.    INDIKATOR KEEMPAT.....	34
5.    INDIKATOR KELIMA.....	40
6.    INDIKATOR KEENAM.....	44
7.    INDIKATOR KETUJUH .....	50
8.    INDIKATOR KEDELAPAN .....	70
9.    INDIKATOR KESEMBILAN.....	90
10.   INDIKATOR KESEPULUH .....	95
11.   INDIKATOR KESEBELAS.....	98
12.   INDIKATOR KEDUABELAS.....	101
B.    REALISASI ANGGARAN.....	90
BAB IV PENUTUP .....	91

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sasaran dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja tahun 2019 .....	5
Tabel 2. Pengukuran Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2018 dan 2019 .....	8
Tabel 3. Hasil Kegiatan Pemetaan Faktor Risiko Sanitasi di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019 .....	63
Tabel 4. Jumlah Kematian Nyamuk Pada Uji Resistensi Terhadap Malathion 0,08% di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Bulan Agustus 2019.....	74
Tabel 5. Jumlah Kematian Nyamuk Pada Uji Resistensi Terhadap Lamda Sihalotrhin 0,05% di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Bulan Agustus 2019...	74
Tabel 6. Target dan Pencapaian Kinerja Indikator kesembilan Jumlah Orang Yang Melakukan Skrining Penyakit Menular Langsung Tahun 2019.....	90
Tabel 7. Target dan Pencapaian Kinerja Indikator kesembilan Jumlah Orang Yang Melakukan Skrining Penyakit Menular Langsung Tahun 2015-2019.....	91
Tabel 8. Distribusi Hasil Pemeriksaan Deteksi Dini Terduga TB (Skrining TB) di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019.....	92
Tabel 9. Capaian Indiaktor Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya di KKP Kelas I Denpasar tahun 2019 .....	95
Tabel 10. Jenis Peningkatan Kapasitas yang Diikuti oleh KKP Kelas I Denpasar tahun 2019 .....	99
Tabel 11. Pengadaan Sarana Prasarana berdasarkan jenis di KKP Kelas I Denpasar tahun 2019 .....	101
Tabel 12. Rincian Pengadaan Sarana Prasarana berdasarkan jenis di KKP Kelas I Denpasar tahun 2019 .....	101
Tabel 13. Sumber Daya Anggaran Kantor Kesehatan pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2019 .....	107
Tabel 14. Anggaran dan Realisasi Belanja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2015 – 2019 .....	90

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Jumlah Alat Angkut sesuai dengan Standar Kekearantinaan Kesehatan.....	11
Grafik 2. Jumlah Alat Angkut sesuai dengan Standar Kekearantinaan Kesehatan.....	11
Grafik 3. Jumlah Alat Angkut sesuai dengan Standar Kekearantinaan Kesehatan.....	12
Grafik 4. Distribusi Penerbitan PHQC di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019.....	13
Grafik 5. Distribusi Kegiatan Pemeriksaan Alat Angkut dalam rangka Penerbitan PHQC Berdasarkan Wilayah Kerja di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019.....	13
Grafik 6. Distribusi Kegiatan Pemeriksaan Alat Angkut dalam rangka Penerbitan SSCEC/SSCC di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019.....	14
Grafik 7. Distribusi Kegiatan Pemeriksaan Alat Angkut dalam rangka Penerbitan SSCEC/SSCC Berdasarkan Wilayah Kerja di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019 .....	15
Grafik 8. Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB Dan Bencana di Wilayah Layanan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar Tahun 2019 .....	23
Grafik 9. Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB Dan Bencana .....	24
Grafik 10. Jumlah Deteksi Dini dalam rangka Cegah Tangkal Masuk dan Keluarnya Penyakit di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019 .....	27
Grafik 11. Jumlah Deteksi Dini dalam rangka Cegah Tangkal Masuk dan Keluarnya Penyakit di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2018 - 2019.....	27
Grafik 12. Jumlah Deteksi Dini dalam rangka Cegah Tangkal Masuk dan Keluarnya Penyakit di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2015 - 2019.....	28
Grafik 13. Distribusi Kegiatan Layanan Kekearantinaan Kesehatan dalam rangka .....	29
Grafik 14. Distribusi Kegiatan Layanan Kekearantinaan Kesehatan dalam rangka .....	30
Grafik 15. Distribusi Kegiatan Pengawasan dokumen <i>General Declaration (Gendec)</i> .....	30
Grafik 16. Distribusi Angka Kesakitan di Puskesmas terdekat dengan.....	32
Grafik 17. Jumlah Pelayanan Kesehatan pada Situasi Khusus .....	35
Grafik 18. Jumlah Pelayanan Kesehatan pada Situasi Khusus .....	35
Grafik 19. Jumlah Pelayanan Kesehatan pada Situasi Khusus .....	36
Grafik 20. Jumlah Kunjungan Pasien pada Posko Situasi Khusus Lebaran .....	37
Grafik 21. Jumlah Kunjungan Pasien pada Posko Situasi Khusus Natal dan Tahun Baru .....	38
Grafik 22. Jumlah Kunjungan Pasien pada Posko Situasi Khusus Hari Raya Nyepi .....	38
Grafik 23. Jumlah Kunjungan Pasien pada Posko Situasi Khusus Piodalan Pura Silayukti di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Padangbai KKP Kelas I Denpasar Tahun 2018 - 2019 .....	38

Grafik 24. Jumlah Kunjungan Pasien pada Posko Situasi Khusus Hari Raya Maulid .....	39
Grafik 25. Jumlah Pelabuhan/Bandara yang memiliki Kebijakan Kesiapsiagaan dalam Penanggulangan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang berpotensi Wabah di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2018 – 2019.....	41
Grafik 26. Jumlah Pelabuhan/Bandara yang memiliki Kebijakan Kesiapsiagaan dalam Penanggulangan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang berpotensi Wabah.....	42
Grafik 27. Jumlah Sertifikat/Surat Ijin Layanan Kesehatan Lintas Wilayah yang Diterbitkan/Legalisasi di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019.....	45
Grafik 28. Jumlah Sertifikat/Surat Ijin Layanan Kesehatan Lintas Wilayah yang Diterbitkan/Legalisasi di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2018 - 2019.....	46
Grafik 29. Jumlah Sertifikat/Surat Ijin Layanan Kesehatan Lintas Wilayah yang Diterbitkan/Legalisasi di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2015 - 2019.....	46
Grafik 30. Distribusi Jumlah Sertifikat/Surat Ijin Layanan Kesehatan Lintas Wilayah yang Diterbitkan/Legalisasi di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2018 - 2019.....	47
Grafik 31. Perbandingan target dan realisasi kegiatan Seksi Sanitasi dan DRL Tahun 2019 .....	51
Grafik 32. Perbandingan Realisasi Kinerja Seksi Sanitasi dan DRL Tahun 2019 dan Tahun 2018 .....	51
Grafik 33. Hasil Pemeriksaan Sanitasi Sisa Chlor & pH di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari – Desember Tahun 2019 .....	53
Grafik 34. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Bersih Bakteriologis di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari – Desember 2019 .....	54
Grafik 35. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Bersih Kroscek di Wilayah Kerja KKP Kelas Denpasar Bulan Januari – Desember 2019 .....	55
Grafik 36. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Bersih Kimia di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari - Desember 2019.....	56
Grafik 37. Hasil Pemeriksaan TPM di Wilayah KKP Kelas I Denpasar Pada Bulan Januari - Desember 2019.....	57
Grafik 38. Hasil Pengambilan Sampel Makanan Di Wilayah KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari - Desember 2019 .....	58
Grafik 39. Hasil Pengambilan Sampel Makanan Kroscek Di Wilayah KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari – Desember 2019 .....	60
Grafik 40. Pengawasan Sanitasi Bangunan di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Bulan Januari – Desember 2019.....	61
Grafik 41. Pemeriksaan Sanitasi Kapal Di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Bulan Januari – Desember 2019.....	62

Grafik 42. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Limbah di Pelabuhan / Bandara KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari – Desember 2019 .....	64
Grafik 43. Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan Dalam Rangka Arus Mudik Lebaran KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari – Desember 2019 .....	67
Grafik 44. Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan Dalam Rangka Hari Natal Dan Tahun Baru KKP Kelas I Denpasar Bulan Desember 2019.....	68
Grafik 45. Target Dan Realisasi Pelabuhan/Bandara/PLBD Bebas Vektor Pada Wilayah Perimeter Dan Buffer Area Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019 .....	71
Grafik 46. Target Dan Realisasi Pelabuhan/Bandara/PLBD Bebas Vektor Pada Wilayah Perimeter Dan Buffer Area Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2018 dan 2019 .....	71
Grafik 47. Target Dan Realisasi Pelabuhan/Bandara/PLBD Bebas Vektor Pada Wilayah Perimeter Dan Buffer Area Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2015 – 2019 .....	72
Grafik 48. Pencapaian Target Kegiatan Layanan Pengendalian Vektor DBD di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2018 dan 2019 .....	78
Grafik 49. Pencapaian Target Kegiatan Layanan Survey Vektor Pes di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2018 dan 2019 .....	79
Grafik 50. Jumlah Perangkat yang Dipasang di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019 .....	79
Grafik 51. Distribusi Jumlah Tikus Tertangkap di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019 .....	80
Grafik 52. Spesies Tikus Tertangkap di Seluruh Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada tahun 2019 .....	80
Grafik 53. Pencapaian Target Kegiatan Layanan Pengendalian Vektor Diare di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2018 dan 2019 .....	81
Grafik 54. Pencapaian Target Kegiatan Layanan Survey Vektor DBD di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2018 dan 2019 .....	82
Grafik 55. Distribusi Angka HI Daerah Perimeter di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019 .....	83
Grafik 56. Distribusi HI Daerah Buffer di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019 .....	83
Grafik 57. Pencapaian Target Kegiatan Layanan Survey Vektor Diare di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2018 dan 2019 .....	84
Grafik 58. Distribusi Angka Kepadatan Lalat Rata-rata Per Wilker di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019.....	85

Grafik 59. Pencapaian Target Kegiatan Survey Jentik Anopheles di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2018 dan 2019 .....	86
Grafik 60. Distribusi Angka Dipper Index Jentik Anopheles di Bandara Ngurah Rai Pada Tahun 2019 .....	86
Grafik 61. Distribusi Angka Dipper Index Jentik Anopheles di Wilker Celukanbawang Pada Tahun 2019 .....	86
Grafik 62. Distribusi Angka Dipper Index Jentik Anopheles di Wilker Padangbai Pada Tahun 2019 .....	87
Grafik 63. Pencapaian Target Kegiatan Survey Nyamuk Anopheles di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2018 dan 2019 .....	88
Grafik 64. Target dan Pencapaian Kinerja Indikator kesembilan Jumlah Orang Yang Melakukan Skrining Penyakit Menular Langsung Tahun 2017 – 2019 .....	91
Grafik 65. Distribusi hasil layanan VCT Mobile di wilker KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019 .....	92
Grafik 66. Perbandingan realisasi jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya di KKP Kelas I Denpasar tahun 2017 dan 2019.....	96
Grafik 67. Jumlah peningkatan kapasitas SDM Bidang P2P tahun 2017-2019.....	98
Grafik 68. Perbandingan Target dan Pencapaian Kinerja Indikator Jumlah Pengadaan Sarana Prasarana Tahun 2017-2019.....	102
Grafik 69. Distribusi Pegawai berdasarkan Kelompok Umur di KKP Kelas I Denpasar .	104
Grafik 71. Distribusi Pegawai Menurut Jenis Kelamin di KKP Kelas I Denpasar tahun 2019 .....	105
Grafik 72. Distribusi Pegawai Menurut Golongan di KKP Kelas I Denpasar tahun 2019	105
Grafik 73. Distribusi Pegawai berdasarkan Jabatan di KKP Kelas I Denpasar tahun 2019 .....	106
Grafik 74. Distribusi Pegawai KKP Kelas I Denpasar berdasarkan Pendidikan tahun 2019 .....	106

# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) dibangun dalam rangka upaya mewujudkan *good governance* 'tata kelola pemerintahan yang baik' dan sekaligus *result oriented government* 'pemerintah yang berorientasi pada output/outcome'. SAKIP merupakan sebuah system dengan (*Performance-base Management*) pendekatan manajemen berbasis kinerja untuk penyediaan informasi kinerja guna pengelolaan kinerja. Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab, serta sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintahan yang baik, maka perlu disusun laporan akuntabilitas pada setiap akhir tahun.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah, Laporan akuntabilitas kinerja adalah laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/ sasaran strategis instansi.

Prioritas pembangunan kesehatan pada tahun 2015-2019 difokuskan pada delapan fokus prioritas, yang salah satunya adalah pengendalian penyakit menular serta penyakit tidak menular diikuti penyehatan lingkungan.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Departemen Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Oleh karena itu, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar memiliki kewajiban menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja tahun 2015 yang bertujuan untuk memberikan gambaran pencapaian secara menyeluruh tentang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar.

Rencana strategis/rencana aksi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2015 – 2019 merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif yang memuat program-program pembangunan kesehatan yang akan dilaksanakan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar dalam kurun waktu tahun 2015 – 2019. Selama kurun waktu tersebut, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar melaksanakan 1 program utama, yaitu Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan di pintu gerbang negara.

Pelaksanaan program – program yang dilaksanakan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar dapat diukur dengan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah

ditetapkan sebagaimana yang akan disampaikan pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2019 ini.

## **B. TUJUAN**

Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2019 merupakan bentuk pertanggungjawaban secara tertulis yang memuat keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan Tahun Anggaran 2019 yang harus dipertanggung jawabkan oleh Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar.

### **1. Tujuan**

Melaksanakan pencegahan masuk keluarnya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah, kekarantinaan, pelayanan kesehatan terbatas di wilayah kerja pelabuhan / bandara serta pengendalian dampak kesehatan lingkungan.

#### **1.1. VISI**

Visi merupakan suatu gambaran yang menantang tentang masa depan berisikan cita-cita yang ingin diwujudkan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar .

Visi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar adalah ***Masyarakat Sehat di Lingkungan Pelabuhan dan Bandara yang Mandiri dan Berkeadilan..***

Visi tersebut mengandung pengertian yang mendalam dan menunjukkan tekad kuat dari Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar untuk selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan kepada masyarakat untuk mencapai visi Kementerian Kesehatan.

#### **1.2. Misi**

Misi merupakan sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh instansi pemerintah, sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan.

Untuk dapat mewujudkan visi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tersebut, ditetapkan **3 (tiga) misi** sebagai berikut:

Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat wilayah kerja pelabuhan dan bandara melalui pemberdayaan masyarakat pelabuhan dan bandara , termasuk swasta dan masyarakat madani.

Melindungi kesehatan masyarakat pelabuhan dan bandara dengan melakukan cegah tangkal PHEIC sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar.

Melindungi kesehatan masyarakat pelabuhan dan bandara dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan paripurna, merata, bermutu dan berkeadilan.

## **2. Sasaran**

Sasaran dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja tahun 2019.

### **C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI**

Berdasarkan Permenkes Nomor 356/Menkes/SK/III/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kesehatan, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas Denpasar mempunyai tugas pokok melaksanakan pencegahan masuk keluarnya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah, Kekarantinaan, Pelayanan Kesehatan Terbatas di wilayah kerja Pelabuhan/Bandara dan lintas batas, serta Pengendalian Dampak Kesehatan Lingkungan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan kekarantinaan.
2. Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan.
3. Pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan di Bandara, Pelabuhan
4. Pelaksanaan pengamatan penyakit, penyakit potensial wabah, penyakit baru dan penyakit lama yang muncul kembali.
5. Pelaksanaan pengamanan radiasi pengion dan non pengion, biologi dan kimia.
6. Pelaksanaan sentra/simpul jejaring survailans epidemiologi sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalu lintas internasional, regional, dan internasional.
7. Pelaksanaan fasilitas dan advokasi kesiapsiagaan dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana bidang kesehatan, serta kesehatan matra termasuk penyelenggaraan kesehatan haji dan perpindahan penduduk.
8. Pelaksanaan, fasilitasi, dan advokasi kesehatan kerja di lingkungan Bandara Pelabuhan dan lintas batas darat negara.
9. Pelaksanaan pemberian sertifikat kesehatan obat, makanan, kosmetik dan alat kesehatan serta bahan aditif (OMKABA) ekspor dan mengawasi persyaratan dokumen kesehatan import.
10. Pelaksanaan pengawasan kesehatan alat angkut dan muatannya.
11. Pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan di wilayah kerja bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.
12. Pelaksanaan jejaring informasi dan teknologi bidang kesehatan
13. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan bidang kesehatan
14. Pelaksanaan kajian kekarantinaan, pengendalian risiko lingkungan, dan survailans kesehatan pelabuhan.

15. Pelaksanaan pelatihan teknis bidang kesehatan bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.

16. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan.

Adapun susunan organisasi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar terdiri dari:

1. Bagian Tata Usaha;
2. Bidang Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi
3. Bidang Pengendalian Risiko Lingkungan;
4. Bidang Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah.
5. Kelompok Jabatan Fungsional.
6. Insatalasi (Rawat Jalan, Farmasi, Laboratorium, Simkespel, Regional Center, dan Diklat).

#### **D. SISTIMATIKA**

Adapun sistematika penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2019 adalah sebagai berikut.

- Bab I (*Pendahuluan*), menjelaskan secara ringkas latar belakang, maksud dan tujuan penulisan laporan, tugas pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan, serta sistematika penyajian laporan.
- Bab II (*Perencanaan dan Perjanjian Kinerja*), menjelaskan tentang visi dan misi, tujuan dan sasaran kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar serta kebijakan dan program beserta anggaran yang direncanakan tahun 2019.
- Bab III (*Akuntabilitas Kinerja*), menjelaskan tentang pengukuran kinerja, capaian kinerja tahun 2019, analisis akuntabilitas kinerja dan realisasi anggaran serta sumberdaya manusia yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar selama Tahun 2019.
- Bab IV (*Penutup*), berisi kesimpulan atas laporan akuntabilitas kinerja tahun 2019.

## BAB II

### PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Perencanaan kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis. Perencanaan Kinerja disusun sebagai pedoman bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara sistematis, terarah dan terpadu.

**Tabel 1. Sasaran dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja tahun 2019**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi kejadian luar biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB	1. Jumlah alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan 2. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan KKP 3. Jumlah deteksi dini dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit 4. Jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus 5. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang mempunyai kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah 6. Jumlah sertifikat/surat ijin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan 7. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memenuhi syarat-syarat sanitasi	116.200 sertifikat 100 % 32.230 dokumen 21 posko 4 pelabuhan dan 1 bandara 12.400 sertifikat 4 pelabuhan dan 1 bandara
2	Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tular vector dan zoonotic	8. Jumlah pelabuhan/bandara/PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area	4 pelabuhan dan 1 bandara
3	Menurunnya penyakit menular langsung	9. Jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung	1.100 orang

4	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	10. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	40 dokumen
		11. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	7 jenis
		12. Jumlah pengadaan sarana prasarana	224 unit

## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

#### **A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI**

Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang dilakukan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar dalam kurun waktu Januari – Desember 2019.

Tahun 2019 merupakan tahun Terakhir pelaksanaan dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015–2019. Adapun pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/ kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Selain untuk mendapat informasi mengenai masing-masing indikator, pengukuran kinerja ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar khususnya dibandingkan dengan tahun 2015.

Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) dan Penetapan Kinerja.

Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Dalam rangka mencapai sasaran, perlu ditinjau indikator-indikator Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar yang telah ditetapkan. Sasaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar adalah:

1. Kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi kejadian luar biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB
2. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tular vector dan zoonotic
3. Menurunnya penyakit menular langsung
4. Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tidak menular; Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular

5. Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Sesuai dengan dokumen Penetapan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar dan Rencana Aksi Kegiatan (RAK), terdapat 14 (empat belas) indikator kinerja yaitu:

1. Jumlah alat angkut sesuai dengan standar kekarantina kesehatan
2. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan KKP
3. Jumlah deteksi dini dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit
4. Jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus
5. Jumlah pelabuhan/ bandara/ PLBD yang mempunyai kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah
6. Jumlah sertifikat/ surat ijin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan
7. Jumlah pelabuhan/ bandara/ PLBD yang memenuhi syarat-syarat sanitasi
8. Jumlah pelabuhan/ bandara/ PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area
9. Jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung
10. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya
11. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P
12. Jumlah pengadaan sarana prasarana

Besaran target dan realisasi masing-masing indikator sebagaimana tertera pada tabel berikut ini :

**Tabel 2. Pengukuran Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2018 dan 2019**

NO	INDIKATOR KINERJA	2018			2019		
		Target	Realiasi	%	Target	Realiasi	%
1.	Jumlah alat angkut sesuai dengan standar kekarantina kesehatan	116.200 sertifikat	120.615 serifikat	104	116.200 sertifikat	119.451 serifikat	103
2.	Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah	100 %	100%	100	100 %	100%	100

	layanan KKP						
3.	Jumlah deteksi dini dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit	32.230 dokumen	31.354 dokumen	97	32.230 dokumen	52.826 dokumen	164
4.	Jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus	20 posko	20 posko	100	21 posko	21 posko	100
5.	Jumlah pelabuhan/bandara/ PLBD yang mempunyai kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah	4 wilayah kerja	2 wilayah kerja	75	4 Pelabuhan dan 1 Bandar	3 Pelabuhan dan 1 Bandara	75
6.	Jumlah sertifikat/surat ijin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan	10.900 sertifikat	13.350 sertifikat	122	12.400 sertifikat	21.117 sertifikat	170,3
7.	Jumlah pelabuhan/bandara/ PLBD yang memenuhi syarat-syarat sanitasi	4 wilayah kerja & 1 Bandar Udara	4 wilayah kerja & 1 Bandar Udara	100	4 pelabuhan dan 1 bandara	4 pelabuhan dan 1 bandara	100
8.	Jumlah pelabuhan/bandara/ PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area	4 wilayah kerja & 1 bandar Udara	4 wilayah kerja & 1 bandar Udara	100	4 pelabuhan dan 1 bandara	4 pelabuhan dan 1 bandara	100
9.	Jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung	640 orang	2.040 orang	319	1.100 orang	1.100 orang	100
10.	Jumlah dokumen dukungan manajemen dan	40 dokumen	40 dokumen	100	40 dokumen	40 dokumen	100

	tugas teknis lainnya						
11.	Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	7 jenis	9 jenis	128,6	7 jenis	16 Jenis	228,6
12.	Jumlah pengadaan sarana prasarana	165 unit	165 unit	100	224 unit	224 unit	100
<b>TOTAL</b>				<b>116,7</b>			<b>120,1</b>

Uraian kinerja dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

## 1. INDIKATOR PERTAMA

### **JUMLAH ALAT ANGKUT SESUAI DENGAN STANDAR KEKARANTINAAN KESEHATAN**

#### a. Definisi Operasional

Pengertian indikator ini adalah jumlah alat angkut yang telah diperiksa sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan sehingga dapat diterbitkan dokumen *Port Health Quarantine Clearance (PHQC)* dan atau *Ship Sanitation Control Exemption Certificate/ Ship Sanitation Control Certificate (SSCEC/SSCC)*.

#### b. Rumus/Cara Perhitungan

$$N = X + Y$$

Dimana :

X : Alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan sehingga diterbitkan PHQC di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar

Y : Alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan sehingga diterbitkan SSCEC/SSCC di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar

Sehingga didapatkan hasil:

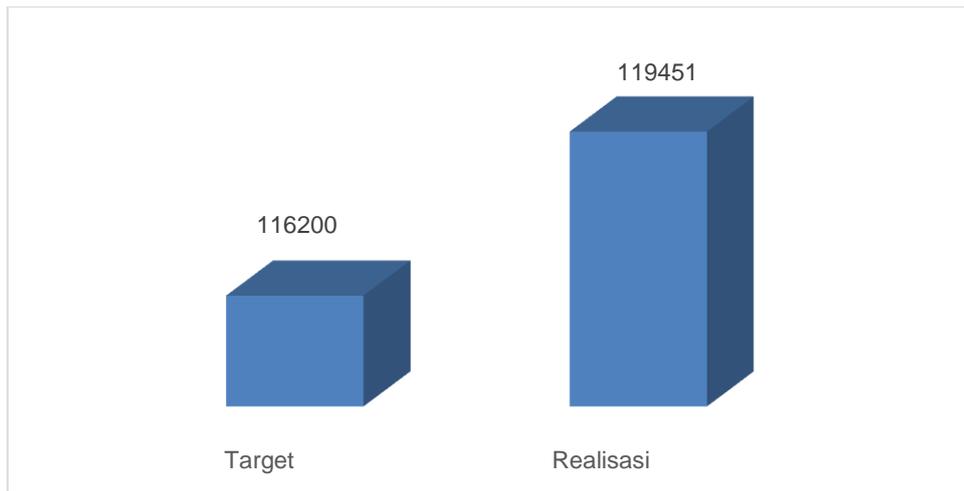
$$N = X + Y$$

$$N = 118.300 + 1.151$$

$$N = 119.451 \text{ sertifikat}$$

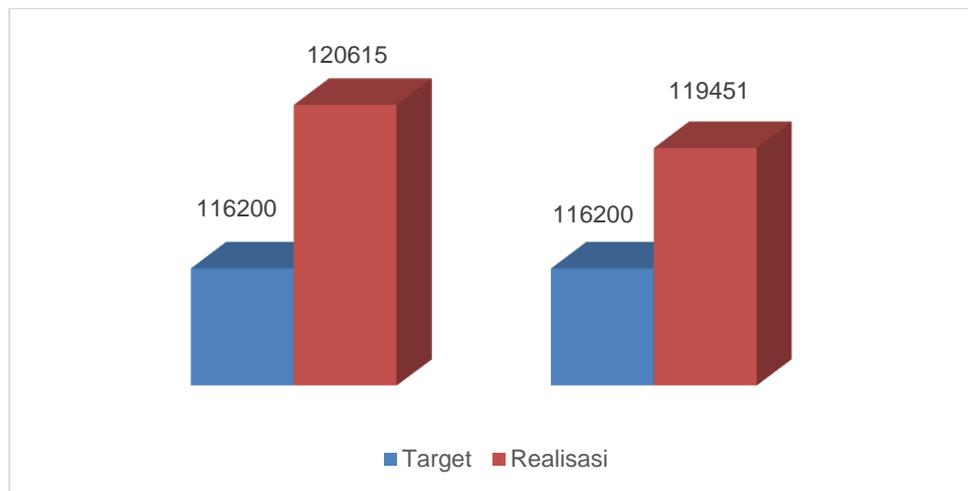
#### c. Capaian Indikator

Target indikator ini di tahun 2019 ialah 116.200 sertifikat, sedangkan realisasinya sebesar 119.451 sertifikat dengan capaian 103%. Realisasi indikator ini terdiri dari penerbitan PHQC sebanyak 118.300 sertifikat, dan SSCEC/SSCC sebanyak 1.151 sertifikat, seperti gambar berikut :



**Grafik 1. Jumlah Alat Angkut sesuai dengan Standar Kekearantinaan Kesehatan di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019**

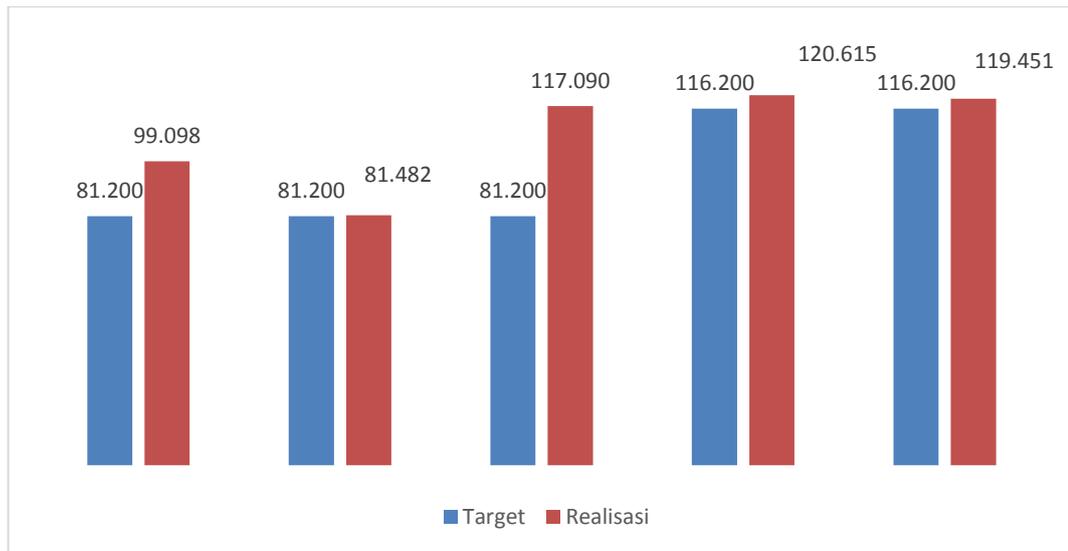
Jumlah penerbitan di tahun 2019 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2018 jumlah penerbitan dokumen ini sebanyak 120.615 sertifikat dengan capaian 104%. Penurunan capaian disebabkan pada tahun 2019 jumlah kedatangan kapal di wilayah kerja lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018. Jika dibandingkan dengan KKP



**Grafik 2. Jumlah Alat Angkut sesuai dengan Standar Kekearantinaan Kesehatan di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2018 - 2019**

Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah/rencana pembangunan jangka menengah, indikator ini telah melebihi target kinerja jangka menengah tahun 2019 yakni 100%. Apabila dibandingkan dengan KKP lain yang setara, capaian indikator ini lebih tinggi daripada capaian KKP Kelas I Soekarno Hatta yaitu 101,7%. Selama periode 2015 – 2019, total jumlah pencapaian

indikator ini ialah sebanyak 537.736 sertifikat, adapun jumlah penerbitan tertinggi ialah di tahun 2018 seperti gambar berikut :



**Grafik 3. Jumlah Alat Angkut sesuai dengan Standar Kekejarantinaan Kesehatan di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2015 - 2019**

**d. Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai indikator**

Upaya yang telah dilaksanakan dalam mencapai target jumlah alat angkut sesuai dengan standar kekejarantinaan kesehatan ialah:

- a) Pelaksanaan layanan kerantinaan kesehatan dalam rangka penerbitan PHQC dan pengawasan lalu lintas keberangkatan kapal di Poskes KKP Kelas I Denpasar

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat angkut (kapal), orang dan barang yang berangkat di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar dalam kondisi sehat sehingga dapat diterbitkan dokumen PHQC. Pelaksanaan kegiatan pengawasan keberangkatan kapal dilakukan di perimeter wilayah kerja dan di pelabuhan pos kesehatan yang berada di luar perimeter. Adapun pos kesehatan di luar perimeter yang ada di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar diantaranya

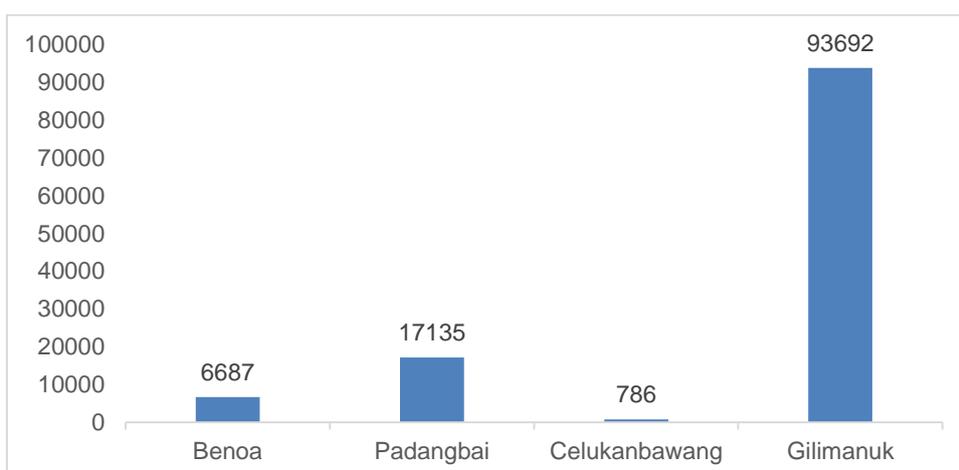
- a. Poskes wilker Pelabuhan Benoa meliputi Pelabuhan Sanur, Pelabuhan Serangan, Pelabuhan Kedonganan dan Pelabuhan Tanjung Benoa
- b. Poskes wilker Pelabuhan Padangbai meliputi Pelabuhan Amed
- c. Poskes wilker Pelabuhan Celukanbawang meliputi Pelabuhan Pegamatan, Pelabuhan Lovina, Pelabuhan Brombong, dan Pelabuhan Buleleng.

Adapun jumlah penerbitan PHQC selama tahun 2019 ialah sebesar 118.300 sertifikat dengan rincian sebagai berikut :



**Grafik 4. Distribusi Penerbitan PHQC di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019**

Dari grafik tersebut terlihat bahwa penerbitan tertinggi terjadi di bulan Agustus yaitu 10.522 sertifikat dan tertendah di bulan November yaitu sebesar 8.714 sertifikat. Dilihat berdasarkan wilayah kerja, jumlah penerbitan PHQC tertinggi terdapat di wilayah kerja Pelabuhan Gilimanuk hal ini disebabkan karena Pelabuhan Gilimanuk merupakan pelabuhan penyeberangan lintasan pendek di jalur Selat Bali (Gilimanuk – Ketapang) dengan lalu lintas kapal yang sangat tinggi yaitu sekitar 200 trip per hari, hal ini menyebabkan jumlah keberangkatan kapal di Pelabuhan ini sangat tinggi yang mempengaruhi jumlah penerbitan sertifikat PHQC. Adapun jumlah penerbitan PHQC di masing masing wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2019 sebagai berikut :



**Grafik 5. Distribusi Kegiatan Pemeriksaan Alat Angkut dalam rangka Penerbitan PHQC Berdasarkan Wilayah Kerja di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019**

b) Kegiatan layanan kekarantinaan kesehatan dalam rangka penerbitan sertifikat SSCEC/SSCC

Kegiatan ini merupakan kegiatan penerbitan sertifikat sanitasi setelah dilaksanakannya pemeriksaan sanitasi dan faktor risiko kesehatan pada kapal. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 Tahun 2015 tentang Sertifikat Sanitasi Kapal, sertifikat sanitasi kapal terdiri atas SSCEC dan SSCC. SSCEC diberikan kepada kapal yang telah dilakukan pemeriksaan sanitasi dan dinyatakan bebas dari tindakan sanitasi, sedangkan SSCC diberikan kepada kapal yang telah dilakukan tindakan sanitasi berdasarkan rekomendasi pemeriksaan sanitasi.

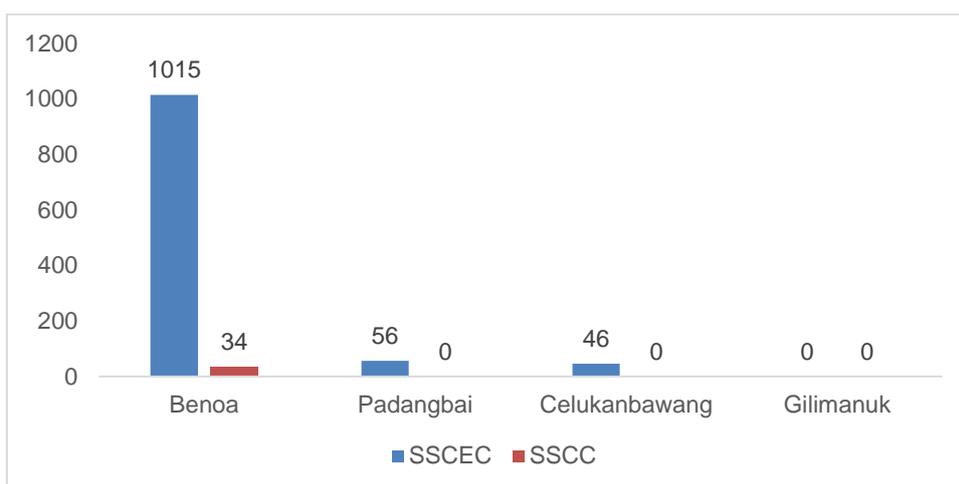
Jumlah penerbitan SSCEC/SSCC tahun 2019 adalah sebesar 1.151 sertifikat yang terdiri dari 1.117 buah SSCEC dan 34 buah SSCC. Terdapat penerbitan SSCC sebanyak 34 kapal di wilker Pelabuhan Benoa karena pada saat pemeriksaan sanitasi terdapat faktor risiko kesehatan yang ditemukan yaitu 30 kapal ditemukan kecoa/serangga penular penyakit dan 4 kapal ditemukan tikus dan telah dilakukan tindakan sanitasi berupa tindakan hapus serangga dan hapus tikus. Jumlah penerbitan sertifikat sanitasi selama tahun 2019 seperti grafik di bawah ini



**Grafik 6. Distribusi Kegiatan Pemeriksaan Alat Angkut dalam rangka Penerbitan SSCEC/SSCC di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019**

Jumlah penerbitan sertifikat sanitasi di tahun 2019 tertinggi terdapat di wilayah kerja Pelabuhan Benoa dan tidak terdapat penerbitan sertifikat di wilayah kerja Pelabuhan Gilimanuk hal ini disebabkan karena umumnya pemeriksaan kesehatan dalam rangka penerbitan SSCEC/SSCC dilakukan apabila kapal dalam kondisi *off* atau tidak beroperasi agar dapat dilakukan

pemeriksaan pada seluruh ruangan kapal dan tidak mengganggu aktivitas operasional kapal. Pelabuhan Benoa merupakan pelabuhan peruntukan komersial dengan berbagai jenis kapal yang beraktivitas (kapal penumpang, kapal wisata, kapal ikan, kapal minyak, kapal barang) dengan trip kapal yang cukup tinggi, di pelabuhan ini apabila kapal tidak beroperasi juga terdapat tempat untuk kapal berlabuh/ditambat, hal inilah yang berpengaruh pada tingginya permohonan pembaharuan sertifikat sanitasi di Pelabuhan Benoa. Sedangkan Pelabuhan Gilimanuk merupakan pelabuhan penyeberangan lintasan pendek di jalur Selat Bali (Gilimanuk – Ketapang), seluruh kapal ferry di lintasan ini apabila tidak beroperasi akan sandar di Pelabuhan Ketapang, sehingga permohonan pengajuan pembaharuan sertifikat sanitasi hampir seluruhnya dilakukan di Pelabuhan Ketapang yang merupakan wilayah kerja KKP Kelas II Probolinggo. Adapun jumlah penerbitan sertifikat sanitasi di wilayah kerja periode tahun 2019 disajikan sebagai berikut :



**Grafik 7. Distribusi Kegiatan Pemeriksaan Alat Angkut dalam rangka Penerbitan SSCEC/SSCC Berdasarkan Wilayah Kerja di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019**

- c) Sosialisasi UU Keekarantinaan Kesehatan kepada LS/LP terkait di pelabuhan dan bandara

Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan UU No. 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan kepada LS/LP terkait di pelabuhan dan Bandar wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar. Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2019 di Quest San Hotel, Jl. Mahendradatta, Denpasar. Pertemuan ini dihadiri oleh 110 orang peserta di lingkungan KKP Kelas I Denpasar dan Lintas Sektor/Lintas Program terkait di wilayah kerja Pelabuhan dan Bandara. Narasumber yang hadir sebanyak 4 orang yaitu

kepala KKP Kelas I Denpasar, Kepala KSOP Kelas II Benoa, Kepala Otban wilayah IV Bali – Nusra.

d) Workshop SIMKESPEL untuk petugas KKP di induk dan wilker

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas KKP Kelas I Denpasar dalam pelaporan menggunakan SIMKESPEL. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 – 17 April 2019 di Gedung Diklat KKP Kelas I Denpasar, workshop ini dihadiri oleh petugas induk dan wilker KKP Kelas I Denpasar dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang

e) Sosialisasi Penerbitan Dokumen On-Line LS/LP/Masyarakat Komunitas Pelabuhan dan Bandara

Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan layanan public on-line penerbitan sertifikat kekarantinaan kesehatan secara elektronik kepada lintas sector dan pengguna jasa di wilayah kerja. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap selama 5 kali pertemuan yaitu sebagai berikut

a. Sosialisasi di Wilayah Kerja Pelabuhan Gilimanuk dilaksanakan pada tanggal 24 April 2019 di Hotel Jimbarwana, Jembrana. Pertemuan ini dihadiri oleh 51 orang peserta dari KKP Kelas I Denpasar dan LS/LP terkait di pelabuhan Gilimanuk.

b. Sosialisasi di Wilayah Kerja Pelabuhan Celukanbawang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2019 di Hotel Grand Surya, Seririt. Pertemuan ini dihadiri oleh 51 orang peserta dari KKP Kelas I Denpasar dan LS/LP terkait di pelabuhan Celukanbawang 40 LS/LP terkait di Pelabuhan Celukanbawang

c. Sosialisasi di Wilayah Kerja Pelabuhan Padangbai dilaksanakan pada tanggal 30 April 2019 di Bali Palm Resort. Pertemuan ini dihadiri oleh 51 orang peserta dari KKP Kelas I Denpasar dan LS/LP terkait di Pelabuhan Padangbai.

d. Sosialisasi di Wilayah Bandara Int. I Gusti Ngurah Rai dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2019 di Quest Hotel Kuta. Pertemuan ini dihadiri oleh 51 orang peserta dari KKP Kelas I Denpasar dan LS/LP terkait di Bandara Ngurah Rai

e. Sosialisasi di Wilayah Kerja Pelabuhan Benoa dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2019 di Harris Hotel, Kuta. Pertemuan ini dihadiri oleh 51 orang peserta dari KKP Kelas I Denpasar dan LS/LP terkait di Pelabuhan Benoa

f) Kegiatan penyediaan bahan pendukung dokumen kesehatan kapal berupa belanja barang persediaan barang konsumsi diantaranya ATK untuk pelaporan kegiatan pemeriksaan kapal, computer suplay, form pemeriksaan

kesehatan kapal dan pengadaan kertas A4 untuk penerbitan dokumen SIMKESPEL On-Line

- g) Kegiatan penyediaan bahan pendukung pemeriksaan alat angkut berupa penyediaan Live Jacket, rompi dan sepatu lapangan

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan**

Pada tahun 2019, indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan, keberhasilan ini dikarenakan oleh :

1. Melakukan kegiatan sosialisasi dan advokasi dengan lintas sektor terkait layanan kekarantinaan kesehatan
2. Dukungan dari instansi terkait dalam melaporkan pelaksanaan program kekarantinaan sehingga kedatangan dan keberangkatan alat angkut dapat dipantau secara optimal
3. Adanya dukungan SDM yang baik dalam melaksanakan program pelayanan kekarantinaan kesehatan karena dilakukan peningkatan kualitas SDM melalui workshop
4. Adanya dukungan anggaran yang memadai karena pengadaan sarana prasarana tepat waktu

**f. Kendala/Masalah yang Dihadapi**

1. Pemeriksaan factor risiko kapal secara langsung dalam rangka penerbitan sertifikat PHQC belum bisa dilaksanakan secara optimal karena tingginya lalu lintas dan singkatnya waktu bongkar muat kapal khususnya di wilker pelabuhan laut penyeberangan.
2. Kecepatan pelayanan penerbitan sertifikat sering terhambat akibat kualitas layanan website SIMKESPEL online yang terkadang mengalami gangguan.

**g. Pemecahan Masalah**

1. Mengoptimalkan petugas yang ada melalui penambahan jam kerja/jadwal kerja.
2. Pelaksanaan pemeriksaan factor risiko terhadap kapal yang berangkat dengan system random.
3. Menggunakan fasilitas generate dokumen pada saat website SIMKESPEL online mengalami gangguan.

#### **h. Analisis Efisiensi Sumber Daya**

Pada tahun 2019 capaian kinerja untuk indikator pertama ialah 103%, sedangkan realisasi anggaran 96% sebesar Rp 1.218.603.096,- dari pagu anggaran sebesar Rp 1.271.978.000,- yang berarti terdapat efisiensi sebesar 4%. Efisiensi anggaran dapat dicapai melalui kegiatan yang bersifat kontraktual seperti pengadaan bahan pendukung, kegiatan pertemuan di luar kantor.

## **2. INDIKATOR KEDUA**

### **PERSENTASE RESPON SINYAL KEWASPADAAN DINI (SKD), KLB DAN BENCANA DI WILAYAH LAYANAN KANTOR KESEHATAN PELABUHAN**

#### **a. Definisi Operasional**

Pengertian indikator ini ialah persentase jumlah sinyal kewaspadaan dini terhadap penyakit menular potensi KLB/wabah yang direspon dari mulai diterimanya laporan dari masyarakat/komunitas/stakeholder wilayah kerja dibandingkan dengan jumlah atau frekuensi sinyal kewaspadaan dini yang dilaporkan.

#### **b. Rumus/Cara Perhitungan**

Cara perhitungan untuk mencapai indikator ini ialah :

$$N = X/Y * 100\%$$

Dimana :

X : jumlah sinyal kewaspadaan dini terhadap penyakit menular potensi KLB/wabah yang direspon kurang dari 24 jam dari mulai diterimanya laporan dari masyarakat atau komunitas atau stakeholder wilayah kerja.

Y : jumlah sinyal kewaspadaan dini yang dilaporkan

Sehingga :

$$\begin{aligned} N &= X/Y * 100\% \\ &= 11/11 * 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

#### **c. Capaian Indikator**

Target untuk indikator ini ialah 100% realisasi target ialah 100%. Jumlah sinyal kewaspadaan dini yang dilaporkan masyarakat/stakeholder pada tahun 2019 ialah 11 sinyal kewaspadaan dini KLB dan Bencana dan jumlah kejadian yang direspon sebesar 11 kejadian, sehingga capaian indikator tahun ini ialah 100%. Adapun sinyal yang direspons yaitu :

1. Pada tanggal 6 Januari 2019 terdapat laporan dari petugas KKP Kelas I Denpasar bahwa terdapat kasus DBD pada pegawai berusia 34 tahun di kantor pemeliharaan peralatan di wilayah Bandar udara I Gusti Ngurah Rai. Laporan tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh investigasi di lokasi kejadian. Dari hasil penyelidikan epidemiologi tidak ditemukan adanya penderita panas/demam baru dan hasil pemeriksaan factor risiko dari 6 kontainer yang diperiksa terdapat 1 kontainer yang positif jentik (CI = 16,6%)
2. Pada tanggal 2 April 2019, koordinator wilker Pelabuhan Padangbai menerima laporan dari Kepala Desa Padangbai bahwa telah terjadi kasus DBD yang menimpa warganya, atas nama Nagita, perempuan usia 1 tahun dengan alamat Dusun Melanting. Laporan tersebut langsung ditindaklanjuti dengan verifikasi rumor pada tanggal 2 – 3 April 2019, hasil verifikasi menyatakan bahwa pasien tersebut memang positif DBD dan dirawat di Rumah Sakit Permata Hati, Klungkung. Hasil ini kemudian kembali ditindaklanjuti dengan penyelidikan epidemiologi, dari hasil wawancara diketahui bahwa penderita tidak memiliki riwayat bepergian ke tempat lain dan setelah dilakukan pencarian kasus baru secara aktif di lingkungan radius 100 m dari rumah penderita, ditemukan 1 orang warga dengan keluhan demam atas nama Ni Luh Nayla Triana, perempuan usia 10 tahun dengan alamat Dusun Melanting. Berdasarkan hasil survey jentik, dari 29 bangunan yang diperiksa, terdapat 9 bangunan yang positif jentik (HI = 31%), dan dari 140 kontainer yang diperiksa terdapat 14 kontainer yang positif jentik (CI = 10%). Langkah pengendalian terhadap jentik ialah larvasidasi dan penyuluhan. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil penyelidikan epidemiologi maka direkomendasikan untuk dilaksanakan pemberantasan nyamuk dengan pengasapan (foonging) focus.
3. Pada tanggal 2 April 2019, koordinator wilker Pelabuhan Gilimanuk menerima laporan dari Kepala Lingkungan Jineng Agung, Kelurahan Gilimanuk bahwa telah terjadi kasus DBD yang menimpa warganya, atas nama I Made Raditya Purnayoga, laki - laki usia 5 tahun dengan alamat Lingkungan Jineng Agung Barat. Laporan tersebut langsung ditindaklanjuti dengan verifikasi rumor, hasil verifikasi menyatakan bahwa pasien tersebut memang positif DBD dan dirawat di Puskesmas Melaya II. Hasil ini kemudian kembali ditindaklanjuti dengan penyelidikan epidemiologi, dari hasil wawancara diketahui bahwa penderita tidak memiliki riwayat bepergian ke tempat lain dan setelah dilakukan pencarian kasus baru secara aktif di lingkungan radius 100 m dari rumah penderita, ditemukan 1 orang warga dengan keluhan demam atas nama Sang Ayu Putu Puspa Dewi (22 tahun). Berdasarkan hasil survey jentik, dari 38 bangunan dan

73 kontainer yang diperiksa, terdapat 1 bangunan yang positif jentik (HI = 2,63%). Langkah pengendalian terhadap jentik ialah larvasidasi dan penyuluhan. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil penyelidikan epidemiologi maka direkomendasikan untuk dilaksanakan pemberantasan nyamuk dengan pengasapan (foonging) focus.

4. Pada tanggal 7 April 2019 koordinator wilker Pelabuhan Celukanbawang menerima laporan dari warga Desa Celukanbawang bahwa ada salah satu warga yang meninggal dunia atas nama Evi Magdalena (48 tahun) sepulang dari melaksanakan perjalanan umroh ke Atab Saudi. Laporan tersebut ditindaklanjuti dengan verifikasi rumor, adapun hasil verifikasi menyatakan bahwa pasien memiliki riwayat perjalanan ke Negara terjangkit Mers-Cov, tidak diketahui adanya riwayat kontak dengan penderita yang positif Mers-Cov, tidak ada kontak dengan binatang penular, gejala seperti batuk, flu, dan demam yang dialami 2 hari sebelum kepulangan dari umroh, dan tidak terdapat penyakit penyerta dan riwayat penyakit terdahulu sebelum umroh. Dari Hasil verifikasi rumor kemudia dilanjutkan dengan penyelidikan epidemiologi berupa penemuan kasus secara aktif, hasil yang diperoleh ialah keluarga yang melakukan perjalanan umroh bersama korban mengalami gejala seperti batuk, flu, dan demam sehingga direkomendasikan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut ke RSUD Buleleng.
5. Pada tanggal 2 Mei 2019, koordinator wilker Pelabuhan Padangbai menerima laporan dari Kepala Desa Padangbai bahwa telah terjadi kasus DBD yang menimpa warganya, atas nama Komang Hernadi (32 tahun) dengan alamat Dusun Luhur. Laporan tersebut langsung ditindaklanjuti dengan verifikasi rumor pada tanggal 2 – 3 Mei 2019, hasil verifikasi menyatakan bahwa pasien tersebut memang positif DBD dan dirawat di Rumah Sakit Bintang, Klungkung. Hasil ini kemudian kembali ditindaklanjuti dengan penyelidikan epidemiologi, dari hasil wawancara diketahui bahwa penderita tidak memiliki riwayat bepergian ke tempat lain dan setelah dilakukan pencarian kasus baru secara aktif di lingkungan radius 100 m dari rumah penderita, ditemukan 1 orang warga dengan keluhan flu/demam atas nama I Gede Dama. Berdasarkan hasil survey jentik, dari 36 bangunan yang diperiksa, terdapat 7 bangunan yang positif jentik (HI = 19,4%), dan dari 145 kontainer yang diperiksa terdapat 13 kontainer yang positif jentik (CI = 8,96%). Langkah pengendalian terhadap jentik ialah larvasidasi dan penyuluhan. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil penyelidikan epidemiologi maka direkomendasikan untuk dilaksanakan pemberantasan nyamuk dengan pengasapan (foonging) focus.

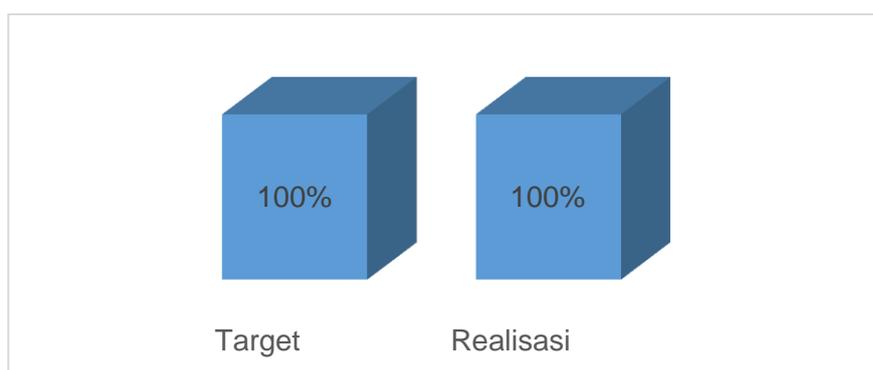
6. Pada tanggal 12 Mei 2019, koordinator wilker Pelabuhan Celukanbawang menerima laporan dari Kepala Dusun RT 07 bahwa telah terjadi kasus DBD yang menimpa warganya, atas nama Qirana Jinga Azahra (5 tahun) dengan alamat Jl. Menara Suar Gang Mangga II, RT 07, Banjar Dinas celukanbawng. Laporan tersebut langsung ditindaklanjuti dengan verifikasi rumor pada tanggal 12 Mei 2019, hasil verifikasi menyatakan bahwa pasien tersebut memang positif DBD dan dirawat di Rumah Sakit Kherta Usada. Hasil ini kemudian kembali ditindaklanjuti dengan penyelidikan epidemiologi, dari hasil wawancara diketahui bahwa penderita tidak memiliki riwayat bepergian ke tempat lain dan setelah dilakukan pencarian kasus baru secara aktif di lingkungan radius 100 m dari rumah penderita, tidak ditemukan warga yang mengalami panas/demam yang mengarah ke DBD. Berdasarkan hasil survey jentik, dari 23 bangunan dan 52 kontainer yang diperiksa terdapat 4 bangunan dan 4 kontainer yang positif jentik (HI = 17%, CI = 7,7%). Langkah pengendalian terhadap jentik ialah larvasidasi dan penyuluhan. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil penyelidikan epidemiologi maka dinyatakan hasil penyelidikan epidemiologi negatif.
7. Pada tanggal 15 Mei 2019, koordinator wilker Pelabuhan Padangbai menerima laporan dari Kepala Desa Padangbai bahwa telah terjadi kasus DBD yang menimpa 3 orang warganya yaitu Putu Septia (7 tahun), Made Devianan (5 tahun), Herma Primanta (10 tahun). Laporan tersebut langsung ditindaklanjuti dengan verifikasi rumor pada tanggal 2 – 3 Mei 2019, hasil verifikasi menyatakan bahwa pasien tersebut memang positif DBD dan dirawat di Rumah Sakit Bintang dan RSUD Klungkung. Hasil ini kemudian kembali ditindaklanjuti dengan penyelidikan epidemiologi, dari hasil wawancara diketahui bahwa penderita tidak memiliki riwayat bepergian ke tempat lain dan setelah dilakukan pencarian kasus baru secara aktif di lingkungan radius 100 m dari rumah penderita, tidak ditemukan warga yang mengalami panas/demam yang mengarah ke DBD. Berdasarkan hasil survey jentik, dari 50 bangunan yang diperiksa, terdapat 10 bangunan yang positif jentik (HI = 20 %), dan dari 198 kontainer yang diperiksa terdapat 28 kontainer yang positif jentik (CI = 14,14 %). Langkah pengendalian terhadap jentik ialah larvasidasi dan penyuluhan. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil penyelidikan epidemiologi maka direkomendasikan untuk dilaksanakan pemberantasan nyamuk dengan pengasapan (foonging) focus.
8. Pada tanggal 6 Juli 2019 terdapat laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali bahwa terdapat pasien meninggal dengan diagnose flu syndrome (suspect

Avian Influenza (H5N1)) atas nama Donna Karen Dwyer (42 tahun) di RSUP Sanglah Denpasar yang berasal dari rujukan RS BIMC Kuta, kemudian dilakukan verifikasi ke RSUP Sanglah dan memang benar terdapat jenazah dengan diagnose suspect Avian Influenza (H5N1) namun masih menunggu hasil laboratorium untuk memastikan diagnosis tersebut. Pada tanggal 9 Juli 2019, Agen Jenazah ABFS (Antar Bangsa Funeral Service) mengurus Surat Ijin Angkut Jenazah (SIAJ) untuk jenazah ini yang akan dikirim ke Negara asalnya Australia (Darwin) dengan Qantas Airway nomor penerbangan QF44/QF846, kemudian dilakukan kembali pemeriksaan terhadap pemetian jenazah di kantor agen jenazah ABFS dan dinyatakan telah sesuai dengan SOP pemetian dan diterbitkan SIAJ pada tanggal 9 Juli 2019 dengan nomor surat: SR.05.02/2.1/824/2019. Berdasarkan hasil konfirmasi laboratorium dinyatakan pasien tersebut negative Avian Influenza (H5N1) dan penyebab kematian adalah pneumonia berat.

9. Pada tanggal 26 Agustus 2019, terdapat permohonan penerbitan COP dari agen kapal MV. Pacific Dawn yang akan tiba di Pelabuhan Benoa pada tanggal 28 Agustus 2019. Kapal ini datang dari Negara Singapura yang berstatus sebagai Negara terjangkit Mongkeyfox. Hasil penilaian MDH menyatakan terdapat 1 orang penumpang yang meninggal dunia dan 3 orang penumpang sakit. Pada tanggal 28 Agustus kapal yang datang diarahkan untuk berlabuh untuk dilakukan kegiatan surveilans epidemiologi terhadap alat angkut, orang dan barang. Hasil penyelidikan menyatakan bahwa pasien meninggal bukan karena penyakit menular (Cardio-Pulmonary Arrest), sedangkan penumpang yang sakit juga bukan karena penyakit menular. Pada penumpang yang turun dilakukan pembagian HAC dan pemantauan terhadap suhu tubuh dengan alat thermal scanner, hasil pemantauan suhu tubuh menyatakan bahwa tidak terdapat penumpang dengan suhu diatas 38<sup>0</sup>C.
10. Pada tanggal 24 September 2019 diterima surat edaran Dirjen P2P nomor SR. 03.04/II/2320/2019 tentang Kewaspadaan dan Respon terhadap KLB Polio VDPV Tipe 2, surat edaran ini kemudian ditindaklanjuti dengan rapat structural di kalangan KKP Kelas I Denpasar pada tanggal 25 September 2019 untuk membahas mekanisme pengawasan dan logistik, sesuai dengan arahan pada SE dirjen P2P maka dilaksanakan rapat koordinator dengan lintas sector dan lintas program terkait di Bandara Ngurah Rai tentang mekanisme pengawasan kedatangan penumpang dari Filipina. Langkah tindak lanjut yang dilaksanakan ialah melakukan verifikasi rumor dan pengawasan kedatangan penumpang dari Filipina, adapun pengawasan dilakukan dengan pemeriksaan Gendec

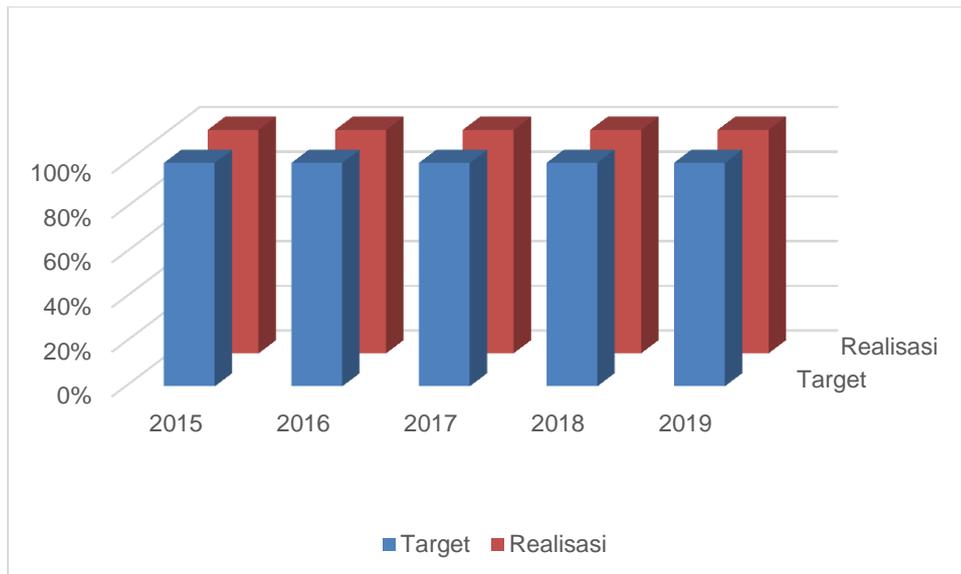
pesawat yang datang dari Filipina dan pembagian HAC serta pengawasan suhu tubuh menggunakan thermalscanner. Hasil pengawasan penumpang ialah tidak ditemukan adanya penumpang dengan tanda dan gejala mengarah ke Polio.

11. Pada tanggal 3 Desember 2019, koordinator wilker Pelabuhan Celukanbawang menerima laporan dari staf operasional PT. Pelindo III Celukanbawang bahwa 3 pegawai kantor PT. Pelindo yang positif DBD, atas Putu Dharma (43 tahun), Fajar Kristiawan (42 tahun) dan Dewa Komang (43 tahun), laporan ini ditindaklanjuti dengan penyelidikan epidemiologi. dari hasil wawancara diketahui bahwa penderita tidak memiliki riwayat bepergian ke tempat lain dan setelah dilakukan pencarian kasus baru secara aktif di lingkungan radius 100 m dari rumah penderita, tidak ditemukan warga yang mengalami panas/demam yang mengarah ke DBD. Berdasarkan hasil survey jentik tidak ditemukan container yang positif jentik sehingga langkah pengendalian terhadap jentik ialah larvasidasi dan penyuluhan.



**Grafik 8. Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB Dan Bencana di Wilayah Layanan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar Tahun 2019**

Capaian target pada tahun 2019 sama dengan target tahun 2018 yaitu 100%. Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah/rencana pembangunan jangka menengah, ini telah mencapai target kinerja jangka menengah tahun 2015 - 2019 yakni 100%. Apabila dibandingkan dengan KKP lain yang setara, capaian indikator ini sama dengan capaian indikator KKP Kelas I Soekarno Hatta. Jika dibandingkan dengan target dalam Rencana Aksi Program Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yakni sebesar 80%, maka KKP Kelas I Denpasar telah melampaui target yang telah ditentukan dengan capaian kinerja hingga 100%.



**Grafik 9. Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB Dan Bencana di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar Tahun 2015 - 2019**

#### **d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator**

Upaya atau kegiatan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB Dan Bencana di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar :

1. Kegiatan verifikasi rumor penyakit menular berpotensi KLB di Pintu Masuk Negara

Kegiatan ini bertujuan untuk memverifikasi laporan kejadian penyakit menular berpotensi KLB yang diterima di wilayah kerja. Hasil verifikasi terhadap rumor tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yaitu jika hasil verifikasi menyatakan bahwa memang terjadi kasus penyakit menular berpotensi KLB/wabah maka akan dilakukan investigasi/ penyelidikan epidemiologi.

2. Investigasi dan penanggulangan penyakit menular berpotensi KLB di pintu masuk negara dan PLBD

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penularan penyakit baru di wilayah kerja sebagai dasar untuk menyatakan tempat sumber penularan penyakit. Hasil investigasi kemudian dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan mengenai tindakan pengendalian.

3. Kegiatan surveilans faktor risiko penyakit berpotensi KLB pada bencana. Kegiatan ini berupa kegiatan surveilans pada saat pra dan pasca poskes situasi khusus. Situasi khusus yang dimaksud ialah hari besar keagamaan seperti lebaran, Nyepi, Natal dan Tahun baru.

4. Kegiatan pengadaan bahan kesiapsiagaan situasi khusus pada bencana berupa masker dan handscoon.

5. *Active Case Finding* terhadap penyakit potensial wabah.

Kegiatan *active case finding* atau penemuan kasus secara aktif bertujuan untuk menemukan kasus tersangka penyakit potensial wabah yang terdapat di sekitar pelabuhan dan bandara wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melakukan kunjungan langsung ke rumah-rumah penduduk baik di wilayah perimeter maupun buffer. Batas wilayah buffer hingga radius 400 meter dari perimeter mengikuti batas radius untuk pengawasan vektor yang dilaksanakan KKP Kelas I Denpasar.

#### **e. Analisis Penyebab Keberhasilan**

Pada tahun 2019, indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% sama dengan tahun 2018, jumlah sinyal yang direspon tahun ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah sinyal kewaspadaan yang dilaporkan pada tahun 2018. Keberhasilan pencapaian ini dikarenakan oleh

1. Koordinasi dan komunikasi yang dilaksanakan secara intensif dengan instansi dan tokoh masyarakat di wilayah kerja pelabuhan/ bandara yang dilaksanakan baik langsung pada saat pelaksanaan program verifikasi rumor maupun pada saat pelaksanaan investigasi penyakit berpotensi KLB di pintu masuk negara.
2. Adanya dukungan SDM yang baik dalam melakukan respon terhadap sinyal kewaspadaan dini penyakit menular wabah dan bencana
3. Adanya dukungan anggaran yang memadai dalam merespon sinyal kewaspadaan dini.

#### **f. Kendala/Masalah yang Dihadapi**

Informasi/ sinyal kewaspadaan dini KLB dan bencana yang ada seringkali terlambat diterima.

#### **g. Pemecahan Masalah**

Memperkuat jejaring kerja surveilans epidemiologi dengan LS/LP melalui kegiatan pertemuan yang rutin setiap tahun dan membuat media komunikasi.

#### **h. Analisis Efisiensi Sumber Daya**

Pada tahun 2019 capaian kinerja untuk indikator ini ialah 100%, sedangkan realisasi anggaran 39% (Rp 62.455.000,-) dari jumlah pagu anggaran sebesar Rp 158.760.000,-, Hal ini terjadi karena realisasi anggaran kegiatan investigasi dan

penanggulangan penyakit menular berpotensi KLB di pintu masuk Negara dan PLBD dan surveilans faktor risiko penyakit berpotensi KLB pada bencana tergantung pada jumlah sinyal penyakit menular atau yang diterima, pada tahun ini jumlah sinyal yang diterima relative kecil dan tidak terdapat sinyal bencana. Disamping itu untuk kegiatan investigasi, sebagian besar kegiatan investigasi telah bisa dilakukan secara mandiri oleh petugas wilayah kerja sehingga biaya perjalanan dinas petugas induk ke wilayah kerja untuk membantu investigasi hanya terserap sebagian.

### 3. INDIKATOR KETIGA

#### JUMLAH DETEKSI DINI DALAM RANGKA CEGAH TANGKAL MASUK DAN KELUARNYA PENYAKIT

##### a. Definisi Operasional

Pengertian indikator ialah jumlah kegiatan deteksi dini yang dilakukan alat angkut pelabuhan/bandara dan pelaksanaan surveilans terintegrasi antara pintu masuk dan wilayah.

##### b. Rumus/Cara Perhitungan

Cara perhitungan sebagai berikut :

$$N = X + Y + Z$$

Dimana :

X : Jumlah deteksi dini yang dilakukan pada alat angkut dari luar negeri di pelabuhan sehingga diterbitkan dokumen *Certificate of Pratique* (COP)

Y : Jumlah deteksi dini yang dilakukan pada alat angkut di bandara berupa pemeriksaan dokumen *General Declaration* (Gendec)

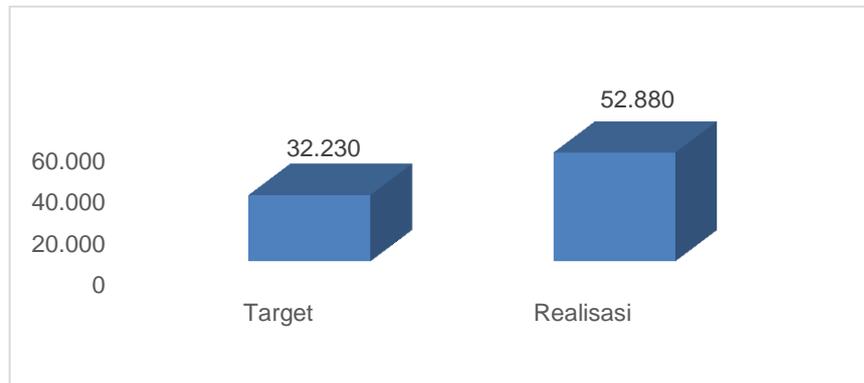
Z : Jumlah kegiatan pengumpulan data factor risiko penyakit di instansi terkait di wilayah kerja yang menghasilkan dokumen laporan kegiatan.

Sehingga didapatkan hasil :

$$\begin{aligned} N &= X + Y + Z \\ N &= 126 + 52.694 + 60 \\ &= 52.880 \text{ dokumen} \end{aligned}$$

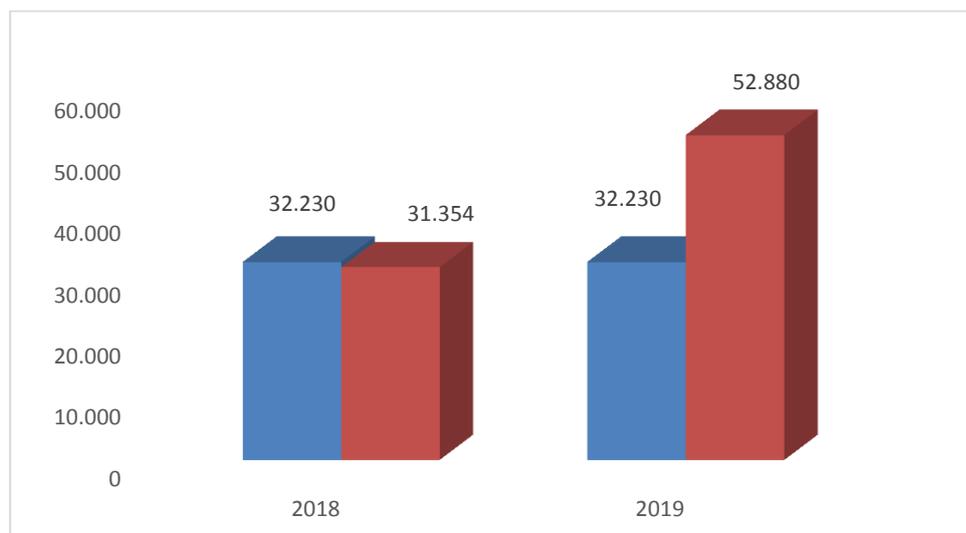
### c. Capaian Indikator

Target untuk indikator ini pada tahun 2019 ialah 32.230. Jumlah dokumen deteksi dini dalam rangka keluar masuknya penyakit di pintu masuk pada tahun 2019 ialah 52.880, sehingga capaian indikator ini sebanyak 164%. Adapun rincian capaian yaitu penerbitan COP sebanyak 126 sertifikat, Gendec sebanyak 52.694 dokumen, dan data surveilans rutin sebanyak 60 dokumen.



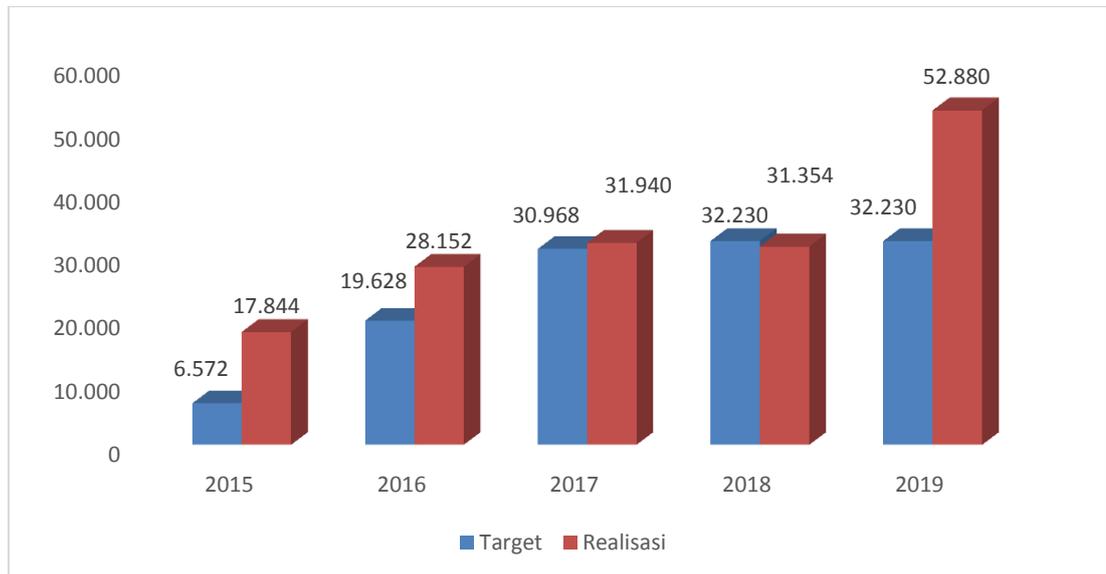
**Grafik 10. Jumlah Deteksi Dini dalam rangka Cegah Tangkal Masuk dan Keluarnya Penyakit di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019**

Capaian target ini lebih tinggi dibandingkan dengan Tahun 2018 yaitu 164% hal ini disebabkan karena pada tahun ini dilaksanakan pengawasan terhadap dokumen Gendec untuk kedatangan dan keberangkatan penumpang dari dan ke luar negeri. Apabila dibandingkan dengan KKP lain yang setara, capaian indikator ini lebih tinggi dari capaian indikator KKP Kelas I Soekarno Hatta sebesar 117,9%%.



**Grafik 11. Jumlah Deteksi Dini dalam rangka Cegah Tangkal Masuk dan Keluarnya Penyakit di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2018 - 2019**

Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah/rencana pembangunan jangka menengah, ini telah mencapai target kinerja jangka menengah tahun 2015 - 2019 yakni 100%.



**Grafik 12. Jumlah Deteksi Dini dalam rangka Cegah Tangkal Masuk dan Keluarnya Penyakit di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2015 - 2019**

#### d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

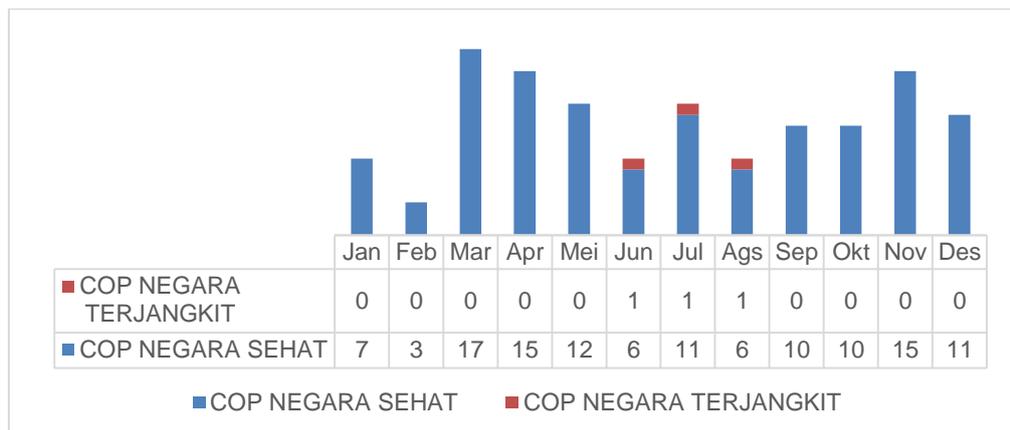
Upaya atau kegiatan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator jumlah deteksi dini dalam rangka cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit di KKP Kelas I Denpasar :

1. Pelaksanaan layanan kekarantinaan dalam rangka penerbitan dokumen *Certificate of Pratique* (COP).

Sasaran kegiatan ini ialah setiap kapal yang datang dari luar negeri atau datang dari pelabuhan wilayah terjangkau di dalam negeri; atau mengambil orang dan/atau barang dari kapal yang datang dari luar negeri dan/atau pelabuhan wilayah terjangkau di dalam negeri. Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2018 tentang Kekejarantinaan Kesehatan, kapal yang sebagaimana disebutkan diatas tersebut berada dalam status karantina. Setiap kapal yang berada dalam status karantina, hanya dapat menurunkan atau menaikkan orang dan/atau barang setelah dilakukan pengawasan kekarantinaan kesehatan. Pengawasan kekarantinaan kesehatan dilakukan untuk memperoleh persetujuan kekarantinaan kesehatan. Dokumen persetujuan kekarantinaan kesehatan berupa *Certificate of Pratique* (COP).

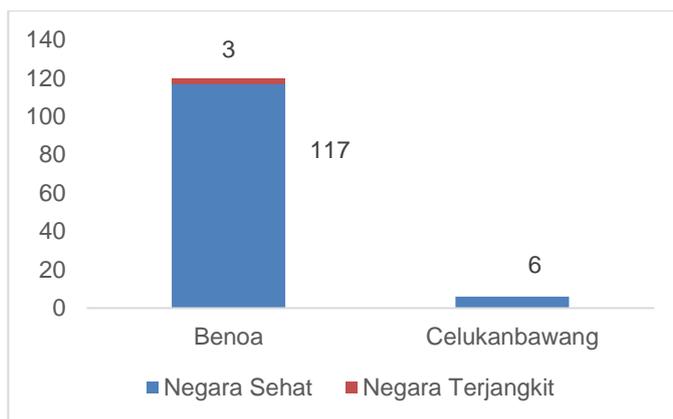
Jumlah penerbitan COP tahun 2019 ialah sebanyak 126 sertifikat, yang terdiri dari 123 sertifikat untuk kapal yang datang dari negara sehat dan 3 sertifikat untuk kapal yang datang dari daerah terjangkit. Kapal yang berasal dari negara terjangkit ialah kapal yang berasal dari Negara Singapura pada bulan Juni, Juli dan Agustus. Singapura menjadi negara terjangkit setelah Kementerian Kesehatan Singapore mengumumkan telah terjadinya KLB Mongkeyfox tanggal 9 Mei 2019. Mongkeyfox merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus mongkeyfox yang endemis di negara Africa Tengah dan Africa Barat. Virus ini dapat menular melalui kontak dengan hewan atau orang yang terinfeksi, virus dapat masuk ke tubuh melalui saluran pernafasan dan kontak dengan kulit yang luka. Pada bulan akhir bulan September 2019, status negara terjangkit telah dicabut karena tidak ditemukan penambahan kasus baru.

Jumlah penerbitan COP tertinggi terjadi di bulan Maret (17 sertifikat) dan terendah di bulan Februari (3 sertifikat), seperti gambar berikut ini :



**Grafik 13. Distribusi Kegiatan Layanan Kekarantinaan Kesehatan dalam rangka Penerbitan COP di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019**

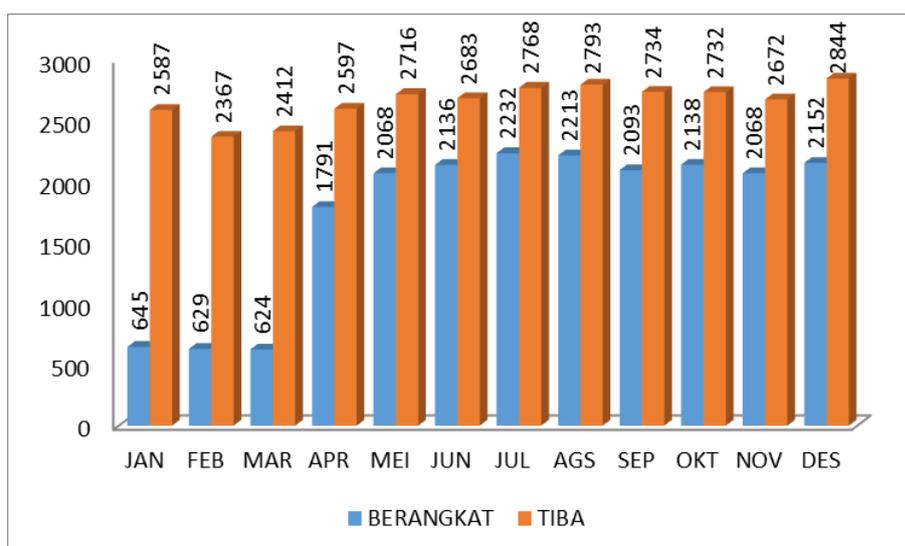
Dari 4 wilayah kerja pelabuhan di KKP Kelas 1 Denpasar, pelabuhan yang melayani kedatangan kapal dari luar negeri hanya Pelabuhan Benoa dan Pelabuhan Celukanbawang, sedangkan 2 wilayah kerja lainnya merupakan pelabuhan penyeberangan dalam negeri dengan aktivitas utama kegiatan penyeberangan kapal penumpang. Jika dilihat berdasarkan wilayah kerja, jumlah penerbitan COP di wilayah kerja Pelabuhan Benoa lebih tinggi dibandingkan Pelabuhan Celukanbawang pada tahun 2019, seperti gambar berikut :



**Grafik 14. Distribusi Kegiatan Layanan Kekarantinaan Kesehatan dalam rangka Penerbitan COP Berdasarkan Wilayah Kerja di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019**

2. Pengawasan dokumen *General Declaration (Gendec)* pesawat dari luar negeri dalam rangka kewaspadaan dini

Kegiatan pengawasan dokumen *Gendec* merupakan salah satu upaya kewaspadaan dini terhadap kemungkinan masuk dan keluarnya penyakit menular potensial PHEIC melalui pesawat, baik berasal dari dalam maupun luar negeri. *Gendec* yang diawasi pada tahun 2019 ialah *Gendec* pesawat yang datang dari dan pergi ke luar negeri. Adapun total jumlah pengawasan *Gendec* tahun 2019 ialah 52.694 dokumen yang terdiri dari 31.905 dokumen *Gendec* pesawat datang dan 20.789 dokumen *Gendec* pesawat berangkat. Adapun jumlah pengawasan *Gendec* setiap bulan sebagai berikut :



**Grafik 15. Distribusi Kegiatan Pengawasan dokumen *General Declaration (Gendec)* Pesawat dari luar negeri di Bandara Int I Gst Ngurah Rai Tahun 2019**

Hasil dari pengawasan *Gendec* selama tahun 2019 ialah tidak ditemukan adanya penumpang pesawat yang menderita penyakit menular potensial KLB/wabah.

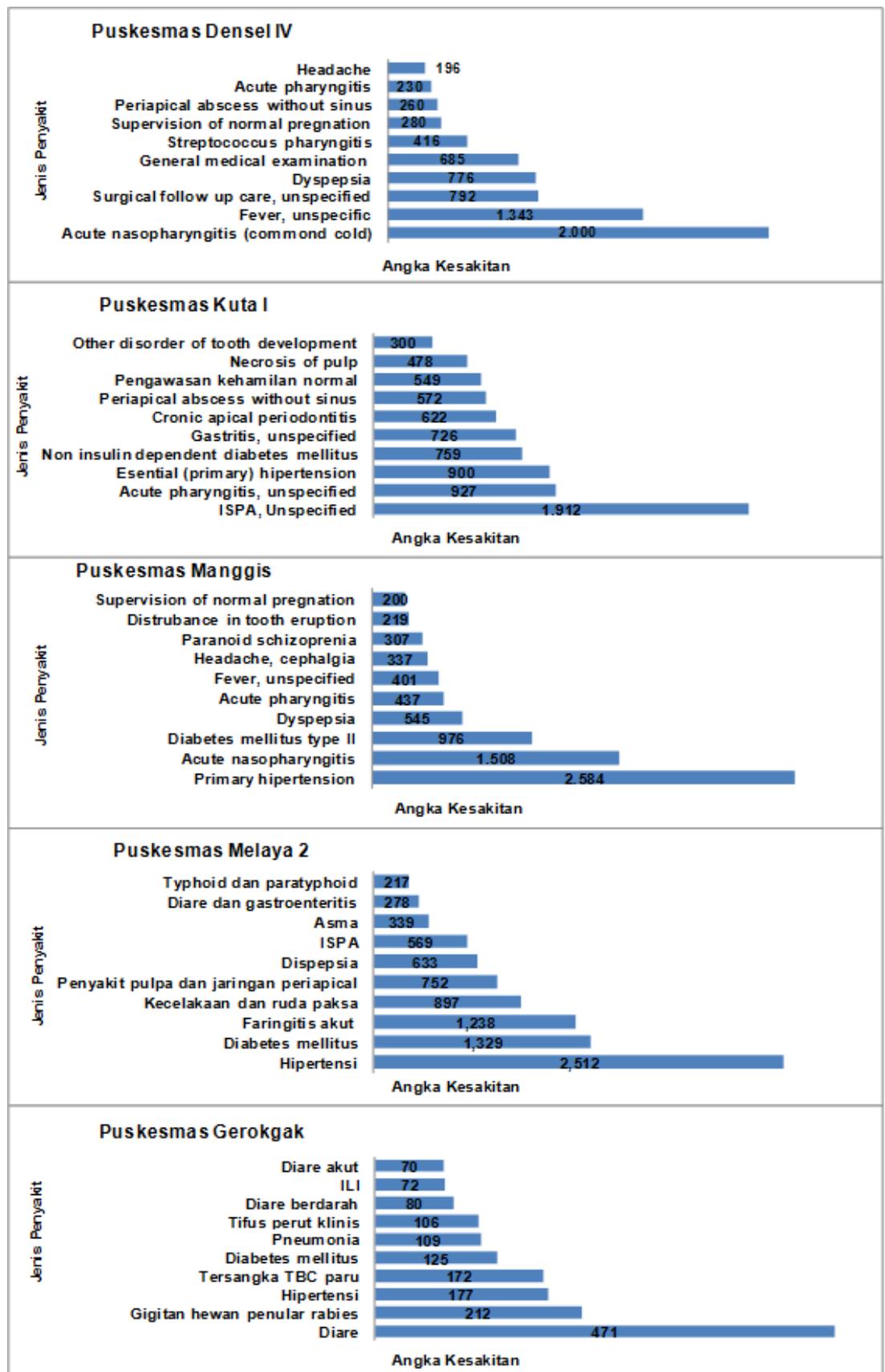
3. Pelaksanaan pengumpulan data factor risiko penyakit di instansi terkait di wilayah kerja.

Situasi di sekitar lingkungan bandara dan pelabuhan yang berkaitan dengan penyebaran dan perkembangan penyakit perlu terus diamati secara berkala. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya kewaspadaan dini terhadap masuk dan keluarnya penyakit menular potensial wabah melalui bandara dan pelabuhan. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk pengamatan tersebut adalah dengan mengumpulkan data kesakitan dari puskesmas terdekat dengan Wilker KKP Kelas I Denpasar. Puskesmas terdekat tersebut adalah Puskesmas Kuta I (dekat Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai), Puskesmas IV Denpasar Selatan (dekat Pelabuhan Benoa), Puskesmas Manggis I (dekat Pelabuhan Padangbai), Puskesmas Gerokgak I (dekat Pelabuhan Celukan Bawang) dan Puskesmas II Melaya (dekat Pelabuhan Gilimanuk).

Penyakit ISPA ditambah penyakit lain yang berkaitan dengan saluran pernapasan atas mendominasi diagnose pasien yang berkunjung ke puskesmas.. Hal tersebut menunjukkan keadaan yang ada di sekitar bandara dan pelabuhan sangat mendukung dan menjadi faktor risiko terhadap terjadinya penyakit ISPA dan sejenisnya.

Diagnosa lain yang selalu masuk dalam 10 besar kesakitan adalah diare yang disebabkan oleh infeksi. Diare merupakan diagnosa kesakitan menduduki urutan 1 di Puskesmas Gerokgak I selama Tahun 2019. Namun demikian, tidak terdapat data mengenai diare tersangka kolera dan penyakit menular lainnya yang salah satu gejalanya adalah diare. Perlu pengawasan mengenai situasi lingkungan pelabuhan dan bandara termasuk para penjamah/penjual makanan yang ada untuk mencegah terjadinya diare. Disamping itu, perlu diwaspadai perubahan situasi lingkungan dan musim yang dapat mendukung penyebaran penyakit tersebut

Data yang dapat dikumpulkan adalah data 10 besar penyakit tahun 2019 dengan format yang sebagian berbeda antar puskesmas. Data kunjungan ke puskesmas dapat diperoleh di lima puskesmas yaitu Puskesmas Kuta I dan Puskesmas IV Denpasar Selatan, Puskesmas Manggis I, Puskesmas Gerokgak I, dan Puskesmas II Melaya sebagai berikut :



Grafik 16. Distribusi Angka Kesakitan di Puskesmas terdekat dengan Wilker KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019

4. Pertemuan koordinasi pengendalian dan penanggulangan penyakit berpotensi KLB di Pintu Masuk

Pertemuan ini bertujuan melaksanakan koordinasi dalam rangka kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap penyakit menular berpotensi KLB/wabah dan bencana di bidang kesehatan di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2019 di Quest San Hotel, Padangsambian. Pertemuan ini dihadiri oleh 71 orang peserta di lingkungan KKP Kelas I Denpasar dan LS/LP terkait di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar, dengan 4 narasumber yaitu Kepala Bidang Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi (KKP Kelas I Denpasar), Kepala Bidang P2P (Dinas Kesehatan Provinsi Bali), Kepala Seksi Angkuta Laut Udara Kelaikudaraan dan PPU (Kantor Otban Wilaya IV Bali – Nusra) dan Petugas Kesyahbandaran (KSOP Kelas II Benoa). Rekomendasi dari pertemuan ini ialah koordinasi dan komunikasi antara KKP Kelas I Denpasar dan LS/LP diharapkan tetap terselenggara secara konsisten dengan memanfaatkan teknologi komunikasi.

5. Konsultasi kegiatan teknis dalam pengawasan orang, barang dan alat angkut di KKP Kelas I Denpasar ke pusat

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan**

Pada tahun 2019, indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan, keberhasilan ini dikarenakan oleh :

1. Melakukan kegiatan advokasi dengan lintas sektor terkait layanan kekarantinaan kesehatan, pengawasan dokumen Gendec dan pengumpulan data factor risiko penyakit.
2. Dukungan dari instansi terkait sehingga pada tahun ini kegiatan upaya deteksi dini dalam rangka cegah dan tangkal penyakit dapat terlaksana dengan optimal.
3. Adanya dukungan SDM yang baik dalam melaksanakan program pelayanan kekarantinaan kesehatan karena dilakukan peningkatan kualitas SDM melalui workshop
4. Adanya dukungan anggaran, dan sarana prasarana yang memadai.

**f. Kendala/Masalah yang Dihadapi**

Cakupan pengawasan dokumen *General Declaration* pada pesawat yang datang dan berangkat dari dan ke luar negeri belum mencapai 100%.

**g. Pemecahan Masalah**

Penting dilaksanakan sosialisasi dan advokasi secara terus menerus kepada pihak maskapai agar melaporkan dokumen Gendec dalam rangka deteksi dini terhadap masuknya penyakit menular potensial wabah salah satunya, hal ini dapat disampaikan pada rapat koordinasi FAL.

**h. Analisis Efisiensi Sumber Daya**

Pada tahun 2019 capaian kinerja untuk indikator ini ialah 100%, sedangkan realisasi anggaran 96%. Pagu anggaran untuk mencapai indikator ini ialah Rp 143.421.000,-, dengan realisasi Rp 136.970.111,-. Telah terjadi efisiensi anggaran sebesar 4 % pada kegiatan yang bersifat kontraktual seperti kegiatan pertemuan di luar kantor yang melibatkan LS/LP terkait.

**4. INDIKATOR KEEMPAT**

***JUMLAH PELAYANAN KESEHATAN PADA SITUASI KHUSUS***

**a. Definisi Operasional**

Pengertian dari indikator ini adalah jumlah pelayanan kesehatan yang di laksanakan pada saat situasi khusus tertentu seperti lebaran, natal, tahun baru dan event/ acara keagamaan dalam periode satu tahun.

**b. Rumus/Cara Perhitungan**

$$N = X + Y + A + Z$$

Dimana :

X : jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus lebaran

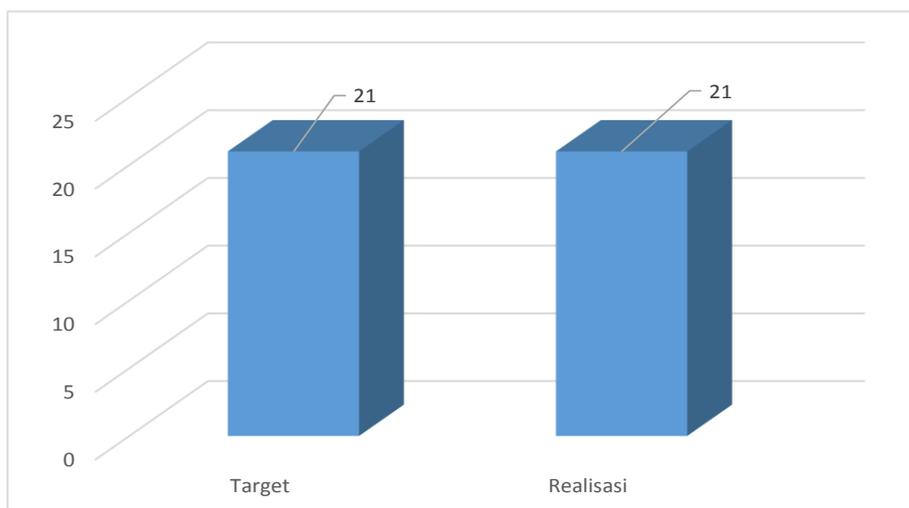
Y : jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus natal

A : jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus tahun baru

Z : jumlah pelayanan kesehatan pada situasi khusus event/acara keagamaan

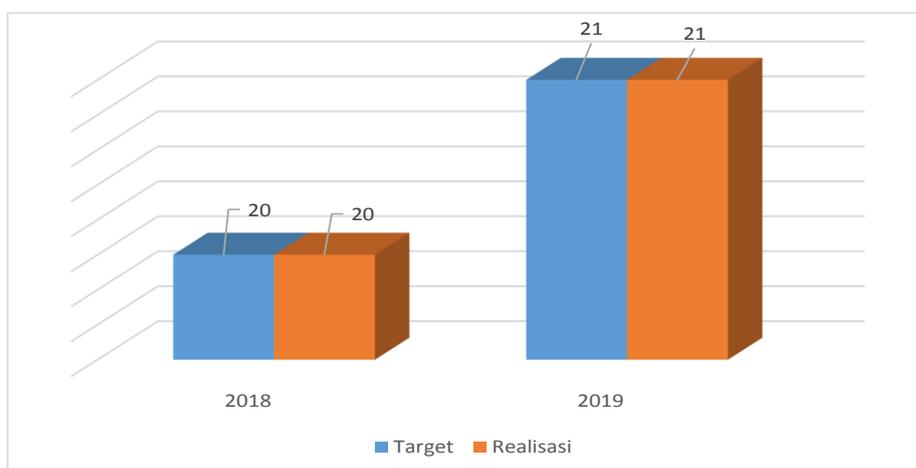
**c. Capaian Indikator**

Realisasi kegiatan ini pada tahun 2019 adalah 21 posko sesuai dengan target yang telah ditetapkan sehingga capaian indikator menjadi 100%.



**Grafik 17. Jumlah Pelayanan Kesehatan pada Situasi Khusus di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019**

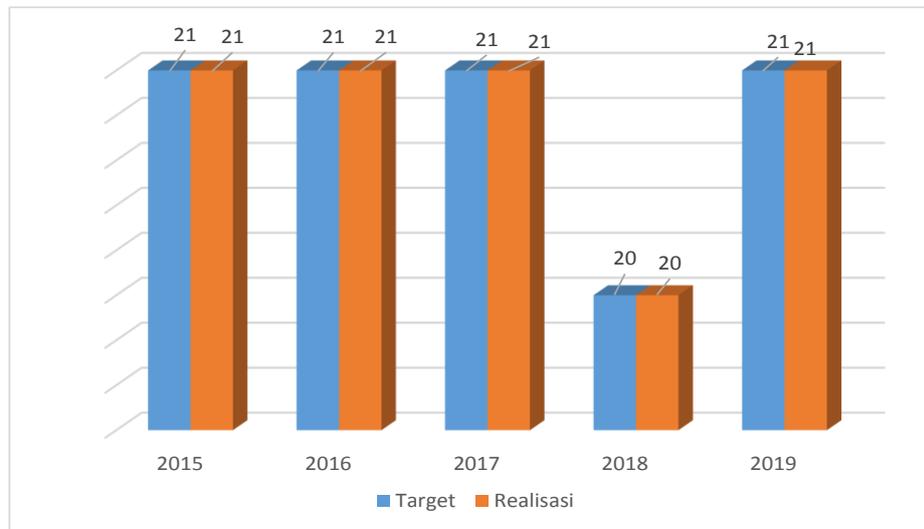
Jumlah realisasi pelaksanaan pelayanan kesehatan situasi khusus tahun 2019 sebanyak 21 posko, lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2018 kegiatan pelayanan kesehatan pada situasi khusus sebanyak 20 posko. Hal ini, karena pada tahun 2019 pelaksanaan pelayanan kesehatan untuk acara keagamaan di Pura Silayukti Wilker Padangbai dilaksanakan 2 kali sesuai perayaan upacara di Pura tersebut, sedangkan untuk posko lainnya jumlahnya sama.



**Grafik 18. Jumlah Pelayanan Kesehatan pada Situasi Khusus di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2018 - 2019**

Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah/rencana pembangunan jangka menengah, untuk indikator ini telah mencapai target kinerja jangka menengah tahun 2019 yakni 100%. Apabila dibandingkan dengan KKP lain yang setara, capaian kinerja indikator ini lebih rendah dari

capaian KKP Kelas I Soekarno Hatta yang mencapai 145%. Selama tahun 2015 – 2019, capaian kegiatan untuk indikator ini adalah sebesar 100%.



**Grafik 19. Jumlah Pelayanan Kesehatan pada Situasi Khusus di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2015 - 2019**

#### d. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator

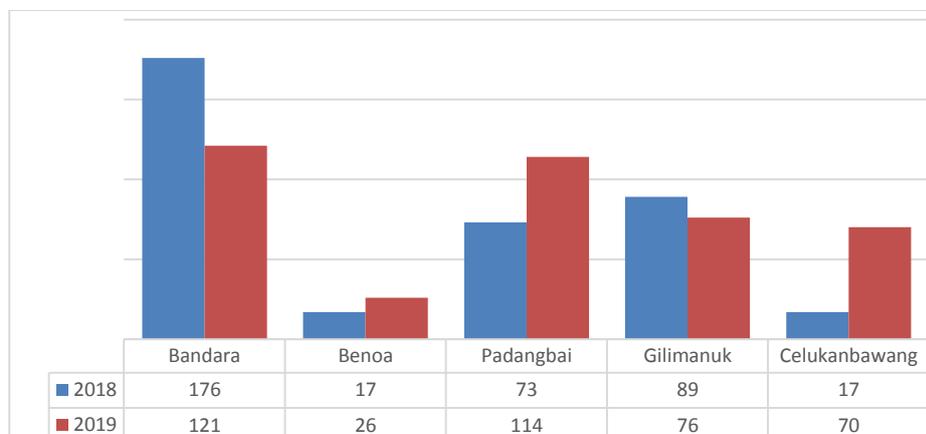
Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai target pelayanan kesehatan pada situasi khusus, sebagai berikut:

- 1) Posko pelayanan kesehatan pada situasi khusus tahun baru 2019 sebanyak 5 posko di wilker pelabuhan laut Padangbai, Gilimanuk, Celukanbawang, Bena, dan Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai
- 2) Posko pelayanan kesehatan pada situasi khusus Hari Raya Nyepi sebanyak 3 posko di wilker Pelabuhan Laut Padangbai, Gilimanuk dan Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai
- 3) Posko pelayanan kesehatan pada situasi khusus acara keagamaan di Pura Silayukti Padangbai sebanyak 2 posko (Bulan Januari dan Agustus 2019)
- 4) Posko pelayanan kesehatan pada situasi khusus arus mudik lebaran sebanyak 5 posko di wilker pelabuhan laut Padangbai, Gilimanuk, Celukanbawang, Bena, dan Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai
- 5) Posko pelayanan kesehatan pada situasi khusus perayaan maulid di Celukanbawang sebanyak 1 posko (Bulan November 2019)
- 6) Posko pelayanan kesehatan pada situasi khusus Natal 2019 sebanyak 5 posko di wilker pelabuhan laut Padangbai, Gilimanuk, Celukanbawang, Bena, dan Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai
- 7) Rapat persiapan pelaksanaan posko situasi khusus Lebaran dan Nataru

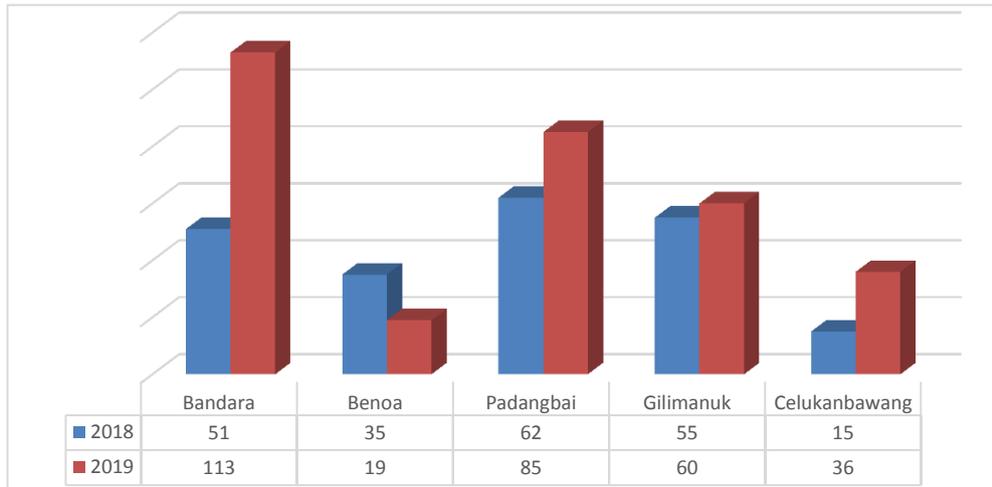
- 8) Supervisi persiapan dan pelaksanaan serta BKO tenaga teknis pada posko situasi khusus arus mudik Lebaran
- 9) Supervisi persiapan dan pelaksanaan posko situasi khusus Nataru.
- 10) Pelatihan ACLS, BTCLS dan Workshop terkait kesehatan bagi dokter dan perawat. Pelatihan ini sangat berguna untuk menunjang kompetensi, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dokter/perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan.
  - a) Pelatihan ACLS dilaksanakan dengan mengirimkan 6 orang tenaga dokter ke RSUP Sanglah Denpasar, yang terbagi dalam 2 sesi kegiatan.
  - b) Pelatihan BTCLS dilaksanakan dengan mengirimkan 6 orang tenaga perawat ke BROS Hospital Denpasar
- 11) Kegiatan pelayanan kesehatan pada situasi kegawatdaruratan (kecelakaan kapal/pesawat), P3K pada event nasional/internasional, serta pelayanan rujukan dan respon cepat yang terjadi di wilker pelabuhan laut dan bandara
- 12) Pengadaan alat dan bahan pendukung pelayanan kesehatan, obat-obatan dan media KIE pendukung pelayanan.

Pada pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan dalam situasi khusus diisi dengan melakukan edukasi dan promosi kesehatan kepada pengguna jasa bandara dan pelabuhan laut yang akan melakukan perjalanan, pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan fisik, pengobatan, pelayanan rujukan serta konsultasi kesehatan.

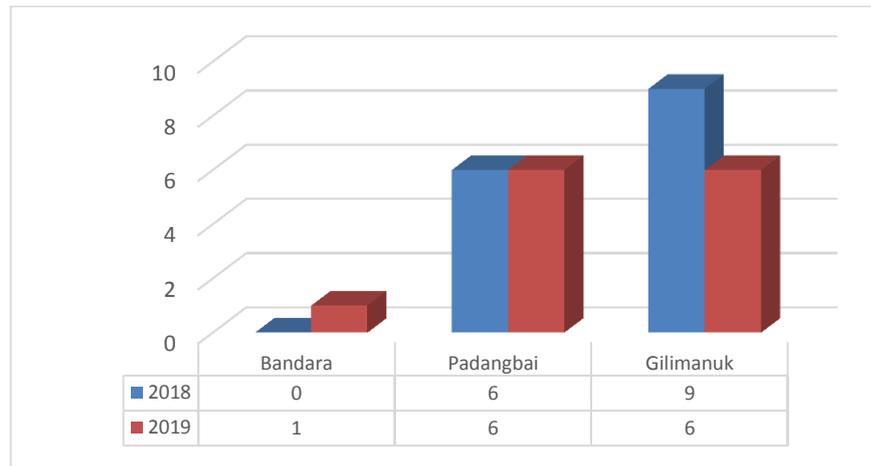
Berikut distribusi kunjungan pasien pada kegiatan posko situasi khusus di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut dan Bandara KKP Kelas I Denpasar Tahun 2018-2019:



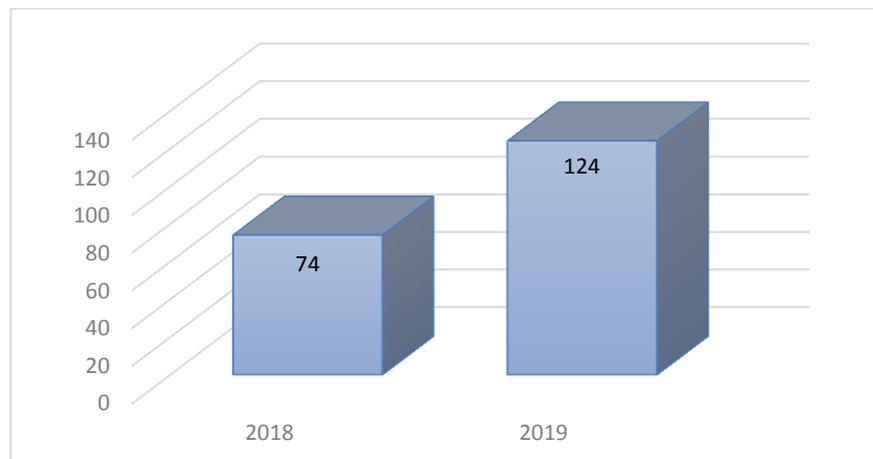
**Grafik 20. Jumlah Kunjungan Pasien pada Posko Situasi Khusus Lebaran di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2018 - 2019**



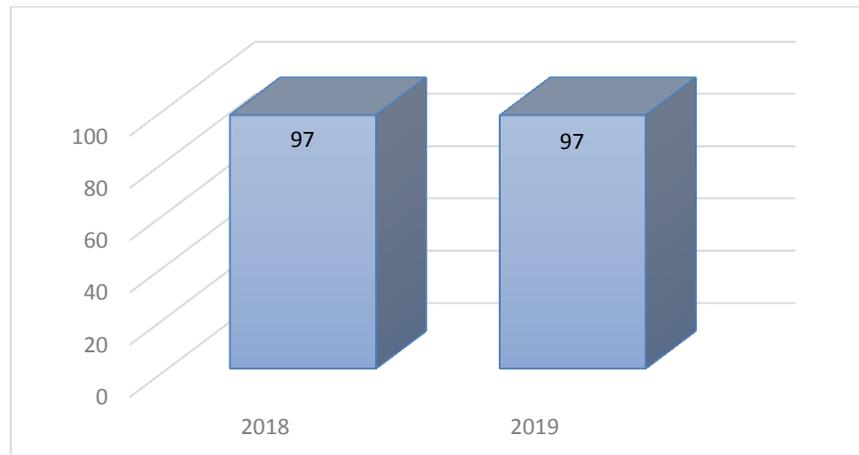
**Grafik 21. Jumlah Kunjungan Pasien pada Posko Situasi Khusus Natal dan Tahun Baru di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2018 – 2019**



**Grafik 22. Jumlah Kunjungan Pasien pada Posko Situasi Khusus Hari Raya Nyepi di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2018 - 2019**



**Grafik 23. Jumlah Kunjungan Pasien pada Posko Situasi Khusus Piodalan Pura Silayukti di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Padangbai KKP Kelas I Denpasar Tahun 2018 - 2019**



**Grafik 24. Jumlah Kunjungan Pasien pada Posko Situasi Khusus Hari Raya Maulid di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Celukanbawang KKP Kelas I Denpasar Tahun 2018- 2019**

**e. Analisa Penyebab Keberhasilan**

Pada tahun 2019, target dari indikator ini telah tercapai sesuai yang ditetapkan. Keberhasilan ini disebabkan oleh:

- 1) Adanya dukungan SDM yang baik dalam memberikan pelayanan kesehatan serta BKO tenaga dari kantor induk ke wilker yang membutuhkan pada saat situasi khusus
- 2) Adanya peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan ACLS (bagi dokter), BTCLS (bagi perawat), workshop kesehatan, dan refreshing skill untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas dalam memberikan pelayanan kesehatan.
- 3) Adanya alokasi anggaran untuk mendukung kegiatan pelayanan kesehatan pada situasi khusus
- 4) sarana/prasarana yg memadai untuk mendukung kegiatan pelayanan kesehatan.
- 5) Komunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor di pelabuhan/ bandara telah terjalin dengan baik, termasuk koordinasi dengan puskesmas, klinik dan RS terdekat untuk pelayanan rujukan pasien saat situasi khusus.
- 6) Rapat persiapan dan supervisi pada setiap kegiatan yang telah berjalan dengan baik dan tepat waktu.

**f. Kendala/Masalah yang Dihadapi**

- 1) Belum semua wilker memiliki tenaga dokter dan jumlah tenaga perawat yang terbatas

- 2) Masih ada wilker dengan kondisi kendaraan Ambulans yang ada kurang optimal, sehingga menjadi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan rujukan.

**g. Pemecahan Masalah**

- 1) Mengusulkan pengadaan dokter dan perawat untuk penempatan di masing-masing wilker sesuai kebutuhan sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan lebih optimal
- 2) Membuat usulan pengadaan kendaraan khusus Ambulans untuk Tahun 2020.

**h. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

- 1) Optimalisasi petugas wilker yang ada dan BKO petugas induk saat pelaksanaan pelayanan kesehatan situasi khusus.
- 2) Alokasi anggaran untuk indikator ini pada tahun 2019 sebesar Rp. 737.180.000 dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp. 689.255.000 atau sebesar 93,5%, namun capaian kegiatan untuk kegiatan utama dan pendukung indikator mencapai 100%. Realisasi anggaran hanya sebesar 93,5% karena:
  - a) Adanya sisa biaya penyelenggaraan pelatihan BTCLS dan workshop karena biaya yang dikeluarkan dibawah pagu anggaran.
  - b) Adanya sisa biaya perjalanan dinas untuk kegiatan pelayanan kesehatan kegawatdaruratan dan rujukan di wilker/bandara karena tidak adanya kejadian yang memerlukan penanggulangan.

**5. INDIKATOR KELIMA**

**JUMLAH PELABUHAN/BANDARA/PLBD YANG MEMPUNYAI KEBIJAKAN KESIAPSIAGAAN  
DALAM PENANGGULANGAN KEDARURATAN KESEHATAN MASYARAKAT YANG  
BERPOTENSI WABAH**

**a. Definisi Operasional**

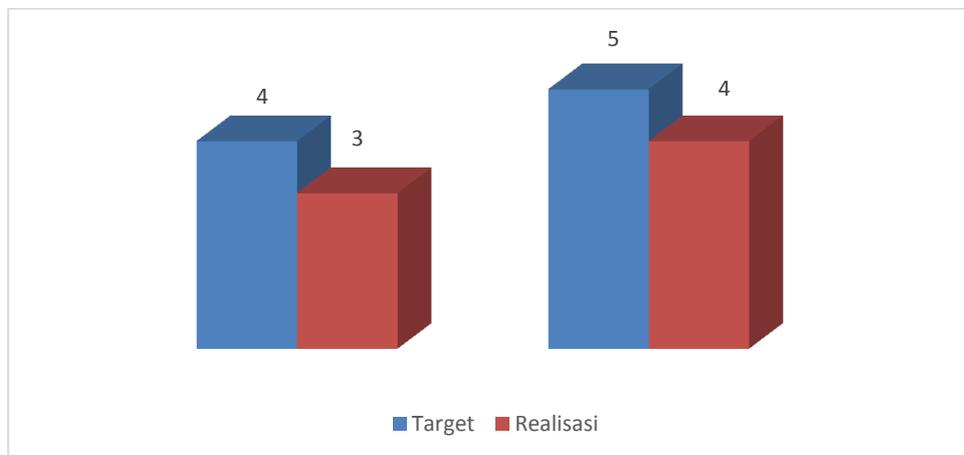
Pengertian indikator ini adalah jumlah pelabuhan dan bandara di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar yang mempunyai kebijakan kesiapsiagaan penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah.

**b. Rumus/Cara Perhitungan**

Cara penghitungannya ialah jumlah pelabuhan dan bandara di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar yang memiliki dokumen rencana kontijensi penanggulangan penyakit menular potensi wabah/KKMMD yang disusun bersama lintas sector dan lintas program terkait.

**c. Capaian indikator**

Target dari indikator ini ialah 4 Pelabuhan dan 1 Bandara. Sampai tahun 2019 telah dilakukan penyusunan dokumen rencana kontijensi di Bandara Int. I Gusti Ngurah Rai, Pelabuhan Laut Benoa, Pelabuhan Laut Celukan Bawang dan Pelabuhan Padangbai. Dokumen rencana kontijensi di Bandara Int. I Gusti Ngurah Rai disusun pada tahun 2011 dan telah dilakukan review pada tahun 2017, dokumen rencana kontijensi di Pelabuhan Laut Benoa disusun pada tahun 2014 dan telah dilakukan upaya review pada tahun 2018, dokumen rencana kontijensi di Pelabuhan Laut Celukanbawang yang disusun pada tahun 2018 dan dokumen rencana kontijensi di Pelabuhan Laut Padangbai yang disusun pada tahun 2019, sehingga pada tahun 2019 capaian untuk indikator ini ialah 75%. Pada tahun 2018, jumlah pelabuhan dan bandara yang memiliki dokumen rencana kontijensi sebanyak 2 pelabuhan dan 1 bandara, capaian target baru 75%.



**Grafik 25. Jumlah Pelabuhan/Bandara yang memiliki Kebijakan Kesiapsiagaan dalam Penanggulangan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang berpotensi Wabah di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2018 – 2019**

Pencapaian target ini jika dibandingkan dengan target jangka menengah 2015 - 2019 baru mencapai 75%. Apabila dibandingkan dengan KKP lain yang setara, capaian indikator ini lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian indikator KKP Kelas I Soekarno Hatta yang telah mencapai 100% (1 Bandara).



**Grafik 26. Jumlah Pelabuhan/Bandara yang memiliki Kebijakan Kesiapsiagaan dalam Penanggulangan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang berpotensi Wabah di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2015 – 2019**

**d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator**

Upaya atau kegiatan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator Jumlah Pelabuhan/Bandara yang memiliki Kebijakan Kesiapsiagaan dalam Penanggulangan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Berpotensi Wabah di KKP Kelas I Denpasar:

1. Pelaksanaan pertemuan penyusunan rencana kontijensi penanggulangan KKM di wilayah kerja Pelabuhan Laut Padangbai.

Pertemuan Penyusunan Rencana Kontijensi Penanggulangan KKM Di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Padangbai Tahun 2019 dilaksanakan tanggal 1 November 2019 di Ramayana Candidasa, Jalan Raya Sengkidu, Manggis, Karangasem. Jumlah peserta pertemuan ialah sebanyak 61 orang dengan 4 orang narasumber yaitu Kepala KKP Kelas I Denpasar, Kepala Seksi Karantina Bandara dan Pelabuhan (Subdit Kekarantinaan Kesehatan, Direktorat Surveilans dan Kekarantinaan Kesehatan, Dirjen P2P, Kemkes RI), Kepala Bidang P2P Dinas Kesehatan Kab. Karangasem, Petugas KSOP Kelas IV Padangbai. Pertemuan menghasilkan beberapa rekomendasi diantaranya :

- a. Peningkatan koordinasi dan komunikasi dengan KSOP Kelas IV Padangbai sebagai otoritas penyelenggara pelabuhan, agar mampu memfasilitasi penyusunan dan penyempurnaan rencana kontijensi penanggulangan KKM.
- b. Diharapkan dukungan dari PT. ASDP Indonesia Ferry Cabang Lembar agar dapat memfasilitasi penyediaan ruang karantina saat terjadinya KKM

2. Pelaksanaan Table Top Exercise penanggulangan KKM di Pelabuhan Celukanbawang.

Kegiatan ini dilaksanakan di Hotel Gran Surya, Jl. Seririt No. 11, Kec. Seririt - Buleleng tanggal 24 dan 25 Desember 2019 Peserta Pertemuan ini sebanyak 71 orang dengan 4 narasumber yaitu Kepala KKP Kelas I Denpasar, Sekretaris BPBD Kab. Buleleng, Petugas Dinas Kesehatan Kab. Buleleng, dan Subdit. Kekarantinaan Kesehatan (Direktorat Surveilans dan Kekarantinaan Kesehatan, Dirjen P2P, Kemkes RI) beserta wilkernya. Pertemuan menghasilkan kesimpulan :

- a. Telah dilaksanakan Table Top Exersice Penanggulangan KKM di Pelabuhan Celukanbawang telah terlaksana sesuai jadwal
- b. Penyempurnaan dokumen renkon agar dapat dilakukan secara terprogram dan berkesinambungan melalui kegiatan rapat dalam kantor sehingga dapat tersusun secara terinci, komprehensif dan menggambarkan sesuana penanganan yang sebenarnya.

#### **e. Analisis Penyebab Kegagalan**

Pada Tahun 2019, pencapaian indikator Jumlah Pelabuhan/Bandara yang memiliki Kebijakan Kesiapsiagaan dalam Penanggulangan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Berpotensi Wabah (KKMMD) di KKP Kelas I Denpasar secara kumulatif baru tercapai untuk 3 pelabuhan (Pelabuhan Laut Benoa, Celukan Bawang dan Pelabuhan Padangbai) dan Bandara Ngurah Rai berupa tersusunnya dokumen Rencana Kontijensi Penanggulangan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang berpotensi menimbulkan wabah.

Belum terpenuhinya indikator tersebut disebabkan oleh

1. Terbatasnya dana untuk kegiatan tersebut sehingga harus dilakukan bertahap.
2. Kegiatan terkait indikator ini, membutuhkan dana yang cukup besar karena melibatkan berbagai instansi dan dilaksanakan di luar kantor.
3. Pada tahun 2019, kegiatan yang dilaksanakan untuk indikator ini ialah 1 kegiatan penyusunan dokumen rencana kontijensi penanggulangan KKM dan 1 kegiatan table top penanggulangan KKM, pagu anggaran tahun 2019 belum cukup untuk menyusun 2 dokumen rencana kontijensi dan 1 kegiatan table top penanggulangan KKM

**f. Kendala/Masalah yang Dihadapi**

Sampai pada tahun ini belum semua wilayah kerja di KKP Kelas I Denpasar yang memiliki dokumen rencana kontijensi.

**g. Pemecahan Masalah**

Penyusunan kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan KKM yang berpotensi wabah akan menjadi prioritas utama dalam perencanaan anggaran KKP Kelas I Denpasar di tahun berikutnya.

**h. Analisis Efisiensi Sumber Daya**

Pada tahun 2019 capaian kinerja untuk indikator ini ialah 75%, sedangkan realisasi anggaran 83%. Pagu anggaran untuk mencapai indikator ini ialah Rp. 231.169.000,-, dengan realisasi Rp 191,956,900,-. Terdapat efisiensi anggaran sebesar 17% pada kegiatan yang bersifat kontraktual seperti pertemuan yang dilaksanakan di luar kantor dan melibatkan LS/LP terkait.

**6. INDIKATOR KEENAM**

**JUMLAH SERTIFIKAT/SURAT IJIN LAYANAN KESEHATAN LINTAS  
WILAYAH YANG DITERBITKAN**

**a. Definisi Operasional**

Pengertian dari indikator ini adalah jumlah sertifikat/surat ijin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan dalam periode satu tahun berdasarkan hasil pemeriksaan oleh petugas atau permintaan/permohonan yang diterima meliputi jumlah sertifikat izin laik terbang, jumlah sertifikat izin angkut orang sakit, jumlah sertifikat izin angkut jenazah, jumlah penerbitan/legalisasi ICV, dan jumlah sertifikat keterangan pengujian kesehatan.

**b. Rumus/ Cara Perhitungan**

$$N = X + Y + Z + A + B$$

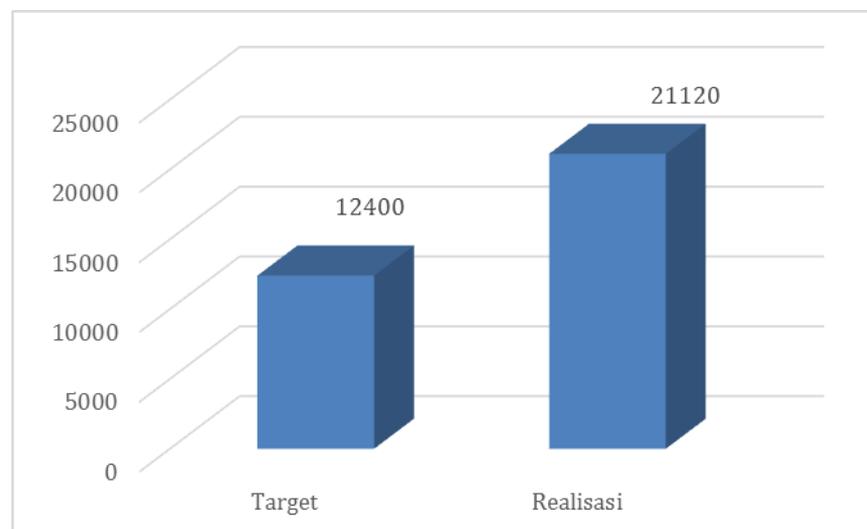
Dimana :

- X : jumlah sertifikat izin laik terbang yang diterbitkan
- Y : jumlah sertifikat izin angkut orang sakit yang diterbitkan
- Z : jumlah sertifikat izin angkut jenazah yang diterbitkan
- A : jumlah ICV yang diterbitkan/legalisasi

B : jumlah sertifikat keterangan pengujian kesehatan

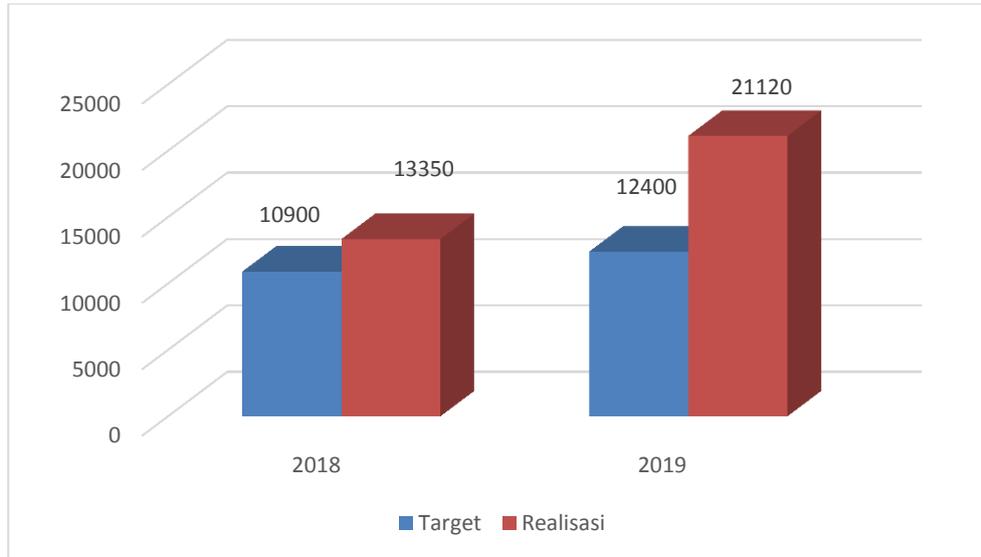
### c. Capaian Indikator

Realisasi kegiatan ini pada tahun 2019 secara keseluruhan sudah tercapai sebanyak 21.120 sertifikat dan sudah melebihi dari target yang ditetapkan sebanyak 12.400 sertifikat sehingga capaian indikator menjadi 170,3%. Adapun penerbitan sertifikat tersebut tahun 2019 terdiri dari sertifikat ijin laik terbang sebanyak 3.923 sertifikat, penerbitan sertifikat ijin angkut orang sakit 183 sertifikat, penerbitan sertifikat ijin lalu lintas jenazah 1.502 sertifikat, ICV yang diterbitkan/legalisasi sebanyak 6.515 buah, dan sertifikat keterangan pengujian kesehatan sebanyak 8.997 sertifikat.



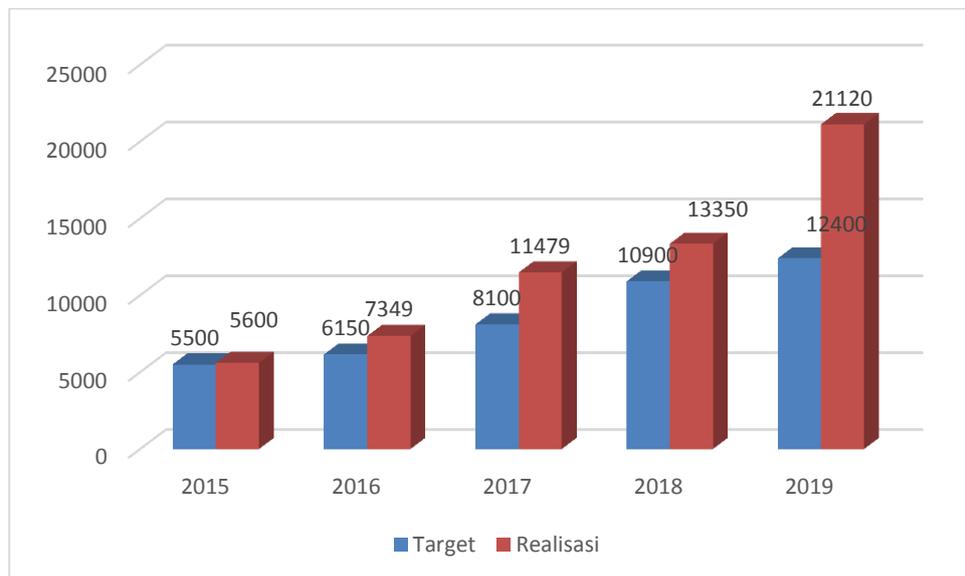
**Grafik 27. Jumlah Sertifikat/Surat Ijin Layanan Kesehatan Lintas Wilayah yang Diterbitkan/Legalisasi di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019**

Jumlah sertifikat/surat ijin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan pada tahun 2019 melebihi dari target yang ditetapkan karena adanya peningkatan permintaan sertifikat keterangan pengujian kesehatan dari agen-agen kapal di Wilker Pelabuhan Laut Benoa, untuk keperluan memenuhi persyaratan diklat SKK dan penerbitan buku pelaut merah bagi anak buah kapal (ABK). Peningkatan penerbitan sertifikat pengujian kesehatan ini cukup signifikan yaitu sebanyak 1.496 buah pada tahun 2018 menjadi 8.997 buah tahun 2019. Hal ini mempengaruhi capaian realisasi mencapai 170,3%, melebihi dari target yang ditetapkan. Apabila dibandingkan dengan KKP lain yang setara, capaian kinerja indikator ini lebih rendah dari capaian KKP Kelas I Soekarno Hatta yang mencapai 300,6%.

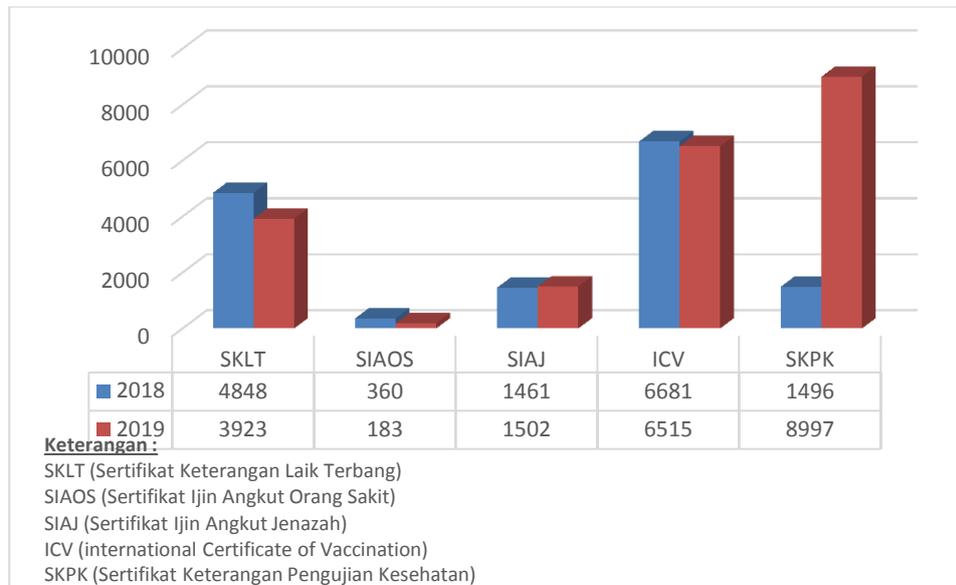


**Grafik 28. Jumlah Sertifikat/Surat Ijin Layanan Kesehatan Lintas Wilayah yang Diterbitkan/Legalisasi di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2018 - 2019**

Adapun realisasi kinerja jangka menengah/rencana pembangunan jangka menengah, untuk indikator ini dari tahun 2015 – 2019 dengan capaian setiap tahunnya melebihi dari target yang ditetapkan seperti grafik berikut.



**Grafik 29. Jumlah Sertifikat/Surat Ijin Layanan Kesehatan Lintas Wilayah yang Diterbitkan/Legalisasi di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2015 - 2019**



**Grafik 30. Distribusi Jumlah Sertifikat/Surat Ijin Layanan Kesehatan Lintas Wilayah yang Diterbitkan/Legalisasi di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2018 - 2019**

Penerbitan sertifikat izin laik terbang di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai dari tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebanyak 4.848 sertifikat tahun 2018 menjadi 3.923 sertifikat tahun 2019.

Penerbitan sertifikat izin angkut orang sakit pada tahun 2018 sebanyak 360 sertifikat dan mengalami penurunan menjadi 183 sertifikat pada tahun 2019.

Penerbitan sertifikat izin lalu lintas jenazah tahun 2018 sebanyak 1.461 sertifikat dan mengalami peningkatan menjadi 1.502 sertifikat pada tahun 2019.

Penerbitan/legalisasi International *Certificate of Vaccination* (ICV) pada tahun 2018 sebanyak 6.681 sertifikat, mengalami penurunan menjadi 6.515 sertifikat pada tahun 2019.

Penerbitan sertifikat keterangan pengujian kesehatan tahun 2018 sebanyak 1.496 sertifikat dan mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 8.997 sertifikat pada tahun 2019.

Adanya peningkatan atau penurunan jumlah penerbitan sertifikat layanan kesehatan tergantung dari permintaan pengguna jasa dipelabuhan/ bandara, serta permintaan dari calon jemaah umroh dan TKI (untuk penerbitan ICV).

#### **d. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator**

Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai target sertifikat/surat ijin layanan kesehatan lintas wilayah yang diterbitkan/legalisasi, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan sosialisasi dan pertemuan koordinasi kepada lintas sektor terkait, agen/travel umroh dan pengurus jenazah/rumah duka tentang tugas pokok dan fungsi KKP yang terkait penerbitan sertifikat layanan kesehatan
- 2) Adanya kegiatan pendampingan legalisasi ICV jemaah haji ke kab/kota serta embarkasi/debarkasi ke Surabaya
- 3) Kegiatan pengawasan ICV kedatangan dan keberangkatan jemaah umroh di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai
- 4) Pengadaan ATK dan komputer suplay pendukung penerbitan dokumen simkespel online
- 5) Kegiatan pelayanan dokumen kesehatan secara online di klinik bandara dan wilayah kerja pelabuhan laut.

**e. Analisa Penyebab Keberhasilan**

Pada tahun 2019, realisasi dari indikator ini telah tercapai bahkan melebihi target yang ditetapkan. Keberhasilan ini disebabkan oleh:

- 1) Adanya dukungan SDM yang baik dan memiliki kemampuan dalam pengoperasian/penggunaan layanan SIMKESPEL Online
- 2) Tersedianya sarana/prasarana yg memadai dan pengadaannya tepat waktu untuk mendukung kegiatan penerbitan sertifikat/surat ijin layanan kesehatan
- 3) Adanya sosialisasi, pertemuan koordinasi dan upaya peningkatan kapasitas petugas terkait tupoksi KKP dalam penerbitan/legalisasi sertifikat/surat ijin layanan.
- 4) Adanya pengawasan melalui kegiatan surveilans secara aktif, sebagai upaya antisipasi adanya penerbitan sertifikat/surat ijin palsu maupun tanpa sertifikat/surat ijin layanan.

**f. Kendala/Masalah yang Dihadapi**

- 1) Selama tahun 2019, ditemukan sebanyak 9 orang jemaah umroh yang berangkat tanpa memiliki ICV karena dalam kondisi hamil dan balita usia dibawah 2 tahun.
- 2) Agen pengurus jenazah/rumah duka belum semua memahami prosedur pengiriman jenazah/abu/kerangka baik terkait pengawetan dan pemetian yang benar sesuai SOP.

- 3) Layanan website SINKARKES online yang terkadang mengalami gangguan dapat menghambat kecepatan pelayanan penerbitan sertifikat/surat izin layanan.

#### **g. Pemecahan Masalah**

- 1) Memberi teguran secara lisan dan tertulis kepada pihak penyelenggara umroh terkait adanya keberangkatan jemaah umroh tanpa ICV
- 2) Melakukan sosialisasi secara berkesinambungan dengan lintas sektor terkait dan penyelenggara haji/umroh, sehingga semua jemaah haji/umroh mendapatkan vaksinasi MM sebelum keberangkatan
- 3) Melakukan koordinasi baik secara lisan/tertulis kepada agen pengurus jenazah/rumah duka agar sesuai dengan SOP dalam pengiriman jenazah/abu/kerangka.
- 4) Menggunakan fasilitas generate dokumen pada saat website SINKARKES online mengalami gangguan.

#### **h. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

- 1) Pelayanan penerbitan dokumen kesehatan melibatkan tenaga dokter, perawat, tenaga teknis kesehatan lainnya dan tenaga administrasi yang terlatih.
- 2) Alokasi anggaran pada indikator ini adalah untuk pelaksanaan kegiatan penunjang pencapaian indikator diantaranya pertemuan koordinasi pelaku perjalanan, sosialisasi penerbitan dokumen layanan kesehatan dan pengiriman jenazah, surveilans aktif pengawasan dokumen ICV Jemaah umroh (kedatangan dan keberangkatan), pengawasan vaksinasi dan ICV haji, serta pengadaan alat/bahan/ATK/komputer suplay pendukung pelayanan dan penerbitan dokumen, pengadaan form dan media KIE.
- 3) Alokasi anggaran untuk indikator ini pada tahun 2019 sebesar Rp. 253.368.000 dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp. 244.522.743 atau sebesar 96,5%, namun capaian kegiatan untuk kegiatan pendukung indikator mencapai 100%. Realisasi anggaran hanya sebesar 96,5% karena:
  - c) Adanya sisa biaya paket meeting dan honor narasumber kegiatan pertemuan/sosialisasi dengan LS karena biaya yang dikeluarkan dibawah pagu anggaran, narasumber yang hadir membawakan materi tidak sesuai pagu anggaran (esselon yang lebih rendah).

- d) Adanya sisa biaya perjalanan dinas untuk kegiatan pengawasan kedatangan/keberangkatan jemaah umroh di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai dan kegiatan rapat/koordinasi dengan LS dalam kota karena pelaksanaan kegiatan berdasarkan informasi dari agen/airlines dan undangan dari LS terkait.

## 7. INDIKATOR KETUJUH

### JUMLAH PELABUHAN/BANDARA/PLBD YANG MEMENUHI SYARAT-SYARAT SANITASI

#### a. Definisi operasional

Adapun definisi operasional dari indikator jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memenuhi syarat sanitasi adalah jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memiliki tempat-tempat umum, tempat penyediaan air bersih, tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan

#### b. Rumus / cara perhitungan

Rumus / cara perhitungan indikator di atas yaitu :

$$N = X/Y * 100 \%$$

Dimana :

X = Realisasi jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memenuhi syarat sanitasi dengan kriteria minimal memiliki tempat-tempat umum yang memenuhi syarat  $\geq 75 \%$ , memiliki tempat penyediaan air bersih yang memenuhi syarat  $\geq 75 \%$  dan memiliki tempat pengelolaan makanan yang memenuhi syarat  $\geq 75 \%$

Y = Target jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memenuhi syarat sanitasi dengan kriteria minimal memiliki tempat-tempat umum yang memenuhi syarat  $\geq 75 \%$ , memiliki tempat penyediaan air bersih yang memenuhi syarat  $\geq 75 \%$  dan memiliki tempat pengelolaan makanan yang memenuhi syarat  $\geq 75 \%$

Berdasarkan perhitungan bahwa:

X = 5 (4 pelabuhan dan 1 bandara)

Y = 5 (4 pelabuhan dan 1 bandara)

Maka pada tahun 2019, persentase jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memenuhi syarat sanitasi adalah :

$$\begin{aligned} N &= 5/5 * 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Adapun 4 pelabuhan dan 1 bandara yang dimaksud adalah Pelabuhan Bena, Pelabuhan Padangbai, Pelabuhan Celukan Bawang, Pelabuhan Gilimanuk dan Bandara Ngurah Rai.

**c. Capaian indikator**

- Perbandingan target dan realisasi kinerja

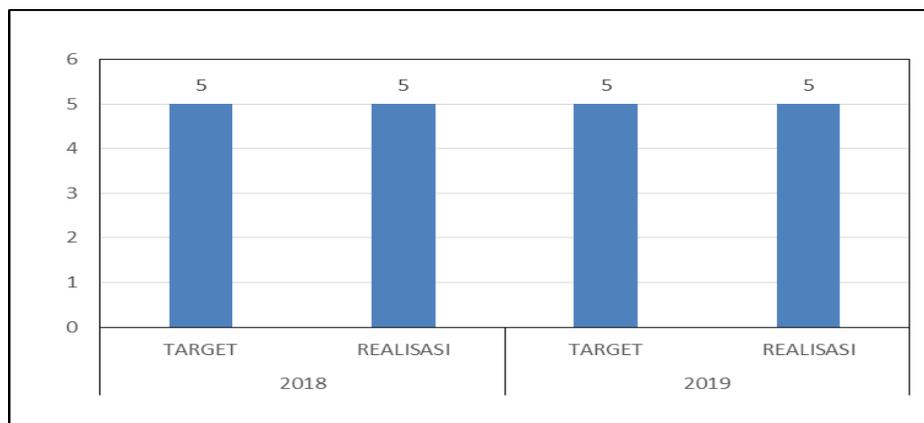
Target untuk indikator jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memenuhi syarat sanitasi tahun 2019 adalah 4 pelabuhan dan 1 bandara sedangkan realisasi indikator tersebut adalah 4 pelabuhan dan 1 bandara. Dengan demikian capaian indikator tahun ini sebesar 100%



**Grafik 31. Perbandingan target dan realisasi kegiatan Seksi Sanitasi dan DRL Tahun 2019**

- Perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya maka jumlah capaian jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memenuhi syarat sanitasi pada tahun 2019 sama dengan tahun 2018 yaitu sebesar 100%



**Grafik 32. Perbandingan Realisasi Kinerja Seksi Sanitasi dan DRL Tahun 2019 dan Tahun 2018**

- Perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan target jangka menengah  
Jika dibandingkan dengan target jangka menengah, maka jumlah capaian jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memenuhi syarat sanitasi pada tahun 2019 telah mencapai target jangka menengah yaitu sebesar 100%
- Perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan satker lain yang sejenis  
Jika dibandingkan dengan satker lain yang sejenis, dalam hal ini Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta maka capaian indikator jumlah pelabuhan/bandara/PLBD yang memenuhi syarat sanitasi tahun 2019 di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar sama dengan capaian Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta yaitu 100%

**d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator**

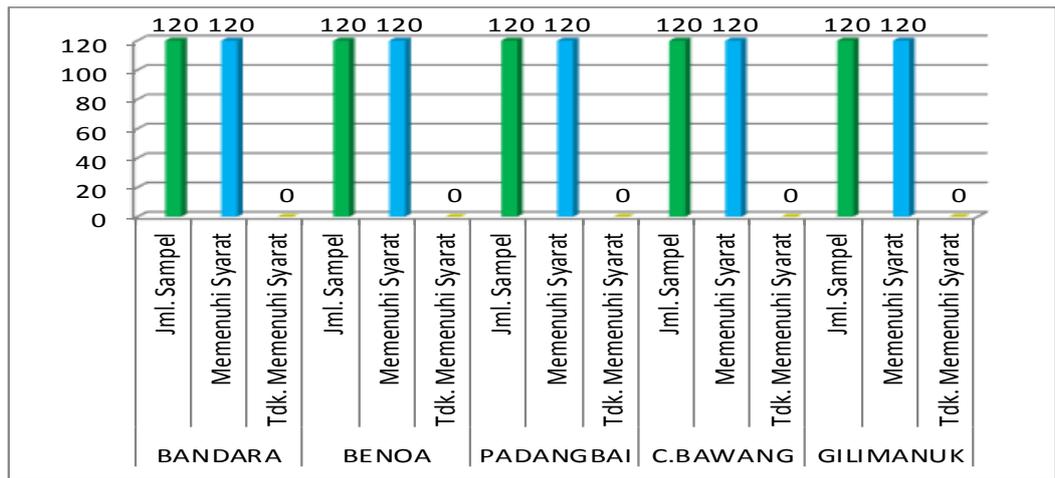
Untuk mencapai indikator tersebut di atas, upaya dilakukan antara lain :

**4.1 Pengawasan dan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan**

**a) Pengawasan Chlor Dan pH Air Bersih**

Air sangat berperan dalam kesehatan manusia karena dapat menjadi media penularan berbagai macam penyakit. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam mencegah penularan penyakit melalui air adalah kondisi sanitasi Sarana Air Bersih (SAB) termasuk di dalamnya pengawasan terhadap sisa chlor dan pH. Sasaran kegiatan pengawasan ini adalah sumur bor (reservoir), air PDAM dan tangki air.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 431/Menkes/SK/IV/ 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengendalian Risiko Lingkungan di Pelabuhan / Bandara / Pos Lintas Batas dalam rangka Karantina Kesehatan, maka sisa Chlor yang diijinkan tidak boleh kurang dari 0,2 dan pH yang diijinkan berkisar antara 6,5 – 8,5 sesuai dengan Permenkes RI No. 32 Th 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Hygiene Sanitasi, Kolam Renang, *Solus Per Aqua* dan Pemandian Umum. Target pemeriksaan Sanitasi Sisa Chlor & pH adalah 600 sampel/tahun terbagi di 5 wilayah kerja.



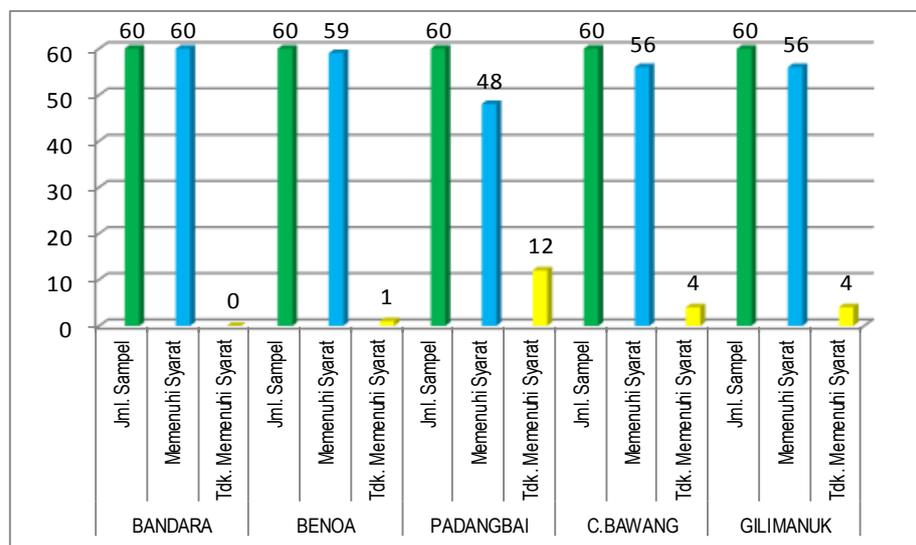
**Grafik 33. Hasil Pemeriksaan Sanitasi Sisa Chlor & pH di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari – Desember Tahun 2019**

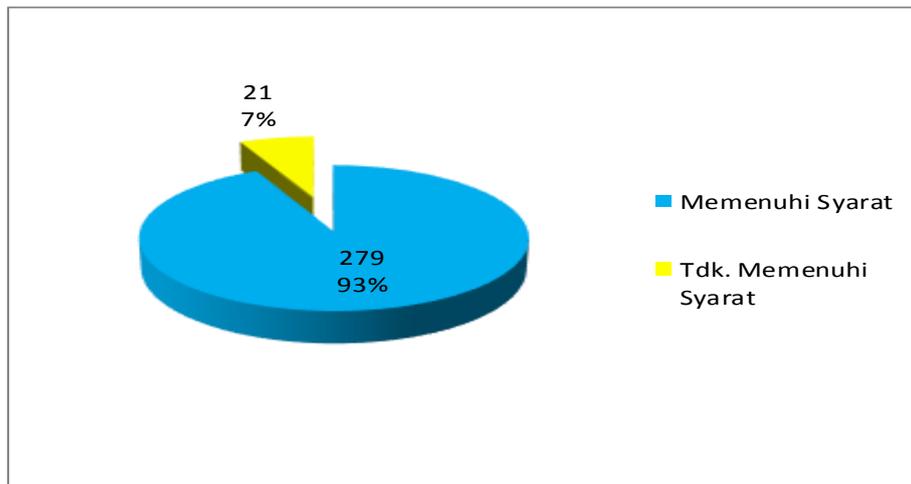
Grafik di atas menunjukkan jumlah sampel yang diperiksa di setiap wilker sebanyak 120 sampel dengan hasil pemeriksaan 100% memenuhi syarat kesehatan.

## b) Pengawasan Bakteriologis Air Bersih

### 1) Pengambilan Sampel Air Bakteriologis

Selain dilakukan pemeriksaan fisik, sangat perlu dilakukan pemeriksaan bakteriologis melalui pengambilan sampel air pada SAB. Pemeriksaan bakteriologis dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencemaran kuman *coliform* dan *E coli* yang menyebabkan penyakit gastrointestinal seperti colera, disentri dan lain-lain. Target pemeriksaan bakteriologis air bersih tahun 2019 di KKP Kelas I Denpasar adalah sebanyak 300 sampel.





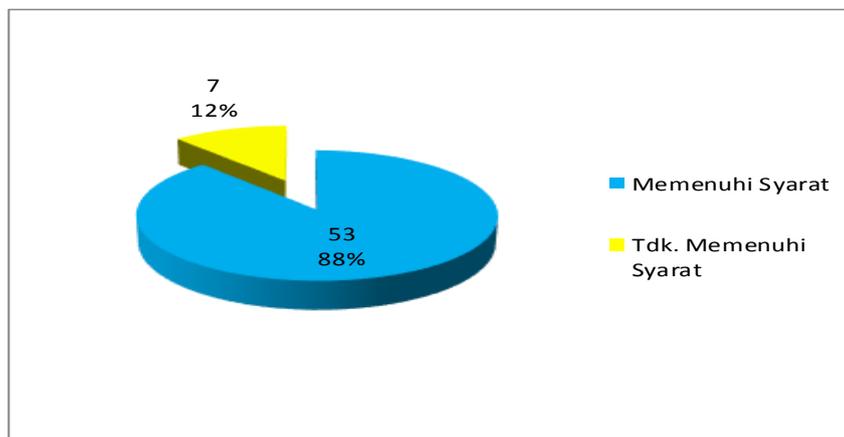
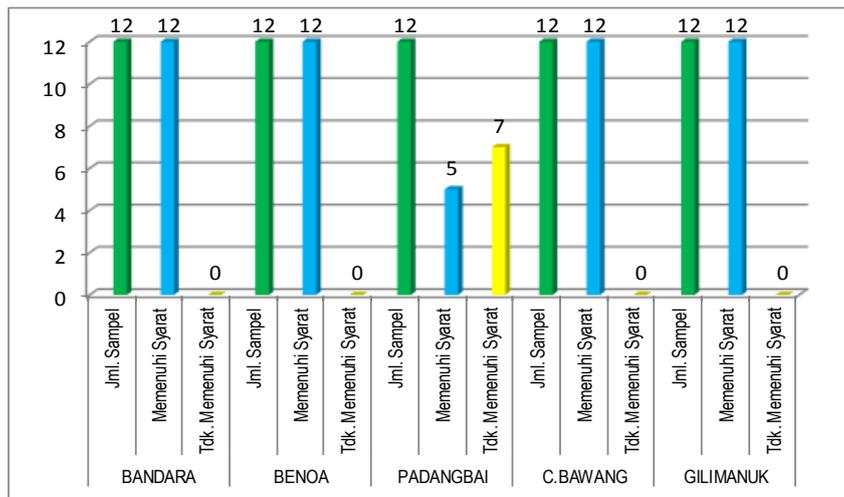
**Grafik 34. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Bersih Bakteriologis di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari – Desember 2019**

Grafik di atas memperlihatkan bahwa dari bulan Januari–Desember 2019 di setiap wilayah kerja diambil dan diperiksa sebanyak 60 sampel air bersih. Dari hasil pemeriksaan laboratorium ada beberapa sampel yang tidak memenuhi syarat kesehatan yang tersebar di wilayah kerja Benoa, Padangbai, Celukanbawang dan Gilimanuk. Dari 300 sampel air yang diperiksa diperoleh hasil 279 sampel (93%) memenuhi syarat sedangkan 21 sampel (7%) tidak memenuhi syarat karena mengandung coliform di atas baku mutu sebagaimana yang disyarat pada Permenkes No. 32 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Hygiene Sanitasi, Kolam Renang, *Solus Per Aqua* dan Pemandian Umum

Bakteri coliform merupakan parameter ,mikrobiologis terpenting kualitas air bersih / minum. Meskipun jenis bakteri ini tidak menimbulkan penyakit tertentu secara langsung, keberadaannya di dalam air bersih / minum menunjukkan tingkat sanitasi yang rendah. Semakin tinggi tingkat kontaminasi bakteri coliform, semakin tinggi pula risiko kehadiran bakteri – bakteri patogen lain yang biasa hidup dalam kotoran manusia dan hewan.

## **2) Pengambilan Sampel Air Bakteriologis Kroscek**

Untuk mengetahui kualitas air bersih dari sumbernya sampai pada tempat distribusi maka dilakukan kegiatan kroscek pengambilan sampel dan diperiksa di laboratorium untuk mengetahui kualitas bakteriologisnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada kontaminasi pada saluran perpipaan air bersih tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan 3 kali dalam setahun.

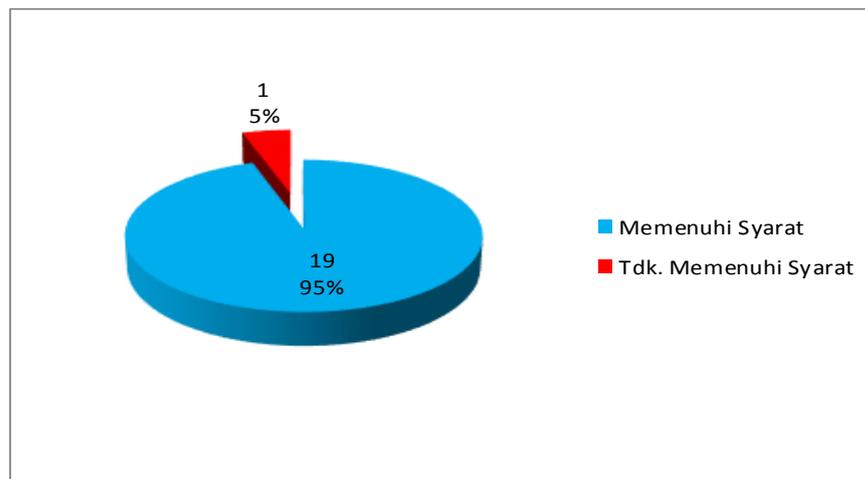
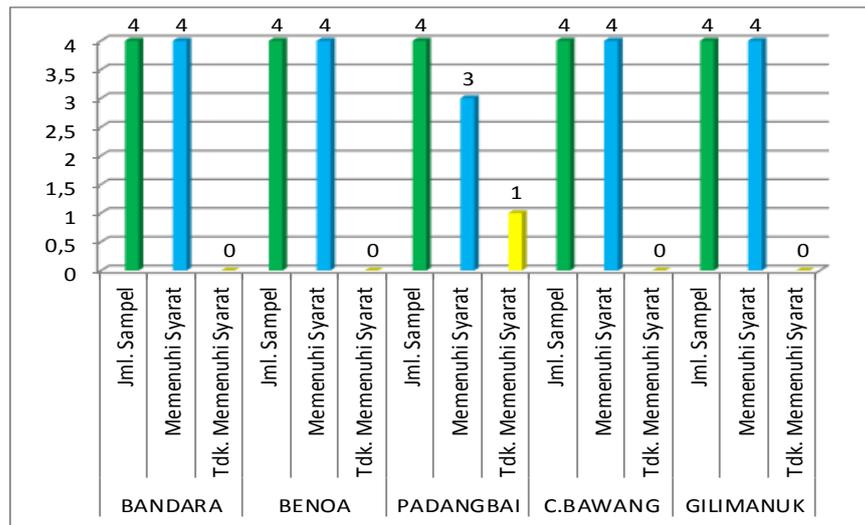


**Grafik 35. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Bersih Kroscek di Wilayah Kerja KKP Kelas Denpasar Bulan Januari – Desember 2019**

Dari grafik di atas diketahui bahwa telah dilakukan pengambilan sampel sebanyak 60 sampel air bersih dalam rangka kroscek hasil laboratorium antara sumber air dan saluran distribusinya. Dari hasil pemeriksaan laboratorium diketahui 53 sampel (88%) memenuhi syarat sedangkan 7 sampel (12%) tidak memenuhi syarat karena kandungan coliformnya di atas baku mutu yang diperbolehkan berdasarkan Permenkes No. 32 tahun 2017.

### c) Pengawasan Kimia Air Bersih

Dalam rangka pengawasan penyediaan air bersih, selain pemeriksaan fisik dan bakteriologis pengambilan sampel air juga dilakukan untuk pemeriksaan kualitas kimia. Pengawasan kimia air bersih bertujuan untuk mengetahui tingkat pencemaran air dari bahan kimia. Target kegiatan pemeriksaan sampel air kimia sebanyak 20 sampel di semua wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar.



**Grafik 36. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Bersih Kimia di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari - Desember 2019**

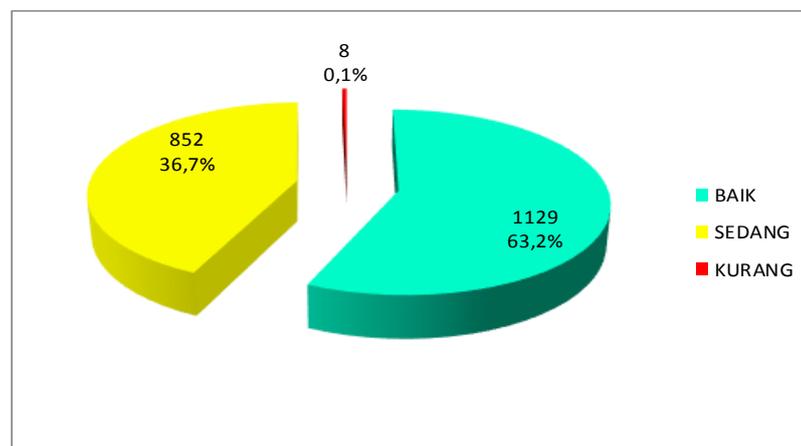
Berdasarkan Grafik di atas, dari bulan Januari s/d Desember 2019 jumlah sampel air yang diambil untuk pemeriksaan air kimia adalah sebanyak 20 sampel dengan hasil pemeriksaan 19 sampel (95%) memenuhi syarat sedangkan 1 sampel (10%) tidak memenuhi syarat kesehatan karena jumlah zat padat terlarut ( TDS ), kandungan nitrit dan kesadahnya melebihi baku mutu yang diperbolehkan berdasarkan Permenkes RI No 492/Menkes/Per/IV/2010 tentang Persyaratan kualitas air minum dan Permenkes No. 32 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Hygiene Sanitasi, Kolam Renang, *Solus Per Aqua* dan Pemandian Umum.

#### d) Pengawasan TPM Di Pelabuhan Dan Bandara

Pengawasan dan pengamanan makanan dilaksanakan untuk mencegah sedini mungkin kejadian penyakit bawaan makanan dan keracunan makanan yang sering terjadi di masyarakat sebagai akibat mengkonsumsi makanan yang tercemar kuman pathogen dan berperilaku kurang higienis. Untuk mendukung kegiatan tersebut maka diselenggarakan upaya pemeriksaan tempat pengolah makanan dan pemeriksaan sampel makanan.

##### 1) Pemeriksaan Tempat Pengolah Makanan (TPM)

Pemeriksaan tempat pengolah makanan dilakukan setiap bulan pada semua TPM yang berada di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar dengan melakukan kunjungan langsung ke TPM seperti restoran, rumah makan, kantin dan pedagang makanan jajanan baik di lingkungan bandara maupun di pelabuhan. Penilaian TPM mengacu pada Kepmenkes No.1096/Menkes/Per/VI/2011 tentang Hygiene Sanitasi jasa Boga. Indikator/kriteria dinilai antara lain kondisi halaman, letak bangunan, konstruksi bangunan, sarana air, sarana pencucian, penyimpanan alat, penyimpanan makanan, sarana pembuangan sampah, WC/urinoir, kondisi alat dan kondisi penjamah makanan.



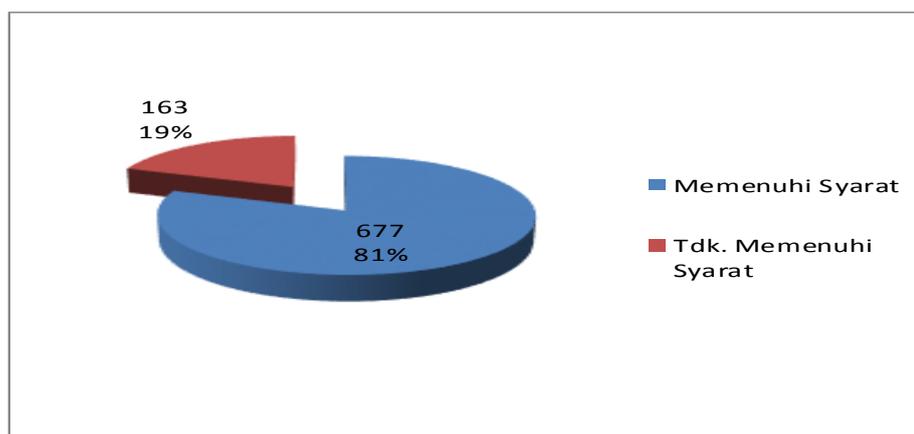
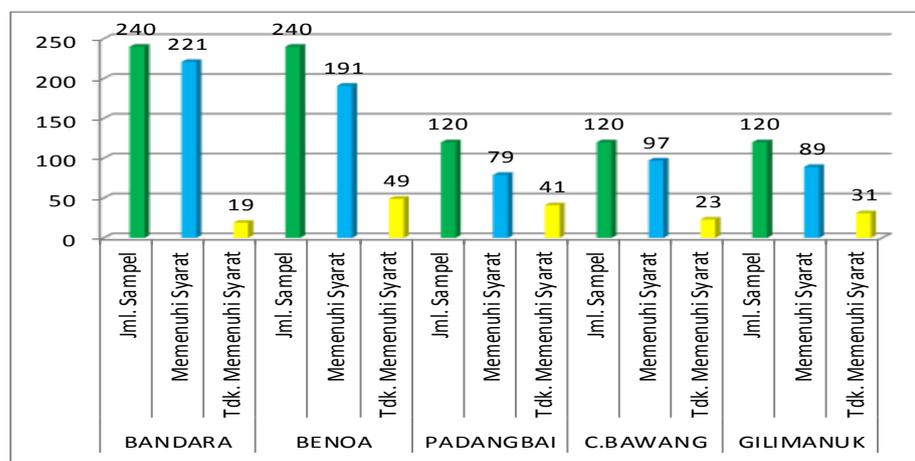
Grafik 37. Hasil Pemeriksaan TPM di Wilayah KKP Kelas I Denpasar Pada Bulan Januari - Desember 2019

Berdasarkan Grafik di atas jumlah TPM yang diperiksa dari bulan Januari s/d Desember 2019 sebanyak 1.989 TPM. Hasil pemeriksaan TPM menunjukkan bahwa TPM dengan keadaan sanitasi baik sebanyak 63,2%, TPM dengan kategori sanitasi sedang sebesar 36,7% dan TPM kategori kurang sebesar 0,1%. TPM dengan keadaan sanitasi baik dan sedang tergolong TPM yang memenuhi syarat. TPM dengan keadaan sanitasi kurang tergolong tidak memenuhi syarat. TPM tersebut

dianggap tidak memenuhi syarat dikarenakan kurangnya kebersihan lingkungan dan fasilitas sanitasinya seperti tempat cuci piring, tempat pembuangan sampah dan saluran air limbah tidak memenuhi syarat berdasarkan form pemeriksaan yang tersedia.

## 2) Pengambilan Sampel Makanan

Pengambilan sampel makanan dilakukan setiap bulan di semua wilayah kerja. Sampel makanan diambil dari rumah makan/warung secara acak dengan memprioritaskan pada rumah makan/warung yang mempunyai risiko tinggi penularan penyakit yaitu pada TPM yang menjual makanan basah. Target pengambilan sampel makanan Tahun 2019 adalah 840 sampel.



**Grafik 38. Hasil Pengambilan Sampel Makanan Di Wilayah KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari - Desember 2019**

Dari grafik di atas menunjukkan jumlah sampel yang diambil sebanyak 840 sampel setelah dilakukan pemeriksaan laboratorium diketahui sebanyak 677 sampel (81%) sedangkan 163 sampel (19%) tidak

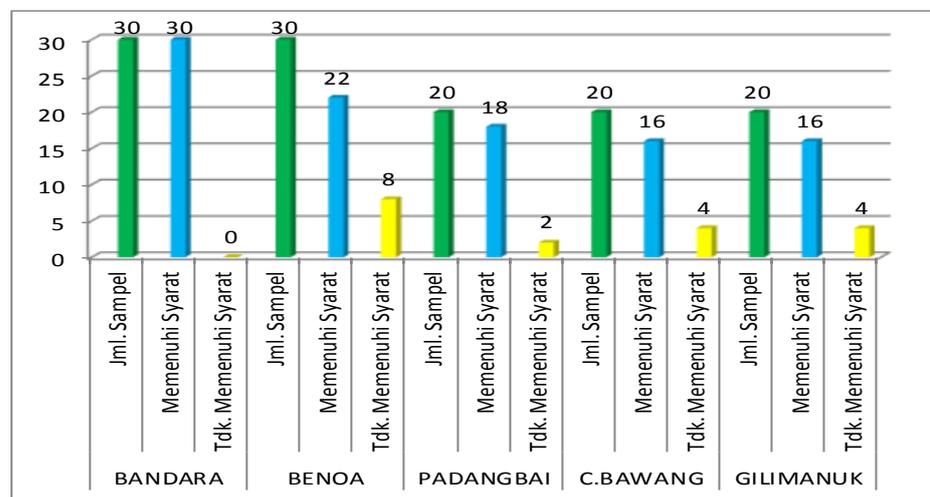
memenuhi syarat kesehatan karena kandungan coliformnya di atas baku mutu yang diperbolehkan.

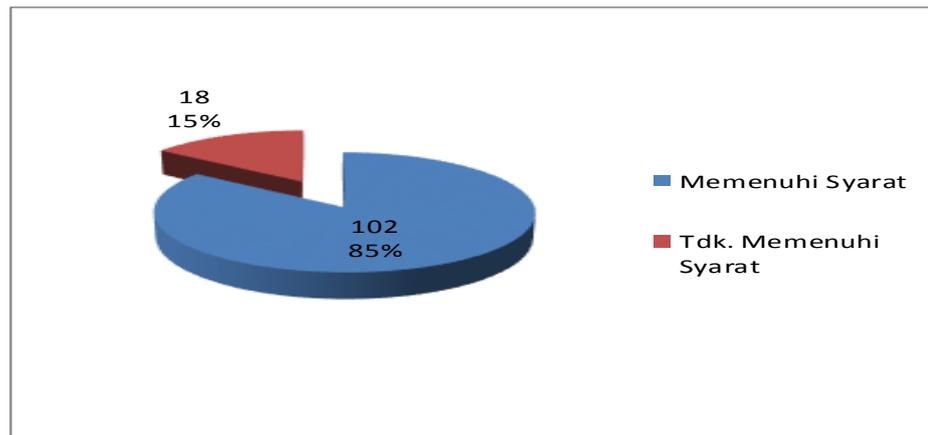
Bakteri coliform adalah bakteri indikator yang digunakan untuk menunjukkan adanya polusi kotoran dalam makanan atau air. Adanya bakteri coliform di dalam makanan atau minuman yang di uji menunjukkan kemungkinan adanya mikroorganisme patogen dalam makanan atau minuman tersebut. Patogen yang dimaksud dapat berupa bakteri, protozoa ataupun parasit multiseluler lainnya.

Berdasarkan Kepmenkes No.1096/Menkes/PER/VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasa Boga, keberadaan kuman pathogen yang dipersyaratkan dalam makanan antara lain *E.coli*, *shigella*, *vibrio cholera* dan *staphylococcus* = 0

### 3) Pengambilan Sampel Makanan Kroscek

Pengambilan dan pemeriksaan sampel makanan dalam rangka kroscek hasil pemeriksaan laboratorium sampel makanan dari sumber tempat pengolahan sampai tempat distribusinya untuk mengetahui apakah terjadi pencemaran makanan selama proses distribusi. Kegiatan kroscek ini dilakukan 3 kali dalam setahun.





**Grafik 39. Hasil Pengambilan Sampel Makanan Kroscek Di Wilayah KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari – Desember 2019**

Dari grafik di atas dapat dicermati bahwa jumlah sampel makanan yang diambil dalam rangka kroscek hasil laboratorium sebanyak 120 sampel. Hasil pemeriksaan menunjukkan 102 sampel (85%) memenuhi syarat sedangkan 18 sampel (15%) tidak memenuhi syarat karena kandungan coliformnya di atas baku mutu yang diperbolehkan.

#### **4) Pengambilan Sampel Rektal Swab**

Pemeriksaan rektal swab ( usap dubur ) dilakukan untuk mendeteksi penyakit-penyakit yang kemungkinan diderita oleh penjamah makanan dan dapat ditularkan kepada konsumen lewat makanan (*food borne disease*). Penyakit yang termasuk dalam *food borne disease* ini antara lain adalah typhus abdominalis, cholera, Hepatitis A, dan disentri.

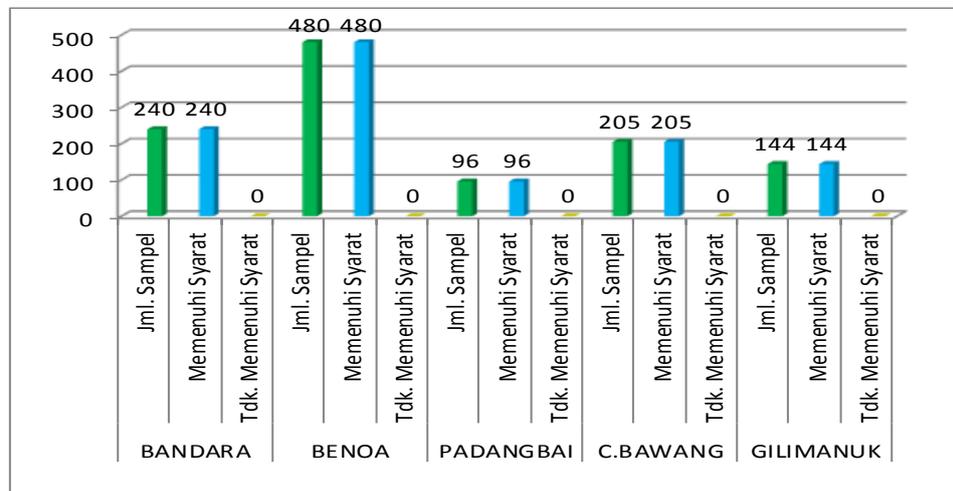
Pengambilan sampel rektal swab dilaksanakan 2 kali dalam setahun di semua wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar, dengan target 20 sampel setiap kali kegiatan. Pengambilan sampel rektal swab ini merupakan kegiatan untuk mengetahui kesehatan penjamah makanan yang bekerja pada tempat pengelolaan makanan ( restoran/ rumah makan / kafe ) di lingkungan Bandara dan Pelabuhan.

Pada bulan April dan Oktober 2019 telah dilaksanakan kegiatan pengambilan rektal swab di masing – masing wilker, dengan jumlah sampel sebanyak 200 sampel. Berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium dari 200 sampel tersebut diketahui semua memenuhi syarat kesehatan.

### e) Pengawasan Sanitasi Bangunan

Pemeriksaan sanitasi bangunan dilaksanakan di semua wilker KKP Kelas I Denpasar secara rutin setiap bulan dengan melakukan inspeksi sanitasi pada bangunan umum, perkantoran, gudang, terminal, dan bangunan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan kepelabuhan/ bandara .

Adapun yang diperiksa antara lain kondisi halaman, ruang bangunan, penyehatan air, penyehatan udara ruang, pengelolaan limbah, pencahayaan, kebisingan pada ruang kerja, getaran di ruang kerja, pengendalian vektor, kondisi instalasi, pemeliharaan jamban dan kamar mandi. Pemeriksaan sanitasi bangunan dilaksanakan rutin setiap bulan pada semua bangunan yang ada di wilayah kerja dan bandara.



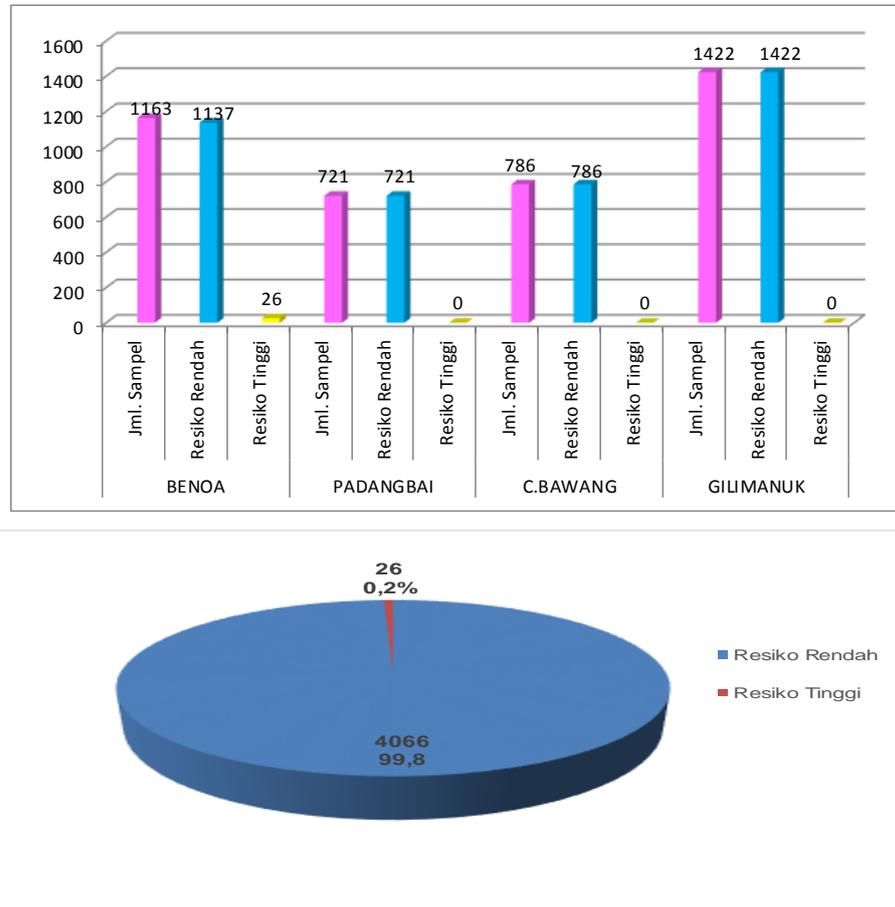
**Grafik 40. Pengawasan Sanitasi Bangunan di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Bulan Januari – Desember 2019**

Dari bulan Januari s/d Desember 2019 telah dilakukan pengawasan sanitasi bangunan sebanyak 1.165 bangunan. Berdasarkan Grafik 8 di atas diketahui bahwa dari 1.165 bangunan yang diperiksa diketahui bahwa semua bangunan (100%) memenuhi syarat kesehatan.

### f) Pemeriksaan Sanitasi Pada Alat Angkut

Kegiatan pemeriksaan sanitasi kapal dilakukan secara rutin setiap bulan di wilayah kerja pelabuhan laut yaitu di Pelabuhan Benoa, Padangbai, Celukanbawang, dan Gilimanuk. Kegiatan dilaksanakan secara koordinasi antara 3 bidang ( PRL, UKLW dan PKSE ). Sasaran pemeriksaan adalah kapal penumpang dan kapal barang yang datang baik kapal domestik

maupun kapal internasional. Adapun yang diperiksa antara lain kondisi dek, kamar ABK/penumpang, kamar mandi, kakus, dapur tempat penyimpanan makanan, kamar pendingin, gudang persediaan makanan dan penjamah makanan.



**Grafik 41. Pemeriksaan Sanitasi Kapal Di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Bulan Januari – Desember 2019**

Berdasarkan Grafik di atas menunjukkan bahwa dari 4.092 kapal yang diperiksa, 4066 kapal (99,8%) keadaan sanitasinya memenuhi syarat dengan tingkat risiko gangguan kesehatan rendah dan 26 kapal (0,2%) keadaan sanitasinya tidak memenuhi syarat dengan tingkat risiko gangguan kesehatan tinggi, karena ditemukan adanya kecoa dan telah dilakukan tindakan spraying.

**g) Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan Di Wilayah Pelabuhan Dan Bandara**

**1) Pengawasan Sanitasi Lingkungan**

Bandara dan Pelabuhan merupakan sarana penunjang transportasi sebagai tempat keluar masuknya penumpang antar wilayah dilengkapi berbagai

fasilitas umum, gedung perkantoran, pergudangan dan fasilitas pendukung lainnya.

Pemerintah menjamin ketersediaan lingkungan yang sehat dan tidak mempunyai risiko buruk bagi kesehatan. Untuk mewujudkan lingkungan yang sehat diperlukan upaya pengawasan sebagai fungsi kontrol terhadap kualitas lingkungan dan sanitasinya agar sesuai standar kesehatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan keamanan dan kenyamanan bagi penggunanya.

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi Bidang Pengendalian Risiko Lingkungan dalam hal pengawasan sanitasi dan dampak risiko lingkungan, maka kegiatan yang dilaksanakan adalah pengawasan sanitasi lingkungan di area Bandara Ngurah Rai.

Penilaian yang dilakukan menyangkut beberapa item antara fasilitas umum yang ada di masing-masing area ( seperti toilet, tempat sampah, saluran limbah ) serta kondisi lingkungannya. Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan dapat disimpulkan ada beberapa item sarana yang kondisi tidak baik, seperti terdapat tempat sampah yang tidak ada tutupnya, kondisi toilet yang tidak terawat dan beberapa bagian pada selokan / saluran limbah yang tertimbun tanah serta dipenuhi rumput.

## 2) Pemetaan Faktor Risiko Lingkungan

Kegiatan pemetaan faktor risiko sanitasi dilakukan untuk memetakan segala risiko yang mungkin timbul sehingga lebih memudahkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengawasan sanitasi dan dampak risiko lingkungan di pelabuhan dan bandara. Kegiatan pemetaan telah dilaksanakan pada bulan Januari 2019 di semua wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar.

**Tabel 3. Hasil Kegiatan Pemetaan Faktor Risiko Sanitasi di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019**

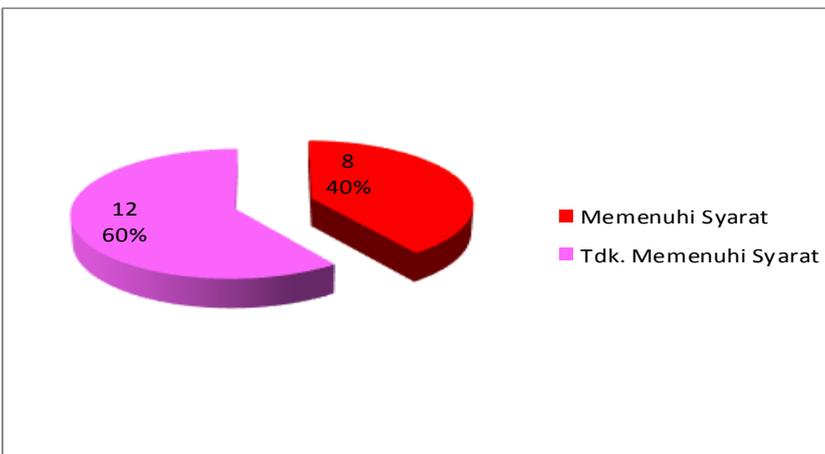
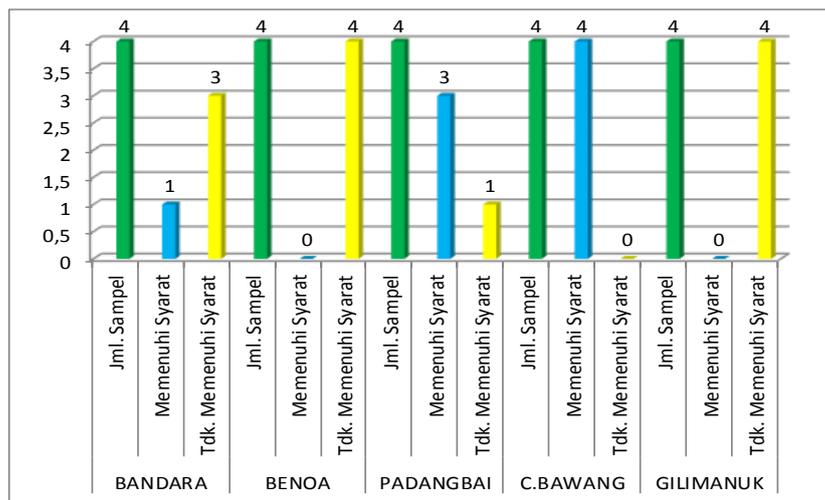
No	Faktor Risiko	Jumlah / Wilker					Jml. Total
		Bandara	Benoa	Padangbai	Celukanbawang	Gilimanuk	
1	Tempat pengelolaan makanan	60	48	20	14	24	166
2	Bangunan / gedung	20	87	8	24	12	151
3	Sarana air bersih	16	46	14	10	2	88
4	Sarana air siap minum	10	0	0	0	0	10
5	Titik pengambilan sampel udara	6	5	6	5	5	27
6	Titik pengambilan sampel air limbah	8	4	2	5	2	21
7	Titik pengambilan sampel tanah	2	2	2	2	2	10
8	Fasilitas sanitasi lainnya	0	11	0	0	12	23

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor risiko yang ada di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar yang perlu dilakukan pengawasan untuk mengantisipasi segala risiko yang dapat ditimbulkan bagi kesehatan masyarakat pelabuhan / bandara.

**h) Pengawasan Pencemaran Limbah Di Wilayah Pelabuhan dan Bandara**

Pengawasan air limbah di lingkungan pelabuhan/bandara harus mendapat perhatian karena air limbah berpotensi menyebarkan penyakit dan mencemari tanah/badan air.

Pengambilan sampel air limbah dilakukan untuk mengetahui kualitas kimia yang terkandung dalam air limbah dan kegiatan ini dilaksanakan secara berkala setiap 6 bulan di masing-masing wilayah kerja. Titik pengambilan sampel dilakukan pada saluran akhir pengolahan air limbah, dan dikirim ke laboratorium. Jumlah sampel yang ditargetkan adalah sebanyak 20 sampel dalam satu tahun ( 4 sampel di masing-masing wilker ).



**Grafik 42. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Limbah di Pelabuhan / Bandara KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari – Desember 2019**

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa dari 20 sampel air limbah yang diperiksa, 8 sampel (40%) memenuhi syarat sedangkan 12 sampel (60%) tidak memenuhi syarat karena TDS, BOD, COD diatas baku mutu yang diperbolehkan berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2016.

**i) Pengawasan Pencemaran Tanah Di Wilayah Pelabuhan Dan Bandara**

Kegiatan pemantauan kualitas tanah dilakukan dengan pengambilan sampel tanah untuk diperiksa beberapa parameter kimia dengan membandingkan baku mutu yang dipersyaratkan. Pencemaran yang masuk ke dalam tanah akan terendap sebagai zat kimia beracun di tanah yang dapat berdampak kepada kehidupan manusia ketika bersentuhan atau dapat mencemari air tanah dan udara di atasnya.

Sampel tanah diambil sebanyak 2 titik pengambilan di masing – masing wilayah kerja dengan jumlah total 10 sampel yang kemudian diperiksa di Laboratorium BBTCLPP Surabaya. Dari hasil pemeriksaan menunjukkan semua sampel tersebut memenuhi syarat.

**j) Pengawasan Kualitas Udara Di Wilayah Pelabuhan Dan Bandara**

Kegiatan pemantauan kualitas udara dilakukan di lingkungan pelabuhan / bandara sebagai langkah kewaspadaan dini untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya pencemaran udara. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengambilan sampel udara sebanyak 5 titik pengambilan di masing-masing pelabuhan/ bandara. Kegiatan dilaksanakan bekerja sama dengan UPT Balai Hyperkes dan Keselamatan Kerja, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Bali.

Kegiatan telah dilaksanakan pada bulan April 2019 dengan jumlah total 25 sampel. Adapun parameter yang diperiksa antara lain parameter Sulfur Dioksida (SO<sub>2</sub>), Nitrogen Dioksida (NO<sub>2</sub>), Karbon Monoksida (CO), Oksidan (Ox) dan Debu Total (TSP).

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Baku Mutu Lingkungan Hidup dan Kriteria Baku Kerusakan Lingkungan Hidup ( Lamp. XVII Baku Mutu Ambien ) menunjukkan semua parameter yang di uji di masing – masing wilker masih dibawah baku mutu.

**k) Kegiatan Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan Dalam Rangka Situasi Khusus Keagamaan**

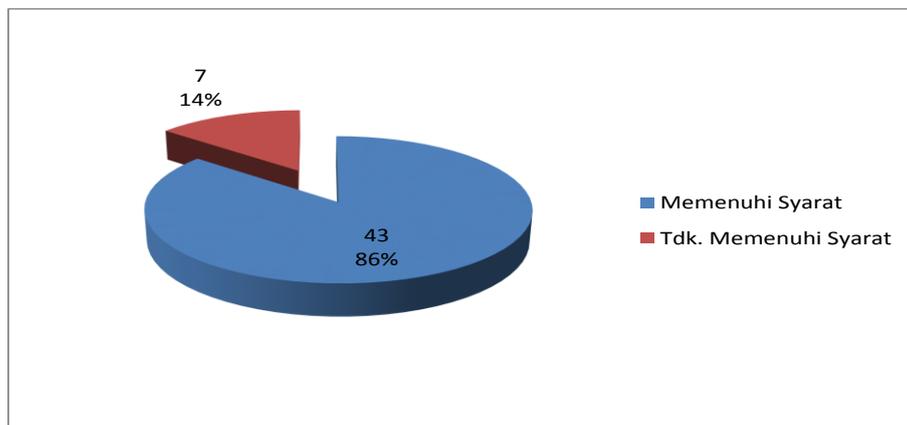
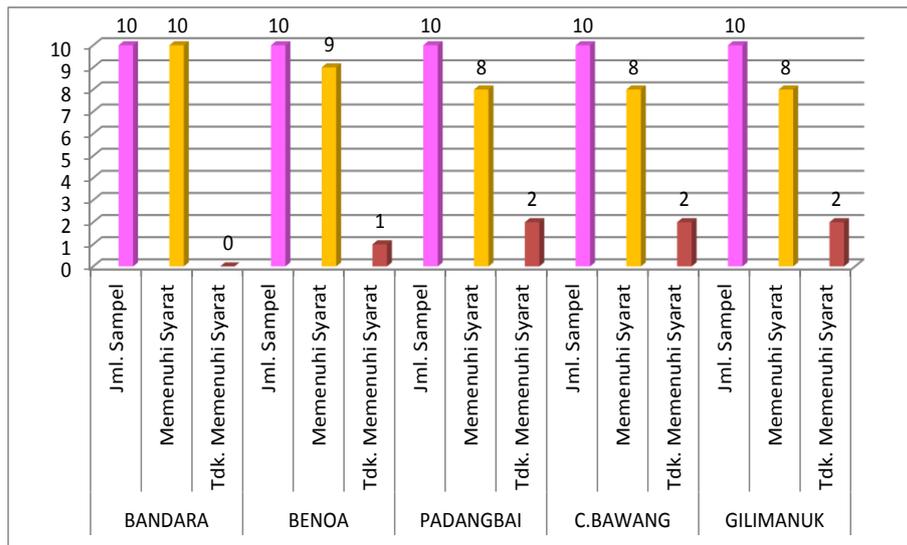
Pada saat ada upacara keagamaan biasanya akan terjadi peningkatan kunjungan sampai dari luar pulau Bali, serta akan banyak muncul pedagang / warung yang menjual makanan di sekitar lokasi upacara.

Untuk itu sebagai satu-satunya kantor kesehatan di wilayah Pelabuhan Laut dan Bandara yang diharapkan KKP Kelas I Denpasar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Untuk itu dalam rangka pengawasan faktor risiko tersebut dilakukan kegiatan pengambilan sampel makanan dalam rangka situasi khusus upacara keagamaan. Jumlah sampel makanan yang diambil sebanyak 10 sampel tiap kali kegiatan.

Pada bulan Januari dan Agustus 2019 telah dilakukan kegiatan pengawasan faktor risiko dalam rangka upacara keagamaan di Pura Silayukti Padangbai. Kegiatan dilakukan dengan pengambilan sampel makanan dari penjual makanan yang ada disekitar area Pura, sebanyak 20 sampel yang kemudian diperiksa di Laboratorium KKP Kelas I Denpasar. Dari hasil pemeriksaan laboratorium diketahui dari 20 sampel yang diambil 7 sampel tidak memenuhi syarat kesehatan karena kandungan coliformnya di atas baku mutu yang diperbolehkan. Dan pada bulan Nopember 2019 telah dilakukan pengambilan sampel dalam rangka Hari Maulid Nabi di Celukanbawang. Dari 10 sampel yang diambil dan diperiksa di Laboratorium KKP Kelas I Denpasar. Dari hasil pemeriksaan di ketahui 2 sampel tidak memenuhi syarat kesehatan.

**l) Kegiatan Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan Dalam Rangka Arus Mudik Lebaran**

Pada bulan Mei 2019 dilakukan kegiatan pengawasan faktor risiko dalam rangka arus mudik Lebaran untuk mencegah sedini mungkin kejadian penyakit yang disebabkan oleh makanan seperti diare dan keracunan makanan. Kegiatan dilakukan dengan pengambilan sampel makanan sebanyak 10 sampel di 5 lokasi yang kemudian diperiksa di Laboratorium KKP Kelas I Denpasar.

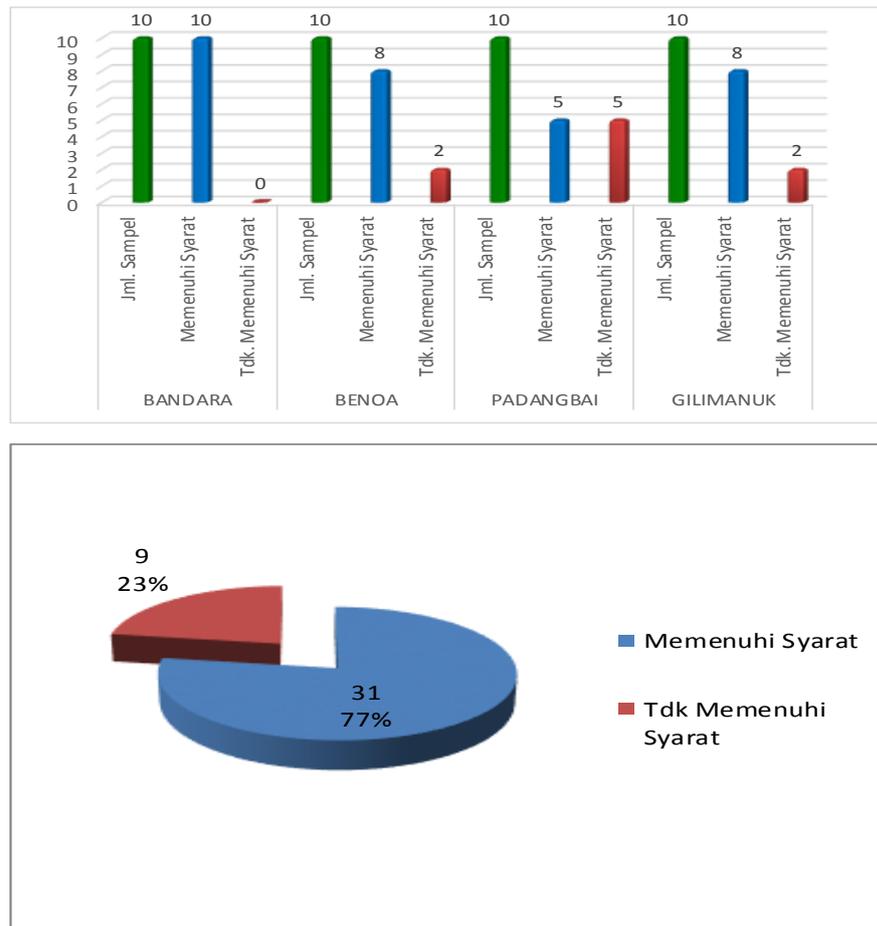


**Grafik 43. Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan Dalam Rangka Arus Mudik Lebaran KKP Kelas I Denpasar Bulan Januari – Desember 2019**

Dari Grafik di atas diketahui jumlah sampel makanan yang diambil sebanyak 50 sampel dengan hasil 43 sampel (86%) memenuhi syarat sedangkan laboratorium diketahui 7 sampel tidak memenuhi syarat kesehatan karena kandungan coliformnya di atas baku mutu yang diperbolehkan

**m) Kegiatan Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan Dalam Rangka Hari Natal Dan Tahun Baru**

Pada bulan Desember 2019 telah dilakukan kegiatan pengawasan faktor risiko dalam rangka hari Natal dan Tahun Baru. Kegiatan dilakukan dengan pengambilan sampel makanan jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 sampel di 4 lokasi (Bandara, Benoa, Padangbai dan Gilimanuk) yang kemudian diperiksa di Laboratorium KKP Kelas I Denpasar.



**Grafik 44. Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan Dalam Rangka Hari Natal Dan Tahun Baru KKP Kelas I Denpasar Bulan Desember 2019**

Dari Grafik di atas diketahui jumlah sampel yang di ambil sebanyak 40 sampel. Dari 40 sampel tersebut setelah dilakukan pemeriksaan laboratorium diketahui 31 sampel (77%) dan 9 sampel (23%) sampel tidak memenuhi syarat karena kandungan coliform nya di atas baku mutu yang diperbolehkan.

#### **4.2. Rapat Koordinasi Kegiatan SDRL**

Kegiatan rapat koordinasi Seksi Sanitasi Dan Dampak Risiko Lingkungan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019. Pertemuan ini bertujuan untuk melakukan koordinasi tentang penjadwalan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan sistem penyampaian laporan untuk kegiatan Seksi Sanitasi dan Dampak Risiko Lingkungan Tahun 2019 . Peserta pertemuan sebanyak 25 orang yang berasal dari wilayah kerja dan kantor induk KKP Kelas I Denpasar.

#### **e. Analisa penyebab keberhasilan / kegagalan**

Keberhasilan capaian indikator tersebut didukung beberapa hal antara lain :

- Adanya perbaikan kondisi lingkungan setelah dilakukannya renovasi pelabuhan/bandara
- Bertambahnya jumlah petugas sanitarian dan tersedianya anggaran untuk kegiatan pengawasan sanitasi
- Telah dilaksanakannya sosialisasi standar pengelolaan tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan melalui Sosialisasi Pelabuhan/Bandara Sehat dengan melibatkan lintas sektor
- Telah dilaksanakannya sosialisasi hygiene sanitasi tempat pengelolaan makanan dengan melibatkan para pemilik warung/restoran, pengelola pelabuhan/bandara dan lintas sektor

**f. Kendala / masalah yang dihadapi**

Permasalahan yang ditemukan antara lain :

- Masih terdapat sampel makanan yang tidak memenuhi syarat bakteriologis
- Masih terdapat sampel air bersih yang tidak memenuhi syarat bakteriologis dikarenakan masih terdapat faktor risiko yang dapat mencemari lingkungan di sekitar sarana air bersih
- Masih terdapat sampel air limbah yang tidak memenuhi syarat

**g. Pemecahan masalah**

Adapun pemecahan masalah di atas antara lain :

- Memberikan saran kepada pihak terkait yang berwenang di wilayah pelabuhan / Bandara untuk meningkatkan pengawasan dan kebersihan reservoir serta meningkatkan kesadaran masyarakat dengan cara memberikan edukasi praktis terapan agar meningkatkan pengawasan mandiri terhadap kebersihan serta menjaga sarana air bersihnya agar tidak tercemar.
- Memberikan saran kepada pengelola rumah makan / warung untuk selalu menjaga kualitas makanan dan peralatan makan dengan menutup makanan jadi sehingga tidak tercemar oleh debu dan serangga serta menjaga kebersihan rumah makan / warung dan hygiene perorangan.
- Melakukan koordinasi dengan pihak pengelola pelabuhan/bandara agar memperbaiki sistem pengolahan limbahnya sehingga limbah yang dihasilkan tidak mencemari lingkungan.

#### **h. Analisis Efisiensi Sumber Daya**

Realisasi fisik kegiatan Seksi Sanitasi dan Dampak Resiko Lingkungan Tahun 2019 telah mencapai 95%. Realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 645.269.450,- atau 92,46% dari alokasi anggaran sebesar Rp. 697.897.000,-.

### **8. INDIKATOR KEDELAPAN**

**JUMLAH PELABUHAN/ BANDARA/PLBD BEBAS VEKTOR PADA WILAYAH  
PERIMETER DAN BUFFER AREA**

#### **a. Definisi Operasional**

Definisi operasional indikator jumlah pelabuhan/bandara/PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area adalah jumlah pelabuhan/ bandara/PLBD dengan nilai indeks pinjal  $\leq 1$ , HI perimeter = 0, HI buffer  $<1$ , tidak ditemukan larva anopheles, kepadatan kecoa rendah, dan kepadatan lalat  $<6$ .

#### **b. Rumus/Cara Perhitungan**

Pencapaian target indikator dihitung dengan akumulasi jumlah pelabuhan/ bandara/PLBD dengan nilai indeks pinjal  $\leq 1$ , HI perimeter = 0, HI buffer  $<1$ , tidak ditemukan larva anopheles, kepadatan kecoa rendah, dan kepadatan lalat  $<6$  dibagi target jumlah pelabuhan bebas vektor di KKP Kelas I Denpasar. Berdasarkan cara perhitungan tersebut, capaian target indikator dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Dimana:

A = capaian jumlah pelabuhan/bandara/PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area adalah jumlah pelabuhan/ bandara/PLBD dengan nilai indeks pinjal  $\leq 1$ , HI perimeter = 0, HI buffer  $<1$ , tidak ditemukan larva anopheles, kepadatan kecoa rendah, dan kepadatan lalat  $<6$ .

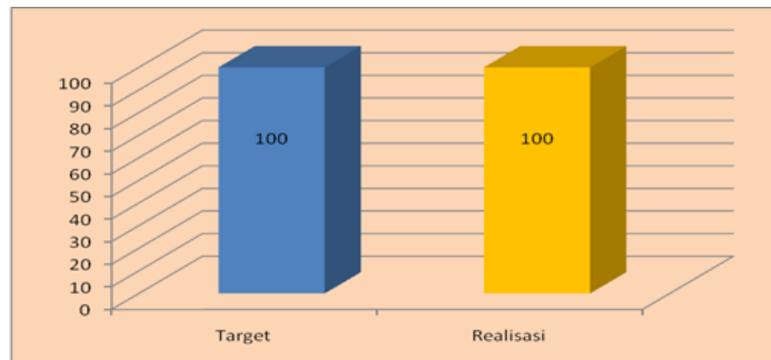
B = Jumlah target pelabuhan/bandara/PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area adalah Jumlah pelabuhan/ bandara/PLBD dengan nilai indeks pinjal  $\leq 1$ , HI perimeter = 0, HI buffer  $<1$ , tidak ditemukan larva anopheles, kepadatan kecoa rendah, dan kepadatan lalat  $<6$ . Target indikator pada tahun 2019 adalah sebanyak 4 pelabuhan dan 1 bandara

**c. Capaian Indikator**

Capaian indikator jumlah pelabuhan/bandara/PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area di KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2019 adalah sebanyak 4 pelabuhan dan 1 bandara. Dengan menggunakan rumus tersebut, besarnya capaian target indikator jumlah pelabuhan/bandara/PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area di KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2019 dihitung sebagai berikut:

$$C = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

Besarnya capaian target indikator jumlah pelabuhan/bandara/PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area di KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2019 adalah sebesar 100% dan dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 45. Target Dan Realisasi Pelabuhan/Bandara/PLBD Bebas Vektor Pada Wilayah Perimeter Dan Buffer Area Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019**

Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, besarnya pencapaian target kinerja indikator pada tahun 2019 sama dengan capaian pada tahun 2018, yaitu 4 pelabuhan dan 1 bandara (sebesar 100%) dan dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



**Grafik 46. Target Dan Realisasi Pelabuhan/Bandara/PLBD Bebas Vektor Pada Wilayah Perimeter Dan Buffer Area Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2018 dan 2019**

Bila dibandingkan dengan target jangka menengah dalam RAK, pencapaian target indikator jumlah pelabuhan/bandara/PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area di KKP Kelas I Denpasar dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 47. Target Dan Realisasi Pelabuhan/Bandara/PLBD Bebas Vektor Pada Wilayah Perimeter Dan Buffer Area Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2015 – 2019**

Bila dibandingkan dengan target jangka menengah dalam RAK, besarnya pencapaian target kinerja indikator ini sama sejak tahun 2015, yaitu sebanyak 4 pelabuhan dan 1 bandara (100%).

Besarnya pencapaian target indikator jumlah pelabuhan/bandara/PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area di KKP Kelas I Denpasar tahun 2019 sama dengan KKP Kelas I Soekarno Hatta, yaitu sebesar 100%.

**d. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator**

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target indikator jumlah pelabuhan/bandara/PLBD bebas vektor pada wilayah perimeter dan buffer area pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

**1. Layanan Pelaksanaan Pengendalian Malaria di Pelabuhan/Bandara/PLBD**

Untuk mencapai target komponen ini dilaksanakan dengan kegiatan Surveilans Migrasi di Pelabuhan dan bandara, termasuk Malaria Cross Border melalui pertemuan sosialisasi dan koordinasi hasil penemuan surveilans migrasi malaria di pelabuhan/bandara.

Target kegiatan ini adalah 5 kali di seluruh wilayah kerja. Selama tahun 2019, kegiatan pertemuan telah dilaksanakan sebanyak 5 kali kegiatan di seluruh wilayah kerja sehingga pencapaiannya adalah sebesar 100%.

Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari dengan jumlah pembicara sebanyak 3 orang. Jumlah peserta dalam pertemuan ini adalah masing-masing sebanyak 30 orang di setiap wilayah kerja (kecuali Bandara dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang) yang terdiri dari:

- a. Pemegang program malaria di Dinas Kesehatan Kabupaten
- b. Pemegang program malaria di Puskesmas terdekat dengan wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar
- c. Regulator dan operator di pelabuhan/bandara wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar.
- d. Koordinator wilayah kerja
- e. Petugas induk

Adapun materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan pengendalian malaria di Indonesia
- b. Pelaksanaan surveilans migrasi di KKP Kelas I Denpasar
- c. Sistem pelaporan malaria dengan mekanisme 1-2-5

## **2. Layanan Pelaksanaan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBD**

### **a) Monitoring Resistensi/Efikasi 2 Jenis Bahan Aktif Insektisida**

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat kerentanan nyamuk di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar terhadap insektisida yang digunakan. Kegiatan uji dilaksanakan oleh 8 orang petugas, 4 orang petugas induk dan 4 orang petugas wilker. Kegiatan diawali dengan pemasangan ovitrap di Wilker Padangbai pada bulan Juni 2019 oleh 4 orang petugas induk bersama petugas wilker selama 5 hari kegiatan. Telur yang diperoleh kemudian di-*rearing* di kantor induk sebagai sampel dalam uji. Target kegiatan uji ini adalah sebanyak 1 kali pada tahun 2019. Kegiatan diawali dengan pemasangan ovitrap di Wilker Padangbai pada tanggal 10 – 14 Juni 2019. Telur yang diperoleh kemudian di-*rearing* di kantor induk pada tanggal 29 Juli - 9 Agustus 2019. Kegiatan uji resistensi nyamuk terhadap insektisida dengan menggunakan *Impregnated paper Malathion 0,08%* dan *Lamda Sihalotrhin 0,05%* dituangkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Jumlah Kematian Nyamuk Pada Uji Resistensi Terhadap Malathion 0,08% di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Bulan Agustus 2019**

No	Perlakuan	Jumlah	Kematian			
			1 jam	%	24 jam	%
	Kontrol	25	0	0	0	0
	Perlakuan					
1	I	25	1	4	1	4
2	II	25	2	8	2	8
3	III	25	0	0	1	4
4	IV	25	1	4	5	20
	Jumlah	100	4	16	9	9

Hasil uji yang diperoleh pada tahun ini hampir sama dengan hasil uji yang dilakukan pada tahun 2017 dengan menggunakan *Malathion 0,08%* di wilayah kerja Pelabuhan Benoa. Hasil yang diperoleh adalah persentase kematian nyamuk sebesar 3,7%. Berdasarkan besarnya persentase kematian nyamuk ini, maka sampel nyamuk *Aedes* di wilayah kerja Padangbai dan Benoa telah terjadi kecenderungan resisten terhadap *Malathion*. Hasil serupa juga didapatkan pada uji kerentanan nyamuk di Kota Denpasar yang dilakukan oleh Universitas Udayana bekerjasama dengan Subdit Pengendalian Vektor Kemenkes RI pada tahun 2015. Pada uji tersebut, sampel nyamuk *Aedes* yang diuji telah resisten terhadap *Malathion* dengan rata-rata kematian nyamuk sebesar 8%.

**Tabel 5. Jumlah Kematian Nyamuk Pada Uji Resistensi Terhadap Lamda Sihalotrhin 0,05% di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Bulan Agustus 2019**

No	Perlakuan	Jumlah	Kematian			
			1 jam	%	24 jam	%
	Kontrol	25	0	0	4	16
	Perlakuan					
1	I	25	4	16	25	100
2	II	25	5	20	23	92
3	III	25	6	24	25	100
4	IV	25	2	8	25	100
	Jumlah	100	17	17	98	98

Hasil uji yang diperoleh dengan menggunakan bahan aktif Lamda Sihalotrhin sangat berbeda dengan hasil uji dengan *Malathion 0,08%*,

dimana tingkat persentase kematian nyamuk uji adalah 98 % berbanding 9 %. Berdasarkan persentase kematian nyamuk diatas dapat disimpulkan untuk bahan aktif *Lamda Sihalotrhin 0,05%* dengan tingkat kematian sebesar 98 %, masih rentan untuk nyamuk *Aedes* di wilayah Pelabuhan Padangbai.

Upaya pengendalian nyamuk *Aedes* yang paling efektif adalah memberantas sarang nyamuk karena mudah dilakukan, biaya yang diperlukan rendah, dan dapat mencegah resistensi terhadap insektisida. Untuk itu, perlu adanya promosi kesehatan oleh petugas KKP bersama kader jumentik agar masyarakat pelabuhan berperan aktif dalam melakukan PSN dan tidak hanya mengandalkan fogging dalam pengendalian nyamuk.

**b) Koordinasi, Advokasi dan Sosialisasi Pengendalian Vektor dan BPP di KKP**

• **Konsultasi program pengendalian vektor**

Target kegiatan konsultasi ke pusat dilaksanakan sebanyak 2 kali perjalanan setahun untuk koordinasi dan konsultasi teknis pengendalian vektor oleh 2 orang petugas (4 OT). Selama tahun 2019, kegiatan konsultasi dilaksanakan sebanyak 5 OT sehingga pencapaiannya sebesar 125%.

Kegiatan konsultasi dilaksanakan dalam rangka konsultasi program pengendalian Vektor adalah sebagai berikut:

1. Konsultasi dan koordinasi pelaksanaan pengendalian vektor ke Direktorat P2PTVZ.
2. Seminar dalam rangka peringatan Hari Pengendalian Nyamuk

• **Koordinasi dan deseminasi pengendalian vektor petugas wilker ke induk**

Kegiatan koordinasi dan diseminasi dilaksanakan sebanyak 2 kali secara serentak oleh petugas yang telah mengikuti pelatihan, kursus maupun pertemuan yang berhubungan dengan pengendalian vektor. Kegiatan dilaksanakan di kantor induk selama 2 hari oleh 20 orang petugas.

Selama tahun 2019 kegiatan ini telah dilaksanakan sebanyak 2 kali kegiatan sehingga pencapaiannya adalah sebesar 100%. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari dan September 2019 di Kantor Induk KKP Kelas I Denpasar.

- **Monitoring dan evaluasi pelaksanaan SBK layanan pengendalian vektor dan BPP**

Kegiatan Monev bertujuan untuk memastikan pelaksanaan SBK sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kegiatan monev dilaksanakan 2 kali per tahun ke seluruh wilayah kerja (kecuali Bandara Ngurah Rai oleh 2 orang petugas. Kegiatan monev di wilker Celukanbawang, Padangbai, dan Gilimanuk dilaksanakan selama 2 hari kegiatan. Sementara untuk wilayah kerja Benoa, kegiatan monev dilaksanakan selama 1 hari kegiatan.

Target kegiatan monitoring dan evaluasi ini pada tahun 2019 adalah sebanyak 8 kali kegiatan di seluruh wilayah kerja. Selama tahun 2019 kegiatan ini telah dilaksanakan sebanyak 8 kali kegiatan sehingga pencapaiannya adalah sebesar 100%.

c) **Diklat pengendalian vektor dan BPP di bandara/pelabuhan laut**

- **Pertemuan Persiapan Diklat Pengelolaan Alat Dan Bahan Pengendalian Vektor**

Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk untuk menyempurnakan kelengkapan pelatihan (kurikulum dan modul), untuk finalisasi fasilitator yang akan menyampaikan materi pelatihan, dan untuk finalisasi waktu serta rundown pelaksanaan pelatihan. Target kegiatan adalah sebanyak 1 kali kegiatan pada tahun 2019. Selama tahun 2019, kegiatan pertemuan dilaksanakan sebanyak 1 kali kegiatan sehingga pencapaiannya adalah sebanyak 100%.

Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Pertemuan ini dilaksanakan dengan mendiskusikan persiapan pelatihan antara fasilitator dan penyelenggara.

- **Pelatihan Pengelolaan Alat Dan Bahan Pengendalian Vektor Dan Binatang Penular Penyakit Di Kantor Kesehatan Pelabuhan**

Judul Pelatihan ini adalah " Pengelolaan Alat dan Bahan Pengendalian Vektor dan Binatang Penular Penyakit di Kantor Kesehatan Pelabuhan ". Target kegiatan pelatihan pada tahun 2019 adalah sebanyak 2 kali kegiatan. Selama tahun 2019, kegiatan pelatihan telah dilaksanakan sebanyak 2 kali kegiatan sehingga pencapaiannya sebesar 100%.

Kegiatan dilaksanakan di Gedung Diklat KKP Kelas I Denpasar selama 6 hari dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang yang terbagi

menjadi 2 angkatan. Sebelum penyampaian materi oleh narasumber, dilaksanakan pretest peserta untuk menilai pengetahuan petugas tentang topik bahasan yang akan disajikan dalam pelatihan. Pengetahuan petugas diukur dengan kemampuan petugas dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Rentang nilai yang digunakan adalah 0 – 100. Adapun hasil yang diperoleh adalah rata-rata kemampuan petugas dalam menjawab pertanyaan adalah sebesar 55 point (angkatan II) dan 57 point (angkatan III).

Untuk mengevaluasi peserta, dilakukan post test untuk menilai peningkatan pengetahuan petugas. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- Angkatan II

Rata-rata kemampuan petugas dalam menjawab pertanyaan adalah sebesar 81 point. Terjadi peningkatan kemampuan petugas menjawab pertanyaan sebesar 26 point.

- Angkatan III

Rata-rata kemampuan petugas dalam menjawab pertanyaan adalah sebesar 90 point. Terjadi peningkatan kemampuan petugas menjawab pertanyaan sebesar 33 point.

- **Pertemuan Evaluasi Diklat Pengelolaan Alat dan Bahan Pengendalian Vektor**

Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui evaluasi peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan.
- Untuk mengetahui evaluasi fasilitator terhadap penyelenggaraan pelatihan
- Untuk mengetahui evaluasi QC terhadap penyelenggaraan pelatihan

Target kegiatan pertemuan ini adalah sebanyak 1 kali kegiatan pada tahun 2019. Selama tahun 2019, kegiatan pertemuan dilaksanakan sebanyak 1 kali kegiatan sehingga pencapaiannya adalah sebesar 100%.

**d) Layanan Pengendalian Vektor DBD**

Kegiatan fogging dilaksanakan berdasarkan indikasi sebagai berikut:

- a. Indeks jentik *Aedes* di wilayah kerja KKP melebihi standar yang ditetapkan

- b. Sebagai upaya memutus rantai penularan penyakit tular vektor nyamuk *Aedes* (berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologis)
- c. Sebagai upaya mencegah punularan penyakit tular vektor nyamuk pada situasi tertentu (Lebaran dan Nataru)

Kegiatan fogging dilaksanakan secara fokus oleh 2 orang kader dan diawasi oleh 1 orang petugas. Target kegiatan layanan ini adalah sebanyak 50 layanan per tahun di seluruh wilayah kerja.

Selama tahun 2019 kegiatan layanan pengendalian vektor DBD telah dilaksanakan sebanyak 50 layanan sehingga pencaiapannya adalah sebesar 100%. Perbandingan pencapaian kegiatan ini dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik berikut



**Grafik 48. Pencapaian Target Kegiatan Layanan Pengendalian Vektor DBD di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2018 dan 2019**

Kegiatan fogging pada tahun 2019 dilaksanakan sebagai berikut:

- Sebagai upaya pengendalian penyakit DBD yang terjadi di semua wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar.
- Sebagai antisipasi peningkatan arus lalu lintas orang dan barang pada saat arus mudik lebaran maupun Natal dan Tahun Baru.

Kegiatan fogging dilaksanakan sebanyak 50 layanan dengan jumlah insektisida yang dihabiskan adalah sebagai berikut:

- Icon sebanyak 1.105 ml.
- Gokilaht sebanyak 5.700 ml.

**e) Layanan survei vektor pes**

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target output ini adalah sebagai berikut:

**a. Pemetaan**

Kegiatan pemetaan dilakukan dengan menentukan titik-titik pada lokasi bangunan di area pelabuhan dan bandara yang menjadi tempat persembunyian dan perkembangbiakan tikus menggunakan GPS. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari oleh 2 orang petugas.

Target kegiatan pemetaan pada tahun 2019 adalah sebanyak 24 kali kegiatan di seluruh wilayah kerja. Selama tahun 2019, kegiatan pemetaan dilaksanakan sebanyak 24 kali sehingga pencapaiannya sebesar 100%. Jumlah titik pemasangan perangkat yang dipetakan pada tahun 2019 adalah sebanyak 588 titik.

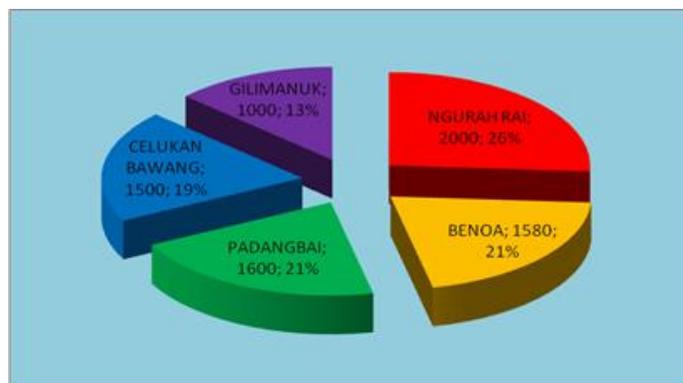
b. Pemasangan perangkat tikus

Kegiatan yang dilakukan dalam surveilans binatang pembawa penyakit adalah pemasangan perangkat tikus. Target pemasangan perangkat adalah sebanyak 24 layanan per tahun di seluruh wilker. Selama tahun 2019, kegiatan pemasangan perangkat telah dilaksanakan sebanyak 24 kali kegiatan sehingga pencapaiannya sebesar 100%. Bila dibandingkan dengan tahun 2018, besarnya pencapaian pada tahun 2019 sama dengan tahun 2018 dan dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 49. Pencapaian Target Kegiatan Layanan Survey Vektor Pes di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2018 dan 2019**

Pelaksanaan kegiatan pemasangan perangkat tikus dilaksanakan selama 4 hari kegiatan per layanan dengan hasil sebagai berikut:



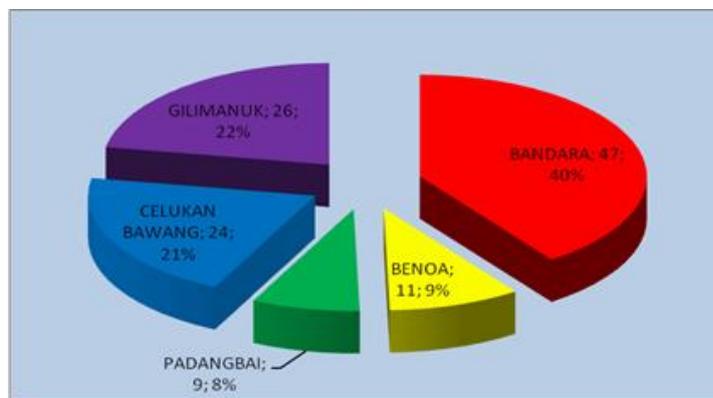
**Grafik 50. Jumlah Perangkat yang Dipasang di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019**

Total jumlah perangkat terpasang di semua wilker pada tahun 2019 adalah sebanyak 7.680 buah perangkat.

c. Identifikasi tikus dan pinjal

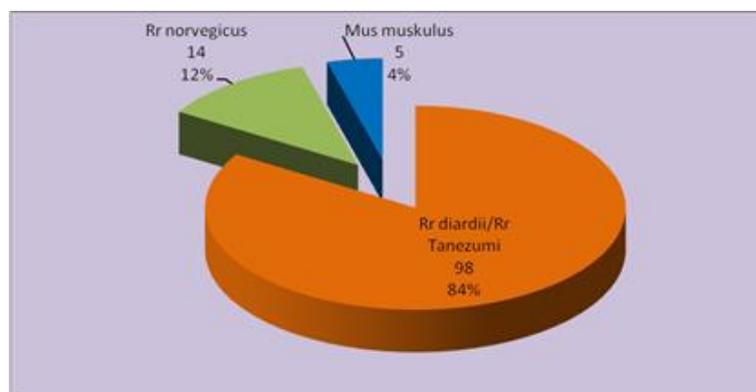
Setelah dilakukan pemasangan perangkat tikus, langkah kegiatan berikutnya yang dilakukan adalah identifikasi tikus dan pinjal sebagai berikut:

- Jumlah tikus yang tertangkap dihitung kemudian diidentifikasi untuk mengetahui jenis tikus yang tertangkap.
- Melakukan penyisiran tikus untuk mendapatkan pinjal
- Jumlah pinjal dihitung kemudian diidentifikasi untuk mengetahui jenis pinjal yang didapat.



**Grafik 51. Distribusi Jumlah Tikus Tertangkap di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019**

Jumlah tikus yang tertangkap pada tahun 2019 adalah sebanyak 117 ekor. Jumlah tikus yang tertangkap tertinggi di Bandara (47 ekor) dan terendah di Wilker Padangbai (9 ekor). Setelah dilakukan indentifikasi, spesies tikus tertangkap yang dilaporkan dari semua wilker sebagai berikut:

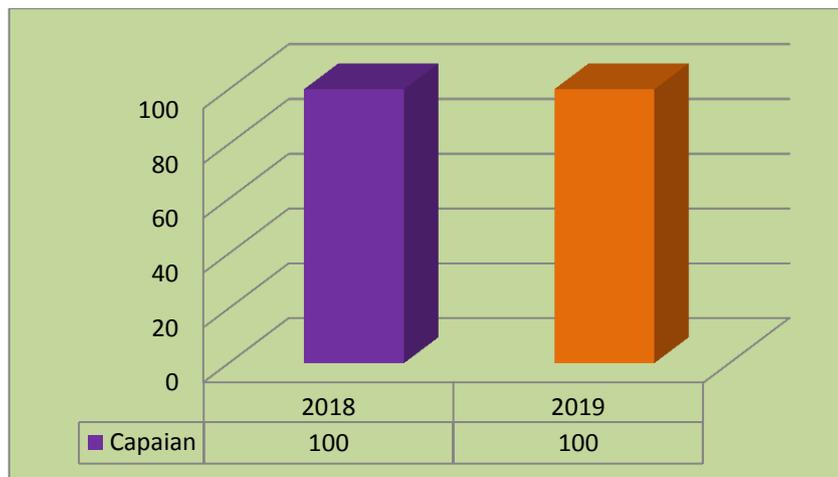


**Grafik 52. Spesies Tikus Tertangkap di Seluruh Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada tahun 2019**

Spesies tikus yang tertangkap di wilayah KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2019 adalah *Rr diardii/Rr Tanezumi*, *Rr norvegicus*, dan *Mus musculus*. Spesies tikus yang paling banyak tertangkap adalah *Rr diardii/Rr Tanezumi* yaitu sebanyak 98 ekor (84%) dan yang terendah adalah *Mus musculus* yaitu 5 ekor (4%). Selain identifikasi tikus, dilakukan juga penyisiran tikus untuk mendapatkan pinjal sebagai vektor penyakit pes. Selama tahun 2019, ditemukan adanya pinjal pada bulan september 2019 sebanyak 5 ekor di wilayah Pelabuhan Benoa.

**f) Layanan pengendalian vektor diare**

Target kegiatan layanan pengendalian vektor diare adalah sebanyak 30 layanan per tahun di seluruh wilayah kerja. Selama tahun 2019 kegiatan ini telah dilaksanakan sebanyak 30 layanan sehingga pencapaiannya adalah sebesar 100%. Bila dibandingkan dengan tahun 2018, besarnya pencapaian pada tahun 2019 sama dengan tahun 2018 dan dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 53. Pencapaian Target Kegiatan Layanan Pengendalian Vektor Diare di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2018 dan 2019**

Total luas area spraying selama tahun 2019 adalah 19.030 m<sup>2</sup> dengan jumlah insektisida yang dihabiskan, yaitu:

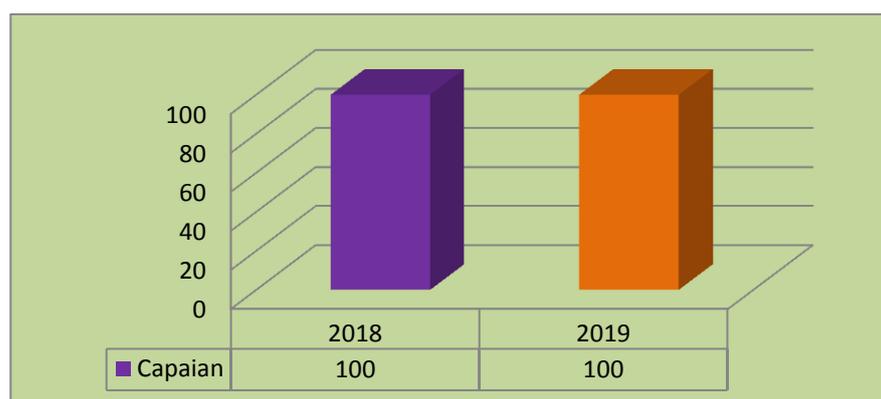
- K-othrine 20 EW sebanyak 460 ml
- Gokilaht 50 EC sebanyak 250 ml
- Artelic Sebanyak 8 ml
- Pesguard FG 160 EC sebanyak 74 ml
- Icon 25 EC sebanyak 165 ml

- Icon 100 CS sebanyak 487,5 ml

**g) Layanan survei vektor DBD**

Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan dengan Metode *Single Larva Survey* di semua wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar yaitu di Bandara Ngurah Rai, Pelabuhan Laut Benoa, Pelabuhan Laut Padangbai, Pelabuhan Laut Celukanbawang, dan Pelabuhan Laut Gilimanuk. Hasil survey jentik akan menggambarkan kepadatan populasi nyamuk *Aedes aegypti* setiap bulan di daerah perimeter dan buffer dengan angka *House Index* (HI), *Container Index* (CI) dan *Breteau Index* (BI).

Target kegiatan layanan ini pada tahun 2019 adalah sebanyak 250 layanan. Selama tahun 2019, kegiatan ini telah dilaksanakan sebanyak 250 layanan sehingga pencapaiannya adalah sebesar 100%. Bila dibandingkan dengan tahun 2018, besarnya pencapaian pada tahun 2019 sama dengan tahun 2018 dan dapat dilihat pada grafik berikut:

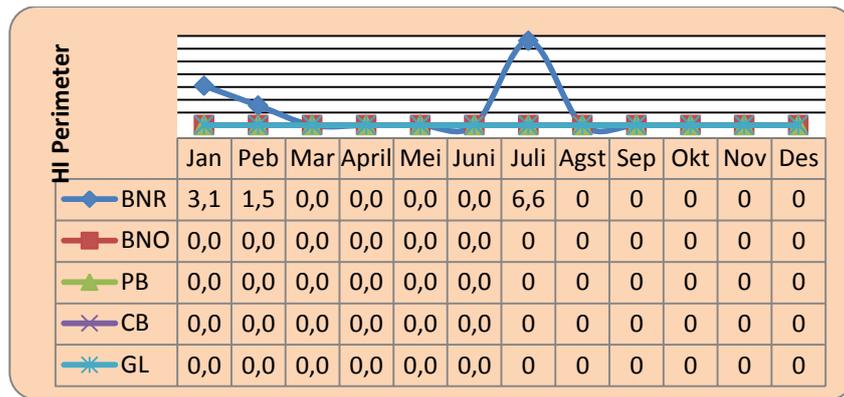


**Grafik 54. Pencapaian Target Kegiatan Layanan Survey Vektor DBD di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2018 dan 2019**

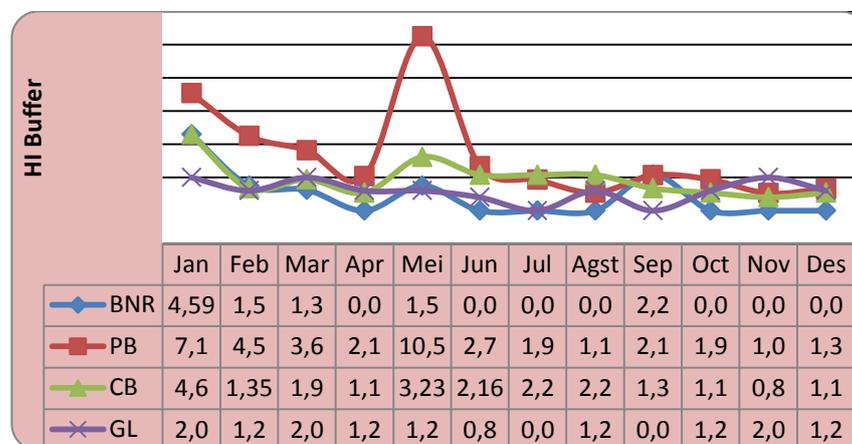
Jumlah bangunan yang diperiksa selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- Jumlah bangunan diperiksa sebanyak 22.736 bangunan
- Jumlah kontainer yang diperiksa sebanyak 53.101 buah.

Indikator yang digunakan untuk menggambarkan kepadatan populasi jentik *Aedes aegypti* adalah *House Index* (HI), *Container Index* (CI), dan *Breteau Index* (BI). Sesuai standar, besarnya HI yang diperbolehkan adalah 0% di daerah perimeter. Besarnya HI perimeter dan buffer di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar dapat dilihat pada tabel berikut:



**Grafik 55. Distribusi Angka HI Daerah Perimeter di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019**



**Grafik 56. Distribusi HI Daerah Buffer di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019**

Standar HI yang ditetapkan untuk daerah buffer adalah <5% (ABJ >95%). grafik 9 memperlihatkan bahwa populasi nyamuk *Aedes aegypti* di area buffer pada triwulan IV tahun 2019 di wilker Padangbai dan Gilimanuk serta Celukanbawang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan Ngurah Rai. Sedangkan wilker Benoa tidak mempunyai area buffer.

HI Buffer tertinggi dilaporkan terjadi di Wilayah Kerja Padangbai pada bulan Mei 2019 dengan HI sebesar 10,5%. Disamping tingginya indeks larva *Aedes*, pada bulan tersebut juga dilaporkan adanya indikasi penularan penyakit DBD di wilker Padangbai (berdasarkan hasil PE).

Langkah tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi keadaan tersebut adalah sebagai berikut:

- Memberikan penyuluhan langsung pada saat survei untuk menggerakkan masyarakat dalam melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) secara mandiri

- Larvasidasi pada kontainer yang ditemukan positif jentik, dimana jumlah larvasida yang dihabiskan selama tahun 2019 adalah sebanyak 41.880 gram.
- Melakukan pemberantasan nyamuk (fogging).

#### h) Layanan survei vektor diare

Layanan survei vektor diare dilaksanakan dengan survei kepadatan lalat. Pengamatan kepadatan lalat dilakukan dengan menggunakan *flygrill* yang didasarkan pada sifat lalat yang cenderung untuk hinggap pada tepi-tepi atau tempat yang bersudut dalam kurun waktu tertentu. *Flygrill* diletakkan di tempat-tempat yang berdekatan dengan tempat sampah, kotoran hewan, kandang, dan lainnya.

Jumlah lalat yang hinggap dihitung selama 30 detik. Perhitungan ini dilakukan sebanyak 10 kali di setiap titik pengamatan. 5 perhitungan tertinggi dibuat rata-ratanya dan dicatat dalam kartu pengamatan. Angka rata-rata ini merupakan indeks dalam lokasi tersebut dan diinterpretasikan sebagai berikut:

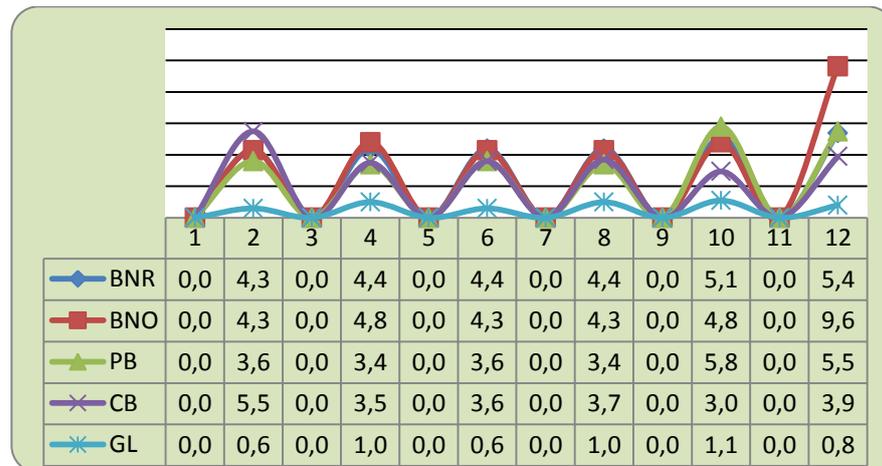
- 0 – 2 : rendah
- 3 – 5 : sedang
- 6 – 20 : tinggi
- 21 keatas : sangat tinggi

Target kegiatan survey kepadatan lalat adalah sebanyak 30 layanan per tahun di seluruh wilayah kerja. Selama tahun 2019, kegiatan ini telah dilaksanakan sebanyak 30 layanan sehingga pencapaiannya adalah sebesar 100%. Bila dibandingkan dengan tahun 2018, besarnya pencapaian pada tahun 2019 sama dengan tahun 2018 dan dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 57. Pencapaian Target Kegiatan Layanan Survey Vektor Diare di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2018 dan 2019**

Angka kepadatan lalat di masing-masing wilker dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Grafik 58. Distribusi Angka Kepadatan Lalat Rata-rata Per Wilker di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019**

Berdasarkan grafik diatas, rata-rata angka kepadatan lalat di Bandara, wilker Benoa dan Celukanbawang lebih tinggi bila dibandingkan dengan wilker lainnya. Rata-rata angka kepadatan lalat tertinggi dilaporkan terjadi pada bulan Desember 2019 di wilker Benoa, yaitu sebesar 9,6. Sementara rata-rata angka kepadatan lalat terendah dilaporkan di Gilimanuk pada bulan Pebruari 2019, yaitu sebesar 0,6.

## i) Layanan survei vektor malaria

### 1. Survei Jentik

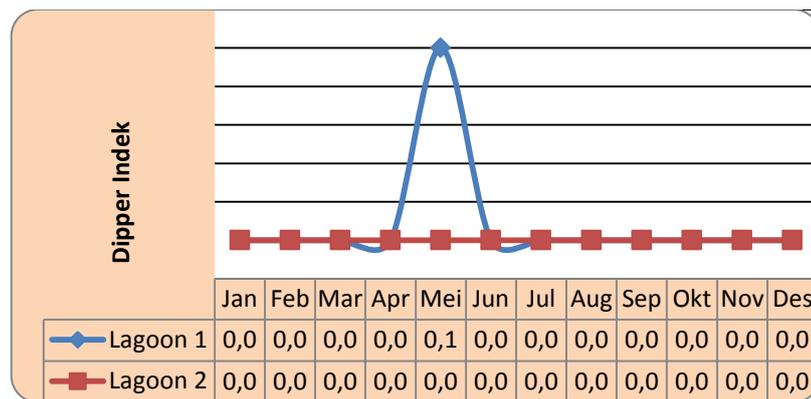
Kegiatan ini hanya dilaksanakan di 3 wilker yang memiliki *breeding places* nyamuk *Anopheles*, yaitu di Bandara N gurah Rai, wilker Padangbai dan Wilker Celukanbawang. Dari ketiga wilker tersebut, hanya Wilker Celukanbawang yang memiliki perindukan yang berada di wilayah perimeter.

Target kegiatan sebanyak survei jentik *Anopheles* adalah sebanyak 15 layanan per tahun. Selama tahun 2019, kegiatan ini telah dilaksanakan sebanyak 15 layanan sehingga pencapaiannya adalah sebesar 100%. Bila dibandingkan dengan tahun 2018, besarnya pencapaian pada tahun 2019 sama dengan tahun 2018 dan dapat dilihat pada grafik berikut:

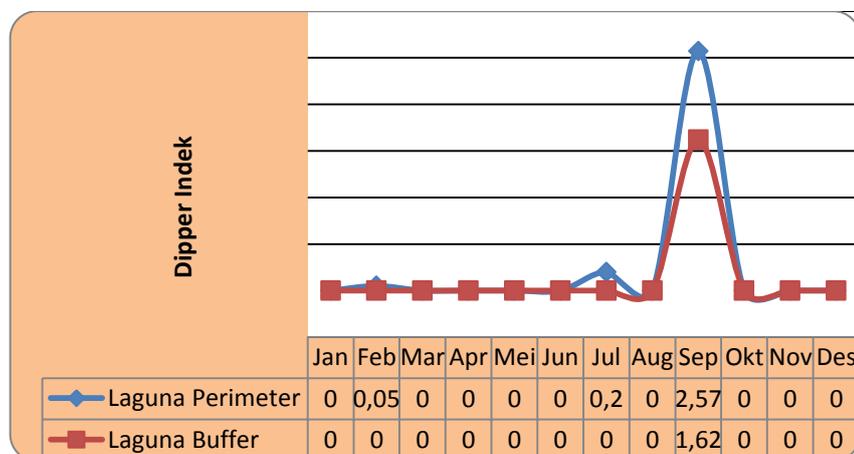


**Grafik 59. Pencapaian Target Kegiatan Survey Jentik Anopheles di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2018 dan 2019**

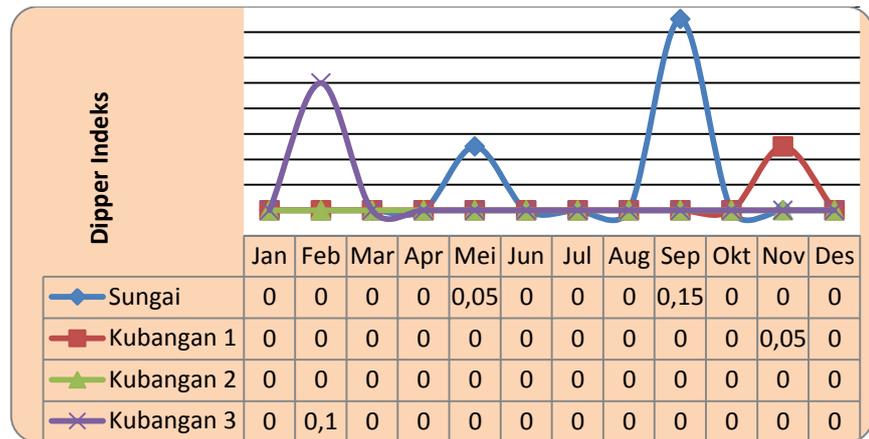
Pengamatan populasi jentik *Anopheles* dilaksanakan dengan melakukan pencidukan air di beberapa titik pencidukan pada tempat perindukan nyamuk *Anopheles*. Kepadatan jentik *Anopheles* dinyatakan dalam *Dipper Index* (DI). Trend DI di ketiga wilker dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



**Grafik 60. Distribusi Angka Dipper Index Jentik Anopheles di Bandara Ngurah Rai Pada Tahun 2019**



**Grafik 61. Distribusi Angka Dipper Index Jentik Anopheles di Wilker Celukanbawang Pada Tahun 2019**



**Grafik 62. Distribusi Angka Dipper Index Jentik Anopheles di Wilker Padangbai Pada Tahun 2019**

Setelah dilakukan identifikasi jentik yang ditemukan, spesies jentik yang tertangkap adalah spesies *Anopheles sp.* Hasil pengukuran salinitas air tempat perindukan di ketiga wilker pada tahun 2019 berkisar antara 15-34‰. Angka salinitas air ini berada dalam rentang optimum salinitas yang mendukung kehidupan jentik *Anopheles*, yaitu sebesar 12 - 18 ‰.

Sesuai dengan Permenkes RI Nomor 50 Tahun 2017, standar jentik *Anopheles* dinyatakan dalam indeks habitat. Selama tahun 2019, keberadaan jentik *Anopheles* di wilayah perimeter hanya ditemukan di wilker Celukanbawang pada bulan Pebruari 2019, dengan Indeks Habitat sebesar 100%. Besarnya indeks habitat pada bulan tersebut melebihi standar yang ditetapkan, yaitu sebesar <1%. Adapun langkah tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan pengendalian jentik pada tempat perindukannya dengan pembersihan laguna.

## 2. Survei nyamuk

Target kegiatan ini adalah sebanyak 15 layanan di wilker Padangbai, Celukanbawang, dan Bandara. Selama tahun 2019, kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 15 layanan sehingga pencapaiannya sudah 100%. Bila dibandingkan dengan tahun 2018, besarnya pencapaian pada tahun 2019 sama dengan tahun 2018 dan dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 63. Pencapaian Target Kegiatan Survey Nyamuk *Anopheles* di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2018 dan 2019**

Kegiatan survei dilakukan secara spot survei yang dimulai pada pukul 18.00 hingga 24.00. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan, tidak ditemukan nyamuk *Anopheles* di seluruh wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar.

Walaupun belum ada ditemukan nyamuk *Anopheles* dan penderita malaria di lingkungan pelabuhan/bandara, namun kewaspadaan terhadap kepadatan populasi nyamuk ini perlu dipantau secara rutin dan kegiatan pengendalian pada tempat perindukannya untuk memutus siklus kehidupan nyamuk *Anopheles*. Selain pengendalian secara kimiawi, kegiatan pengendalian dapat dilakukan secara biologi dan mekanik melalui membersihkan tempat perindukan dari sampah dan tumbuhan air serta penaburan bibit ikan pemangsa jentik.

#### **e. Analisa Penyebab Keberhasilan**

Keberhasilan dalam mencapai target indikator ini karena dukungan beberapa hal sebagai berikut:

##### **1. SDM pelaksana pengendalian vektor**

Jumlah tenaga entomolog di KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2019 adalah sebanyak 11 orang yang ditempatkan di seluruh wilayah kerja, dengan kualifikasi pendidikan sebagai berikut:

- D IV / S1 : 5 orang
- D III : 6 orang

Untuk meningkatkan kapasitas tenaga entomolog, telah dilaksanakan peningkatan kapasitas teknis dalam pengendalian vektor. selama tahun 2018 - 2019, jumlah tenaga entomolog yang dilatih adalah sebanyak 11 orang.

2. Dukungan Manajerial

Dalam hal manajerial, telah dilakukan penganggaran untuk setiap kegiatan sehingga tersedia sumber daya dalam pengendalian vektor. Selain itu, struktural (Kabid PRL dan Kasi Pengendalian Vektor & BPP) berperan aktif dalam pengendalian vektor di KKP Kelas I Denpasar.

3. Dukungan Stake holder dalam pengendalian vektor

Stake holder di lingkungan pelabuhan dan bandara mendukung pengendalian vektor di bandara. Hal ini ditunjukkan dengan peran aktif masyarakat pelabuhan dalam gerakan 1 bangunan 1 jumentik. Masing-masing bangunan/kantor telah memiliki 1 orang kader jumentik yang berperan dalam melaksanakan pemeriksaan jentik di kantornya masing-masing.

**f. Permasalahan**

Masalah yang dihadapi dalam pengendalian vektor di KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Indeks habitat jentik *Anopheles* tidak dapat dipertahankan <1 setiap bulan di wilayah perimeter Pelabuhan Celukanbawang
2. HI Perimeter tidak dapat dipertahankan 0% setiap bulan di wilayah perimeter Bandara

**g. Pemecahan Masalah**

Upaya yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melakukan larvasidasi pada tempat perindukan nyamuk *Anopheles* di seluruh wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar
2. Melakukan larvasidasi pada kobtainer yang positif dan potensial sebagai perindukan nyamuk *Aedes*
3. Melakukan pemberantasan nyamuk (fogging) untuk mempertahankan indeks jentik *Aedes* di seluruh wilayah kerja.

**h. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Besarnya serapan anggaran Seksi Pengendalian Vektor dan BPP pada tahun 2019 adalah sebesar 93,66% dengan pencapaian target kinerja sebesar 100%.

## 9. INDIKATOR KESEMBILAN

### JUMLAH ORANG YANG MELAKUKAN SKRINING PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

#### a. Definisi Operasional

Pengertian indikator ini adalah jumlah orang yang melaksanakan skrining penyakit menular meliputi penyakit TB, HIV/AIDS dan lainnya.

#### b. Rumus/Cara Perhitungan

Cara penghitungannya adalah Akumulasi jumlah orang yang melaksanakan skrining penyakit menular meliputi penyakit TB, HIV/AIDS dan lainnya dalam satu tahun.

#### c. Capaian Indikator

##### 1) Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

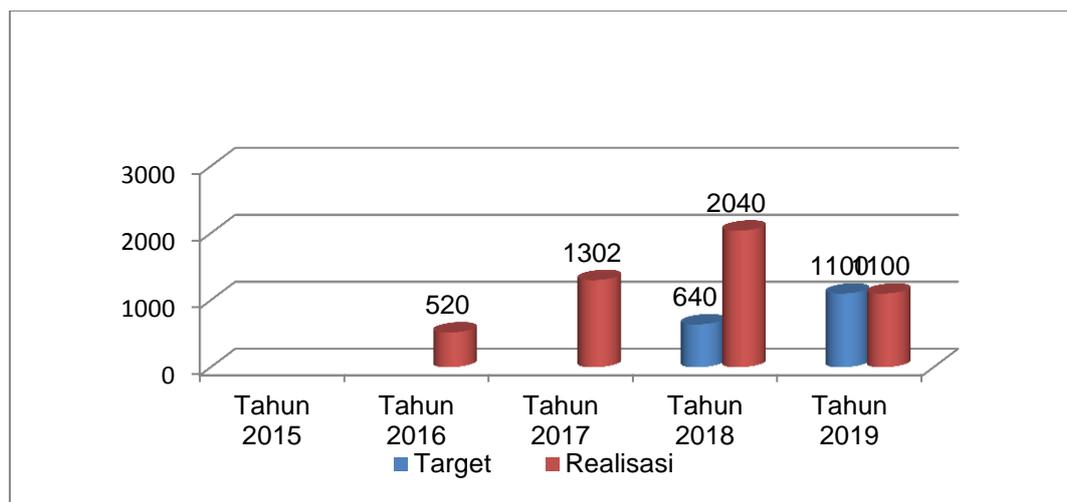
Target untuk indikator ini di tahun 2019 adalah 1.100 orang melakukan skrining penyakit menular langsung sedangkan realisasi jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung sebanyak 1.100 orang, sehingga capaian indikator tahun ini ialah 100 %.

**Tabel 6. Target dan Pencapaian Kinerja Indikator kesembilan Jumlah Orang Yang Melakukan Skrining Penyakit Menular Langsung Tahun 2019**

Indikator Kinerja	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Capaian Kinerja
Jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung	1100	1.100	100%

##### 2) Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

Jumlah orang yang melaksanakan skrining penyakit menular langsung meliputi penyakit TB, HIV/AIDS dan lainnya. Berikut capaian kegiatan dari tahun 2015 sampai dengan Bulan September 2019.



**Grafik 64. Target dan Pencapaian Kinerja Indikator kesembilan Jumlah Orang Yang Melakukan Skrining Penyakit Menular Langsung Tahun 2017 – 2019**

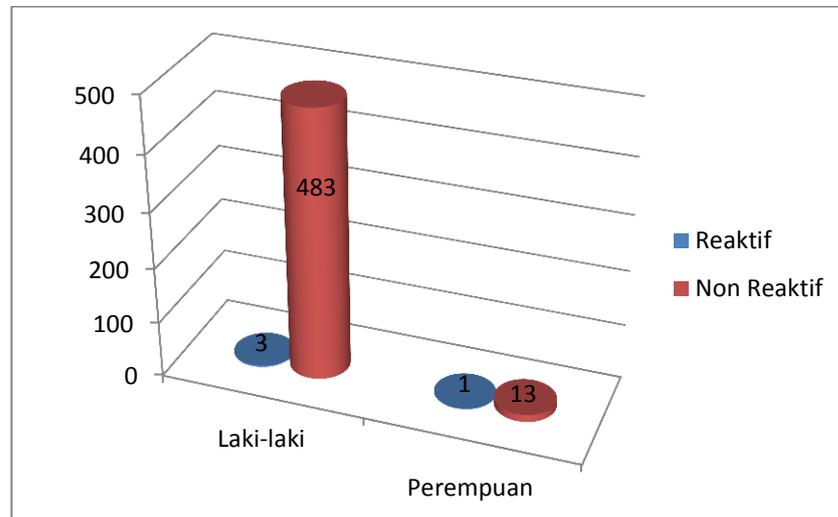
Tahun 2015-2017 tidak ada penetapan target, diketahui pada tahun 2015 tidak ada orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung (penyakit TB, HIV/AIDS), tahun 2016 sebanyak 520 orang melakukan skrining HIV/AIDS, tahun 2017 sebanyak 1.302 orang melakukan skrining HIV/AIDS. Sedangkan tahun 2018 sebanyak 2.040 orang melakukan skrining penyakit menular langsung (TB dan HIV/AIDS) dari 640 orang yang ditargetkan. Tahun 2019 jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung sebanyak 1.100 orang dari 1.100 orang yang ditargetkan. Apabila dibandingkan dengan KKP lain yang setara, capaian kinerja indikator ini lebih rendah dari capaian KKP Kelas I Soekarno Hatta yang mencapai 163% (1.802 orang) Setiap tahun jumlah orang yang ditargetkan melakukan skrining penyakit menular langsung meningkat sebagai upaya KKP untuk menemukan kontak yang terkonfirmasi berpenyakit menular langsung seperti TB dan HIV/AIDS.

**Tabel 7. Target dan Pencapaian Kinerja Indikator kesembilan Jumlah Orang Yang Melakukan Skrining Penyakit Menular Langsung Tahun 2015-2019**

Indikator Kinerja Jumlah Orang yang melakukan skrining penyakit menular	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
Target Kinerja				640	1.100
Realisasi Kinerja		520	1.302	2.040	1.100
Capaian Kinerja				319%	100%

Selama Tahun 2019 telah dilakukan kegiatan VCT mobile sebanyak 50 kali di wilayah kerja pelabuhan laut Benoa, Padangbai dan Celukan Bawang dengan

jumlah capaian sebanyak 500 orang melakukan skrining penyakit menular HIV-AIDS. Sebagian besar klien adalah laki-laki yaitu sebanyak 486 orang (97,2%) dan perempuan sebanyak 14 orang (2.8%).



**Grafik 65. Distribusi hasil layanan VCT Mobile di wilker KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019**

Dari hasil pemeriksaan sampel darah ditemukan 3 orang yang menunjukkan hasil Reaktif (terdeteksi ada virus HIV), 3 laki-laki dan 1 perempuan. Klien HIV Reaktif ditindaklanjuti dengan memberikan konseling dan merujuk ke pelayan pengobatan HIV, dimana KKP Denpasar bekerjasama dengan Yayasan Kerti Praja (YKP) untuk diberikan pengobatan lebih lanjut.

**Tabel 8. Distribusi Hasil Pemeriksaan Deteksi Dini Terduga TB (Skrining TB) di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2019**

No	Hasil Pemeriksaan	Jumlah	%
1	Jumlah Kontak yang diskriming	600	100
2	Jumlah Kontak diskriming yang bergejala TB	9	1,5
3	Jumlah Kontak bergejala TB yang sampai ke fasyankes	9	1,5
4	Jumlah Kontak terduga TB yang diperiksa TB (Sputum)	9	1,5
5	Jumlah Kontak yang terkonfirmasi TB	0	0
6	Jumlah Kasus TB yang diobati	0	0
	<b>Total</b>	<b>600</b>	

Hasil Pemeriksaan Deteksi Dini Terduga TB (Skrining TB) terhadap 600 orang komunitas pelabuhan menunjukkan bahwa ada 3 orang (0.5%) kontak yang diskriming menunjukkan gejala TB, dan telah mendapat rujukan pemeriksaan lebih lanjut di fasilitas pelayanan kesehatan/Puskesmas terdekat. Dan dari

hasil pemeriksaan laboratorium (Sputum) diketahui bahwa hasilnya Negatif (terduga TB tidak terkonfirmasi TB) dan tidak memerlukan pengobatan TB.

**d. Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai indikator**

Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai indikator Jumlah orang melakukan skrining penyakit menular langsung tidak terlepas dari upaya kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan yang terkait langsung maupun kegiatan yang bersifat pendukung, seperti :

- 1) Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit HIV AIDS (Layanan Tes HIV dan IMS di KKP)
  - a) Pengadaan alat habis pakai kegiatan VCT Mobile
  - b) Rapat Persiapan dan Evaluasi Pelaksanaan VCT mobile
  - c) Kegiatan Pendukung Pelaksanaan VCT Mobile Komunitas Wilayah Pelabuhan
  - d) Layanan Pengendalian Penyakit IMS (Infeksi Menular Seksual) (Non DIPA)
  - e) Rapat Monitoring Pelaksanaan VCT Mobile
- 2) Layanan Pengendalian Penyakit TB (Layanan Deteksi Dini Terduga TB Wilayah Kerja KKP)
  - a) Pengadaan alat habis pakai kegiatan Deteksi Dini Terduga TB
  - b) Rapat Koordinasi dan Pertemuan Jejaring TB dengan LS Teknis dalam persiapan pelaksanaan Deteksi Dini Terduga TB di Wilker
  - c) Kegiatan Pendukung Pelaksanaan Deteksi Dini Terduga TB
  - d) Rapat Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Deteksi Dini Terduga TB

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan**

Perkembangan epidemic HIV-AIDS di dunia telah menyebabkan HIV – AIDS menjadi masalah global dan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Program penanggulangan AIDS di Indonesia mempunyai 4 pilar, yang semuanya menuju pada paradigma *Zero new infection*, *Zero AIDS-related death* dan *Zero Discrimination*. Penyakit TB merupakan penyakit infeksi menular yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru. Penyakit TB merupakan masalah kesehatan terbesar di dunia setelah HIV sehingga harus ditangani dengan serius. KKP Kelas I Denpasar sebagai instansi yang bertanggung jawab terhadap semua hal yang berkaitan dengan kesehatan di lingkungan bandara dan pelabuhan wajib ikut melaksanakan empat pilar dari Program Penanggulangan AIDS serta program TOSS TB di wilayah kerjanya. Peningkatan dan perkembangan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan

perkembangan situasi dan kondisi di lapangan serta sesuai dengan kebijakan Pemerintah Pusat.

Jumlah orang yang melakukan skrining penyakit menular langsung pada tahun 2019 sesuai target dengan capaian indikator 100%. Keberhasilan ini dikarenakan oleh :

- 1) Upaya KKP Kelas I Denpasar untuk bisa menemukan kasus terkonfirmasi positif TB. Dari hasil skrining yang dilakukan telah ditemukan 3 suspek namun dari hasil laboratorium tidak terkonfirmasi TB.
- 2) Adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai karena pengadaan tepat waktu.
- 3) Adanya dukungan SDM yang baik dalam melaksanakan program layanan penyakit menular langsung karena dilakukan peningkatan kualitas SDM melalui Pertemuan Jejaring petugas teknis persiapan pelaksanaan kegiatan deteksi dini.
- 4) Adanya bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala sehingga permasalahan yang dihadapi di lapangan dapat diatasi
- 5) Adanya koordinasi/dukungan dari SDM dan fasyankes/instansi terkait dalam pelaksanaan rujukan suspek sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara optimal

**f. Kendala/Masalah yang Dihadapi**

Pasien positif HIV/AIDS yang akan dirujuk tidak berkenan melakukan pengobatan, jika ada yang bersedia pengobatan tidak bisa berlanjut karena klien adalah ABK yang akan melanjutkan pelayaran dan pelayanan rujukan pemeriksaan sampel klien terduga TB yang pada pelaksanaan kegiatan deteksi dini TB di lapangan tidak selalu mengikutsertakan petugas puskesmas terdekat.

**g. Pemecahan Masalah**

Melakukan pendekatan spiritual kepada klien yang di konseling sehingga mau dirujuk dan diberikan pengobatan, atau jika bersedia bahkan dirujuk ke daerah asal untuk kelanjutan pengobatan.

Meningkatkan koordinasi puskesmas terdekat dalam hal pelayanan rujukan untuk pemeriksaan sampel terduga TB serta mengoptimalkan tenaga teknis yang ada di wilayah kerja untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan

#### h. Efisiensi penggunaan sumber daya

Pada tahun 2019 capaian kinerja kegiatan sebesar 100% sedangkan realisasi anggaran sebesar 100%, Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 216.622.000 dengan realisasi Rp 216.622.000.

### 10. INDIKATOR KESEPULUH

#### JUMLAH DOKUMEN DUKUNGAN MANAJEMEN DAN TUGAS TEKNIS

##### a. Definisi Operasional

Pengertian dari indikator ini adalah Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebanyak 11 jenis Dokumen antara lain RKAKL/DIPA, Laporan Tahunan, Laporan Keuangan, Laporan BMN, Lakip, Profil, Proposal PNBP, Dokumen Kepegawaian, e monev DJA, e monev Bappenas, LEB dalam periode satu tahun.

##### b. Rumus/Cara Perhitungan

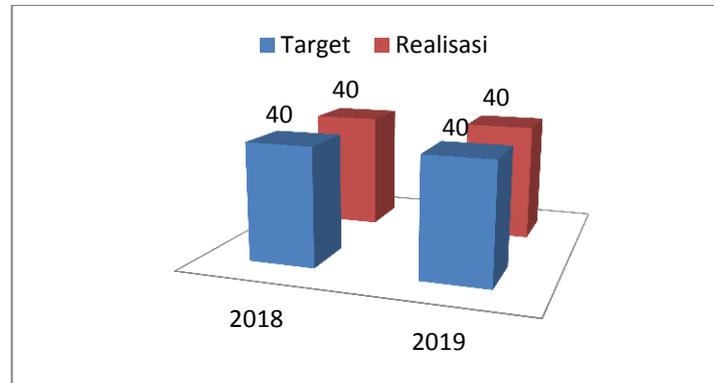
Indikator ini dihitung dengan mengakumulasi jumlah dokumen dalam periode waktu satu tahun sebagai berikut :

**Tabel 9. Capaian Indikator Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya di KKP Kelas I Denpasar tahun 2019**

No.	Jenis Dokumen	Target (dokumen)
1	RKAKL/DIPA	2
2	Laporan Tahunan	1
3	Laporan Keuangan	2
4	Laporan BMN	2
5	Lakip	1
6	Profil	1
7	Proposal PNBP	1
8	Dokumen Kepegawaian	2
9	e monev DJA	12
10	e monev Bappenas	4
11	LEB	12
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>

### c. Capaian Indikator

Pada Tahun 2019 jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya terealisasi sesuai target sebesar 40 dokumen (100%) sama dengan capaian tahun 2018 sebesar 100%.



**Grafik 66. Perbandingan realisasi jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya di KKP Kelas I Denpasar tahun 2017 dan 2019**

Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah KKP Kelas I Denpasar, realisasi kinerja tahun 2019 telah memenuhi target realisasi kinerja jangka menengah pada tahun 2019 yakni 100%. Jika dibandingkan dengan standar nasional, capaian indikator tahun 2019 telah memenuhi standar nasional Rencana Aksi Program Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan target capaian 100%. Apabila dibandingkan dengan KKP lain yang setara, capaian indikator ini sama dengan capaian KKP Kelas I Soekarno Hatta.

### d. Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai indikator

Dalam mencapai indikator jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya di KKP Kelas I Denpasar tahun 2019 dilakukan beberapa upaya yaitu :

1. Melakukan reviu RAK pada awal tahun dan setelah melakukan revisi DIPA yang menyebabkan berubahnya target indikator
2. Menyusun dokumen perencanaan dan penganggaran
3. Menyusun target dan pagu PNB
4. Menyusun laporan pelaksanaan program
5. Menyusun laporan e-monev DJA dan Bappenas
6. Menyusun dokumen Lakip, Profil, Laporan Tahunan melalui rapat dan diskusi antar bidang dan bagian

7. Membuat kesepakatan dan nota dinas tentang ketentuan dan tenggat waktu pengumpulan laporan.
8. Memperbaharui SOP pengumpulan data kinerja
9. Melakukan rekonsiliasi data kinerja dengan bidang
10. Melakukan rekonsiliasi data keuangan dengan KPPN setiap bulan
11. Melakukan review laporan keuangan dan laporan BMN tiap semester.
12. Melakukan koordinasi pelaporan kinerja dan pelaporan keuangan dengan Eselon I

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan**

Tercapainya target indikator jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya tahun 2019 disebabkan oleh:

1. Adanya dukungan sarana dan prasarana
2. Adanya dukungan SDM petugas laporan
3. Adanya Bimbingan Teknis penyusuna laporan dari Bagian Program dan Informasi Ditjen P2P
4. Adanya koordinasi yang baik dari masing-masing bidang untuk menyampaikan data laporan
5. Tersedianya anggaran untuk pertemuan penyusunan laporan

**f. Kendala/Masalah yang Dihadapi**

Pengumpulan data dan laporan dari bidang yang tidak tepat waktunya sehingga menghambat penyusunan dan finalisasi laporan.

**g. Pemecahan Masalah**

Menyusun Surat Keputusan tentang tim penguatan akuntabilitas kinerja KKP Kelas I Denpasar tahun 2019.

**h. Efisiensi penggunaan sumber daya**

Capaian indikator jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya pada KKP Kelas I Denpasar tahun 2019 sebesar 100%. Pagu anggaran untuk indikator ini adalah sebesar Rp.19.181.494.000,- dengan realisasi Rp.18.723.651.704,-. Dengan 97,61% yang berarti terdapat efisiensi sumber pembiayaan sebesar 2,39%.

## 11. INDIKATOR KEDUABELAS

### *Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P*

#### a. Definisi Operasional

Pengertian dari indikator ini adalah Jumlah jenis peningkatan kapasitas bidang P2P yang diikuti oleh SDM KKP Kelas I Denpasar dalam kurun waktu satu tahun.

#### b. Rumus/Cara Perhitungan

Cara perhitungannya yaitu dengan mengakumulasi jumlah jenis peningkatan kapasitas bidang P2P yang diikuti oleh KKP Kelas I Denpasar dalam kurun waktu satu tahun.

#### c. Capaian Indikator

Pada Tahun 2019 pencapaian kinerja indikator jumlah peningkatan kapasitas SDM Bidang P2P yang diikuti oleh KKP Kelas I Denpasar sebanyak 9 jenis dari target 7 jenis dengan persentase capaian 228,5%. Capaian ini lebih besar jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2018 yakni 128,6%.



**Grafik 67. Jumlah peningkatan kapasitas SDM Bidang P2P tahun 2017-2019**

Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah KKP Kelas I Denpasar, realisasi kinerja tahun 2019 telah melebihi target realisasi kinerja jangka menengah pada tahun 2019 yakni 100%. Jika dibandingkan dengan standar nasional, capaian indikator tahun 2019 telah memenuhi standar nasional Rencana Aksi Program Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan target capaian 100%. Apabila dibandingkan dengan KKP lain yang

setara, capaian indikator ini lebih besar dari KKP Kelas I Soekarno Hatta yaitu 100%.

Akumulasi jumlah jenis peningkatan kapasitas bidang P2P yang diikuti oleh KKP Kelas I Denpasar dalam kurun waktu satu tahun yaitu tahun 2019 sebagai berikut:

**Tabel 10. Jenis Peningkatan Kapasitas yang Diikuti oleh KKP Kelas I Denpasar tahun 2019**

No.	Jenis	Jumlah (kali)
1	Workshop Monev Pengadaan Barang/Jasa	2
2	Workshop pengelolaan BMN Kementerian Kesehatan Tahap II	1
3	Pelatihan Dasar CPNS Kementerian Kesehatan Golongan III	1
4	Pelatihan Pengadaan Barang dan Jasa	1
5	Pelatihan Sanitasi Alat Angkut (Pesawat) di Pintu Masuk Negara	1
6	Undangan Peningkatan Kapasitas Pegawai (Konsolidasi Budaya Kerja Pegawai)	1
7	Pembahasan Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Laboratorium Entomologi dan Kesehatan Lingkungan)	1
8	Sosialisasi Peraturan dan Koordinasi Pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada pihak Eksternal dan Internal KKP Kelas II Probolinggo	1
9	Seminar Nasional Hari Pengendalian Nyamuk Tahun 2019 (HPN 2019)	1
10	Ujian Dinas dan Ujian Kenaikan Pangkat Penyesuaian Ijazah	1
11	Pertemuan Peningkatan Kemampuan SDM Bidang Perbendaharaan di Lingkungan Kementerian Kesehatan	1
12	Pelatihan Dasar CPNS Kementerian Kesehatan Gol II	1
13	Pelatihan Petugas Vaksinasi Internasional dalam rangka Penerbitan ICV	1
14	Uji Kompetensi Penyesuaian/Inpassing dalam Jabatan Fungsional Kepegawaian	1
15	Workshop Satuan Kepatuhan Intern	1
	Total	16

**d. Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai indicator**

1. Melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas SDM sesuai anggaran
2. Melakukan koordinasi internal persiapan kegiatan
3. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor perihal pelaksanaan kegiatan yang melibatkan instansi lain
4. Aktif mencari informasi mengenai waktu pelaksanaan peningkatan SDM dari luar instansi.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan**

Tercapainya target indikator jumlah peningkatan kapasitas SDM KKP Kelas I Denpasar tahun 2019 karena tersedianya alokasi anggaran dan dukungan dari pimpinan hingga staff untuk pelaksanaan kegiatan.

**f. Kendala/Masalah yang Dihadapi**

Adapun masalah yang dihadapi dalam pencapaian indikator ini pada tahun 2019 adalah kurangnya kuota peserta pelatihan yang disediakan oleh penyelenggara pelatihan.

**g. Pemecahan Masalah**

Dari permasalahan tersebut, pemecahan masalah yang dilakukan adalah membuat usulan penambahan kuota peserta pelatihan kepada unit Eselon I.

**h. Efisiensi penggunaan sumber daya**

Capaian indikator Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P di KKP Kelas I Denpasar tahun 2019 sebesar 228,5%. Pagu anggaran untuk indikator ini adalah sebesar Rp.83.460.000,- dengan realisasi Rp.45.098.529,-. Dengan persentase realisasi sebesar 54,04% yang berarti terdapat efisiensi sumber pembiayaan sebesar 45,96%. Hal ini disebabkan karena biaya penyelenggaraan telah ditanggung oleh penyelenggara diklat sehingga anggaran yang terealisasi adalah biaya akomodasi.

## 12. INDIKATOR KEDUABELAS

### *Jumlah pengadaan sarana prasarana*

#### a. Definisi Operasional

Pengertian indikator ini adalah Jumlah pengadaan tanah, gedung, alat kesehatan, fasilitas penunjang perkantoran, kendaraan dalam satu tahun.

#### b. Rumus/Cara Perhitungan

Dari definisi tersebut, cara perhitungannya adalah dengan mengakumulasi jumlah pengadaan tanah, gedung, alat kesehatan, fasilitas penunjang perkantoran, dan kendaraan dalam satu tahun.

#### c. Capaian Indikator

Capaian indikator jumlah pengadaan sarana prasarana KKP Kelas I Denpasar tahun 2019 telah tercapai 100% dengan target indikator sebesar 224 unit dan capaiannya sebesar 224 unit. Adapun pengadaan sarana prasarana KKP Kelas I Denpasar tahun 2019 yaitu:

**Tabel 11. Pengadaan Sarana Prasarana berdasarkan jenis di KKP Kelas I Denpasar tahun 2019**

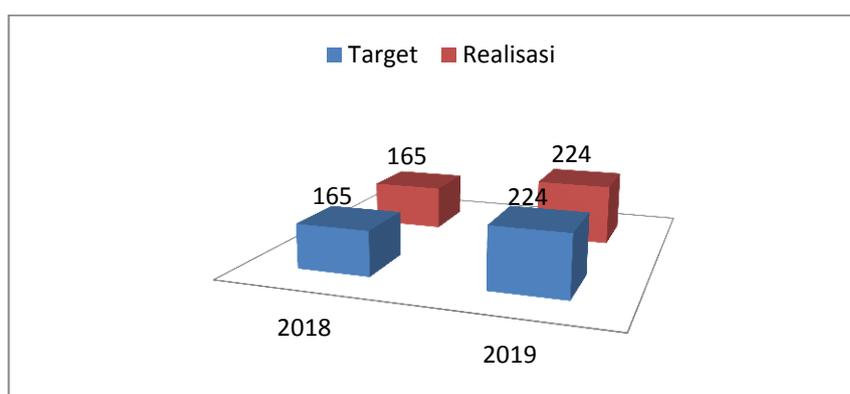
No.	Jenis	Jumlah (buah/unit)
1	Tanah	0
2	Gedung	0
3	Alkes	8
4	Fasilitas Penunjang Perkantoran	216
<b>Jumlah</b>		<b>224</b>

Adapun rincian jenis pengadaan sebagai berikut:

**Tabel 12. Rincian Pengadaan Sarana Prasarana berdasarkan jenis di KKP Kelas I Denpasar tahun 2019**

No.	Jenis	Jumlah (buah/unit)
1	Ambulance	1
2	Korden	100
3	Linen sprej (180x200)	4
4	Linen sprej (120 x 200)	60
5	Bantal	46
6	Lemari Kecil untuk gedung baru wilker celukan bawang	1
7	Lemari Arsip Kaca untuk gedung baru wilker celukan bawang	1

8	Rak Besi untuk gedung baru wilker celukan bawang	7
9	Nakes untuk gedung baru wilker celukan bawang	3
10	Tempat tidur karantina	3
11	Lemari Gantung	13
12	Kabinet bawah meja dapur	13
13	Top Table	3
14	Matras kasur [120 x 200]	36
15	Matras kasur [180 x 200]	2
16	TV LCD 14 inch untuk gedung baru wilker celukan bawang	3
17	TV LCD 40 inch untuk gedung baru wilker celukan bawang	3
18	AC Spilt 2 PK untuk gedung baru wilker celukan bawang	5
19	AC Spilt 2 PK untuk gedung baru wilker padang bai	3
20	AC Split 1 PK untuk gedung baru wilker celukan bawang	4
21	Camera DSLR	1
22	Tabung Oksigen	8
23	Alat pemadam api ringan 9kg	3
<b>Jumlah</b>		<b>224</b>



**Grafik 68. Perbandingan Target dan Pencapaian Kinerja Indikator Jumlah Pengadaan Sarana Prasarana Tahun 2017-2019**

Pada Tahun 2019 pencapaian indikator kinerja jumlah pengadaan sarana prasarana tercapai 100% sama dengan realisasi pengadaan sarana prasarana pada tahun 2018 yaitu terealisasi seluruhnya 100%. Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah dalam Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I

Denpasar tahun 2015-2019, capaian kinerja tahun ini telah mencapai target kinerja jangka menengah yakni 100%. Jika dibandingkan dengan standar nasional, capaian indikator tahun 2019 telah memenuhi standar nasional Rencana Aksi Program Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan target capaian 100%. Apabila dibandingkan dengan KKP lain yang setara, capaian indikator ini lebih rendah dari KKP Kelas I Soekarno Hatta yaitu 179,3%.

**d. Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai indikator**

Dalam mencapai indikator jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya di KKP Kelas I Denpasar tahun 2019 dilakukan beberapa upaya yaitu :

1. Membuat SK Unit Layanan Pengadaan (ULP) KKP Kelas I Denpasar tahun 2019
2. Menyusun Rencana Umum Pengadaan (RUP) dan mempublikasikannya dalam aplikasi Sistem Rencana Umum Pengadaan (SiRUP).
3. Melaksanakan pengadaan sesuai peraturan yang berlaku
4. Menggunakan aplikasi LPSE dalam memilih penyedia barang/jasa

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan**

Tercapainya target indikator jumlah pengadaan sarana prasarana KKP Kelas I Denpasar tahun 2019 karena:

1. Adanya dukungan SDM pejabat pengadaan, ULP, dan tim teknis
2. Tersedianya alokasi anggaran

**f. Kendala/Masalah yang Dihadapi**

Dalam pencapaian indikator tahun 2019, masalah yang dihadapi adalah :

1. Adanya perubahan harga dalam e-katalog pada tahun pengadaan
2. Tidak tersedianya barang (mobil ambulance) pada e-katalog
3. Dokumen pendukung order pengadaan barang/jasa sering tidak lengkap

**g. Pemecahan Masalah**

Adapun tindak lanjut yang dilakukan terhadap masalah yang dihadapi adalah :

1. Mencari barang/jasa di luar e-katalog dengan spesifikasi sama dan sesuai dengan anggaran
2. Melakukan proses lelang terhadap pengadaan mobil ambulance dengan penyesuaian ulang spesifikasi barang sesuai dengan kebutuhan anggaran yang tersedia.

- Melakukan koordinasi dengan pembuat order barang/jasa agar selalu melengkapi dokumen pendukung (spesifikasi) yang sesuai dengan order dan anggaran

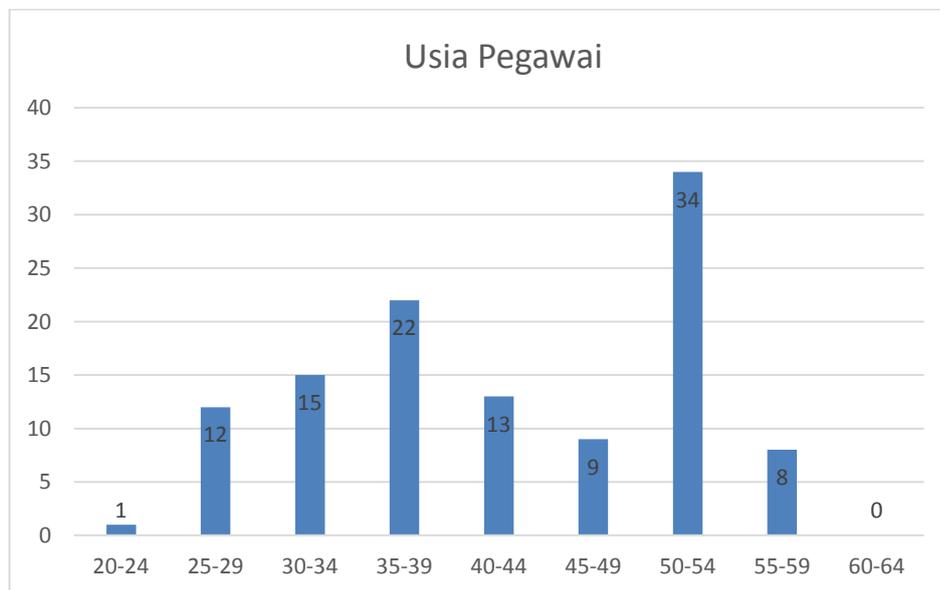
**h. Efisiensi penggunaan sumber daya**

Capaian indikator jumlah pengadaan sarana prasarana di KKP Kelas I Denpasar tahun 2019 sebesar 100%. Pagu anggaran untuk indikator ini adalah sebesar Rp.770.794.000,- dengan realisasi Rp. 638.657.350 ,- dengan persentase realisasi anggaran sebesar 82,86% yang berarti terdapat efisiensi sumber pembiayaan sebesar 17,14%. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan spesifikasi mobil ambulance.

Dalam mencapai kinerjanya, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar didukung oleh beberapa sumber daya antara lain Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Anggaran.

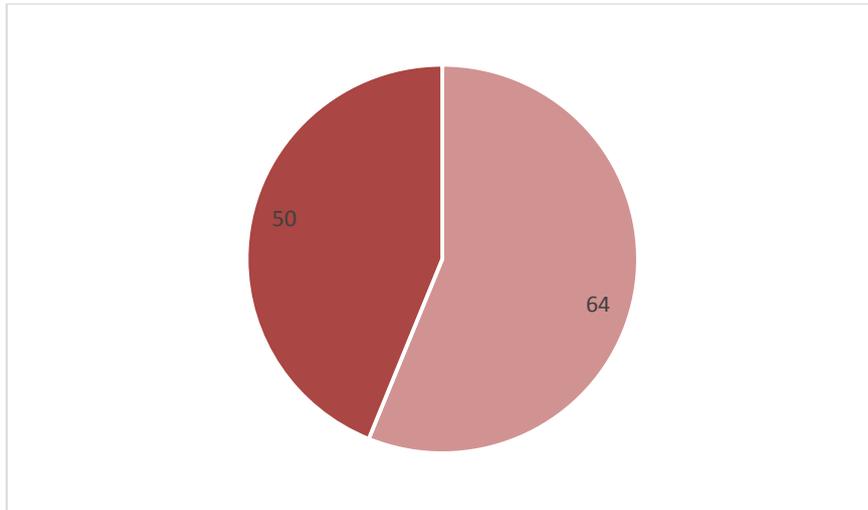
**1. SUMBER DAYA MANUSIA**

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar hingga bulan Desember 2019 sebanyak 114 orang, dan jumlah tenaga honorer di KKP Kelas I Denpasar sebanyak 43 orang.



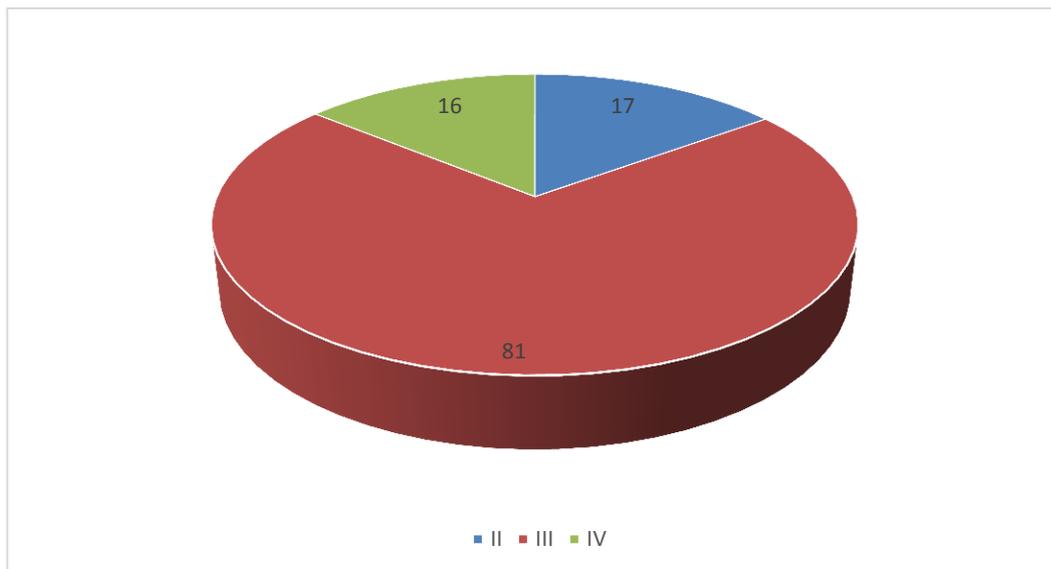
**Grafik 69. Distribusi Pegawai berdasarkan Kelompok Umur di KKP Kelas I Denpasar Desember tahun 2019**

Berdasarkan grafik di atas, diketahui kelompok umur paling banyak di KKP Kelas I Denpasar pada Desember tahun 2019 adalah 50- 54 tahun yang berjumlah 34 orang, sedangkan kelompok umur menjelang pensiun yaitu 55-59 tahun sebanyak 8 orang.



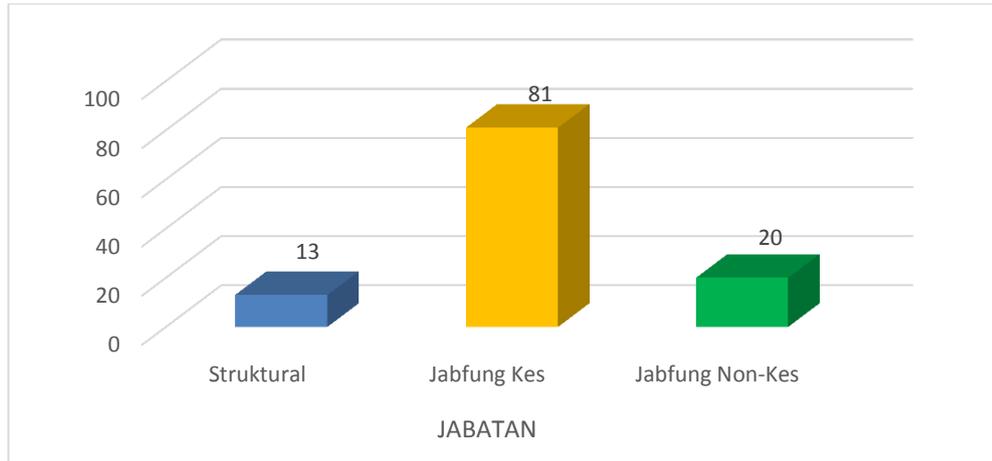
**Grafik 70. Distribusi Pegawai Menurut Jenis Kelamin di KKP Kelas I Denpasar tahun 2019**

Berdasarkan grafik di atas diketahui 55% (64 orang) pegawai KKP Kelas I Denpasar adalah laki-laki dan 45% (50 orang) pegawai adalah perempuan.



**Grafik 71. Distribusi Pegawai Menurut Golongan di KKP Kelas I Denpasar tahun 2019**

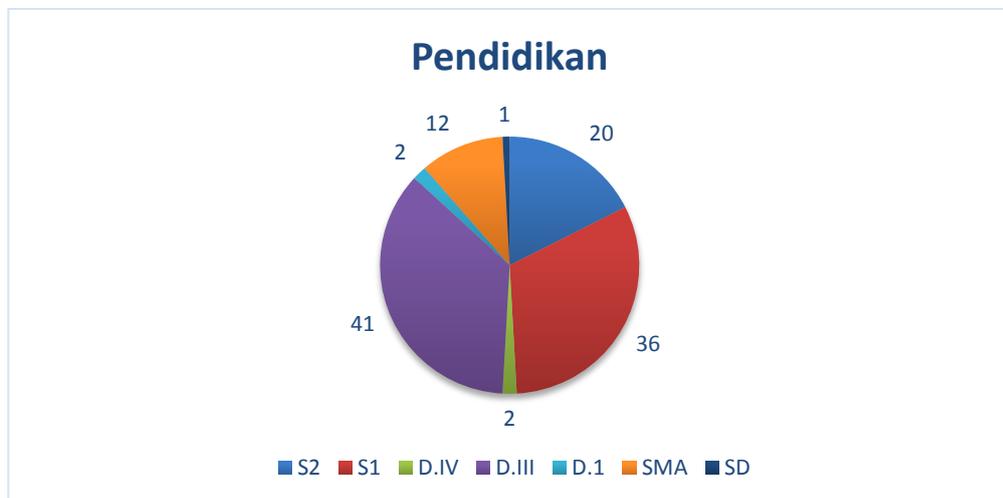
Berdasarkan grafik di atas, diketahui golongan yang paling banyak di KKP Kelas I Denpasar Desember tahun 2019 adalah golongan III yaitu sebanyak 71% (81 orang), sedangkan golongan II sebanyak 15% (17 orang), dan yang paling sedikit adalah golongan IV yaitu sebanyak 14% (16 orang).



**Grafik 72. Distribusi Pegawai berdasarkan Jabatan di KKP Kelas I Denpasar tahun 2019**

Berdasarkan grafik di atas, diketahui sebagian besar pegawai memiliki jabatan fungsional kesehatan yaitu sebanyak 81 orang dan jabatan fungsional non-kesehatan sebanyak 20 orang. Jumlah pegawai yang menduduki jabatan struktural sebanyak 13 orang.

Pada tahun 2019 pegawai KKP Kelas I Denpasar yang mengalami kenaikan pangkat reguler sebanyak 22 orang, sedangkan pegawai yang mengalami kenaikan pangkat fungsional sebanyak 2 orang.



**Grafik 73. Distribusi Pegawai KKP Kelas I Denpasar berdasarkan Pendidikan tahun 2019**

Berdasarkan grafik di atas diketahui pegawai KKP Kelas I Denpasar paling banyak berpendidikan D.III yaitu sebesar 35%, dan yang paling sedikit adalah berpendidikan SD sebesar 1%.

## 2. SUMBER DAYA ANGGARAN

Dalam mencapai kinerjanya, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar di dukung oleh Sumber dana yang berasal dari APBN. Berdasarkan DIPA tahun 2019, anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar sebesar Rp. 25.301.973.000,- yang terbagi menjadi 4 kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 13. Sumber Daya Anggaran Kantor Kesehatan pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2019**

No	Kegiatan		Anggaran
1.	Surveilans dan Karantina Kesehatan	Rp.	3.622.378.000,-
2.	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	Rp.	1.427.225.000,-
3.	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung	Rp.	216.622.000,-
4.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp.	20.035.748.000,-
<b>Total</b>		<b>Rp.</b>	<b>25.301.973.000,-</b>

## B. REALISASI ANGGARAN

Anggaran dan realisasi belanja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar dari tahun 2015 s.d 2019 dapat kami sajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 14. Anggaran dan Realisasi Belanja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2015 – 2019**

Jenis Belanja	2015			2016			2017			2018			2019		
	Anggaran	Realisasi	(%)	Anggaran	Realisasi	(%)	Anggaran	Realisasi	(%)	Anggaran	Realisasi	(%)	Anggaran	Realisasi	(%)
Belanja Pegawai	6.769.382.000	6.492.959.051	95,92	7.571.879.000	6.961.238.910	91,94	12.240.463.000	11.855.424.981	96,85	12.496.779.000	12.146.847.403	97,20	14.085.418.000	14.040.457.665	99,68
Belanja Barang	6.185.274.000	5.859.469.076	94,73	8.174.507.000	6.437.603.087	78,75	7.059.466.000	6.515.037.464	92,29	9.224.000.000	8.368.921.423	90,73	10.320.478.000	9.463.374.864	91,70
Belanja Modal	1.014.629.000	801.430.000	78,99	7.023.204.000	6.828.377.998	97,23	5.475.517.000	4.762.334.888	86,98	4.897.194.000	4.671.249.734	95,39	896.077.000	757.483.700	84,53
Jumlah	13.969.285.000	13.153.858.127	94,16	22.769.590.00	20.227.219.995	88,83	24.775.446.000	23.132.797.333	93,37	26.617.973.000	25.177.476.515	94,59	25.301.973.000	24.261.316.229	95,89

Tabel diatas menunjukkan bahwa penyerapan anggaran pada tahun 2019 sebesar 95,89% lebih besar dari tahun sebelumnya yakni tahun 2018 sebesar 94,59%.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2019 merupakan perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kebijakan, program, dan kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar kepada pimpinan (Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit) dan seluruh *stakeholders* yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan khususnya di bidang kesehatan pelabuhan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar telah dapat merealisasikan program dan kegiatan tahun 2019 untuk mencapai sasaran sebagaimana tercantum dalam Renstra Kementerian Kesehatan 2015 – 2019. Hal ini didukung dengan fakta bahwa kinerja KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2019 telah berhasil merealisasikan kegiatan yang merupakan penjabaran dari program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit untuk mendukung penyelenggaraan pembangunan bidang kesehatan. Sehubungan dengan sasaran tersebut di atas, KKP Kelas I Denpasar menitikberatkan pada peningkatan Dukungan Management dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Keberhasilan yang telah dicapai tahun 2019 merupakan titik awal untuk melanjutkan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dicanangkan pada periode berikutnya dan sekaligus menjadi barometer agar kegiatan-kegiatan di masa mendatang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Sedangkan segala kekurangan dan hal-hal yang menghambat tercapainya target dan rencana kegiatan diharapkan dapat dicari solusi serta diselesaikan dengan megedepankan profesionalisme dan kekeluargaan di lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar.